

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR DI
TENGAH PANDEMI COVID-19 DALAM MEMBINA KESEHATAN
MENTAL PESERTA DIDIK KABUPATEN CILACAP**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Darojatun Khasanah

18422061

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR DI
TENGAH PANDEMI COVID-19 DALAM MEMBINA KESEHATAN
MENTAL PESERTA DIDIK KABUPATEN CILACAP**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Darojatun Khasanah

18422061

Pembimbing :

M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darojatun Khasanah

NIM : 18422061

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di
Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Membina Kesehatan
Mental Peserta Didik Kabupaten Cilacap

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam peulisan dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 29 Agustus 2022

Yang Menyatakan


37D7AJX949652720
Darojatun Khasanah



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T (0274) 898444 ext. 4511
F (0274) 898463
E fiat.uil.ac.id
W fiat.uil.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 29 September 2022
Judul Tugas Akhir : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19 dalam Membina Kesehatan Mental Peserta Didik Kabupaten Cilacap
Disusun oleh : DAROJATUN KHASANAH
Nomor Mahasiswa : 18422061

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)
Penguji I : Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag (.....)
Penguji II : Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. (.....)
Pembimbing : M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. (.....)

Yogyakarta, 7 Oktober 2022

Dekan,



Dr. Drs. Asmuni, MA
Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 27 Agustus 2022

29 Muharram 1444 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor :400/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2022 tanggal 11 April 2022 M atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Darojatun Khasanah

Nomor Pokok/NIM : 18422061

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2018/2019

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Membina Kesehatan Mental Peserta Didik Kabupaten Cilacap

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia,

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing,



M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Darojatun Khasanah

Nomor Mahasiswa : 18422061

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di
Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Membina Kesehatan
Mental Peserta Didik Kabupaten Cilacap

Menyatakan bahwa, Berdasarkan proses dan hasil selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 27 Agustus 2022



M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِلْمُؤْمِنِينَ

Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman. {QS Yunus [10]:57}



LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang Utama Dari Segalanya

Alhamdulillahillabbillamin, Terima kasih dan puji syukur atas kehadiran Allah S.W.T. untuk segala rahmat dan karunianya yang telah di limpahkan kepada penulis, sehingga penulis diberikan kekuatan, hidayah untuk menyelesaikan Skripsi yang menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Sarjana S-1. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman penuh kegelapan menuju zaman terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini peneliti Persembahkan Kepada:

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Terima kasih telah memberikan pengalaman, pembelajaran yang sangat berharga untuk menambah ilmu pengetahuan, dan semoga bermanfaat sampai akhir hayat.

Ayahanda Sumedi dan Ibunda Suciati terima kasih telah memberikan dan mencurahkan kasih sayang dan semangat, dukungan moral, materi maupun non materi dan motivasi untuk dapat menyelesaikan program sarjana.

Saudara dan saudari kandungku Aulia Afifah dan Amira Qurotaa' ini Terima kasih telah memberikan motivasi, dan dukungan moral, materi, maupun non materi.

Bapak/Ibu guru PAI Sekolah Dasar di Kabupaten Cilacap yang telah membantu peneliti memberikan data dan memberi motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Teman-teman satu program studi Pendidikan Agama Islam yang memberikan dukungan, semangat dan motivasi untuk dapat menyelesaikan tugas akhir.

ABSTRAK

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DALAM MEMBINA KESEHATAN MENTAL PESERTA DIDIK KABUPATEN CILACAP

Oleh :

Darojatun Khasanah

Hal yang melatarbelakangi penelitian ini ialah adanya pandemi covid 19 sangat mempengaruhi dunia pendidikan, banyak kebijakan baru dalam pembelajaran di Sekolah Dasar yang memberikan dampak kepada peserta didik. Banyak Peserta didik yang mudah lelah, semangat menurun dikarenakan pembelajaran daring dan membutuhkan proses penyesuaian lagi dengan belajar berdampingan dengan wabah covid-19 ini, sehingga peneliti ingin mengetahui apa saja yang hal yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk menjaga keseimbangan mental peserta didik di tengah pandemi ini.

Dalam penulisan penelitian ini peneliti menggunakan penelitian studi kasus yang fokus kepada guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kabupaten Cilacap. Pengambilan data dengan menggunakan 3 cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data ialah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan data, dan uji validitas data dengan menggunakan triangulasi. Peneliti berusaha menjawab beberapa pertanyaan yaitu : Bertema, Peran yang dilakukan oleh guru PAI Sekolah Dasar Dalam membina kesehatan mental peserta didik di tengah pandemi Covid-19, Kedua apa saja Faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Guru PAI Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar di Kabupaten Cilacap

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ialah guru Pendidikan Agama Islam memiliki kesadaran penuh akan pentingnya menjaga kesehatan mental peserta didik. Guru PAI memiliki peran yang baik dalam membina kesehatan mental peserta didik di tengah adanya pandemi ini. Perannya antara lain memberikan teladan yang baik, memberikan nasehat, memberikan pembelajaran yang menarik, memiliki komunikasi yang baik antara guru dan wali siswa, memberikan pembiasaan yang baik, memberikan motivasi dengan pujian dan memberikan hukuman dan hadiah.

Kata kunci : Peran , Kesehatan Mental, Guru PAI, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

THE ROLE ELEMENTARY SCHOOL ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN THE MIDDLE OF THE COVID-19 PANDEMIC IN DEVELOPING THE MENTAL HEALTH OF STUDENTS IN CILACAP REGENCY

By :

Darojatun Khasanah

The background of this research is the COVID-19 pandemic which greatly affects the world of education, many new policies of learning in elementary schools have an impact on students. Many students get tired easily and their enthusiasm decreases due to online learning, so they need another adjustment process by studying side by side with this covid-19 outbreak, therefore researchers want to know what things Islamic religious education teachers do to maintain the mental balance of students in the middle of this pandemic.

In writing this research, the researcher uses case study research that focuses on Islamic religious education teachers in Elementary Schools in Cilacap Regency. Collecting data using 3 ways, namely interviews, observation and documentation. The techniques used to analyze the data are data reduction, data presentation, and verification of data conclusions, and data validity testing using triangulation. Researchers tried to answer several questions, namely: First, the role played by Islamic Religious Education Elementary School teachers in fostering the mental health of students in the midst of the Covid-19 pandemic, Second, what are the supporting and inhibiting factors of coaching activities carried out by the Islamic Religious Education teacher. The research was conducted in elementary schools in Cilacap Regency

The result of the research that has been done is that Islamic religious education teachers have full awareness of the importance of maintaining the mental health of students. Islamic religious education teachers have a good role in fostering the mental health of students in the midst of this pandemic. Its roles include providing good examples, providing advice, providing interesting learning, having good communication between teachers and students' guardians, providing good habits, motivating with praise and giving punishments and rewards.

Keywords: Role, Mental Health, Islamic Religious Education (PAI) Teachers, Covid-19 Pandemic

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT atas segala Rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19 dalam Membina Kesehatan Mental Peserta Didik Kabupaten Cilacap”. Sholawat dan salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW.

Banyak dukungan, doa, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak untuk penyelesaian skripsi ini. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

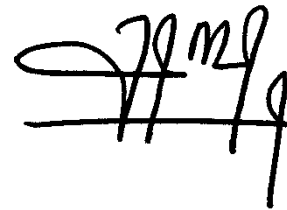
1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Pd Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur arifah, S. PD. I., M.Pd.I Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam , Universitas Islam Indonesia.

5. Ibu Siti Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam , Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak M Nurul Ikhsan Saleh S. Pd.I., M.Ed. Dosen Pembimbing yang memberikan banyak arahan dan masukan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan.
8. Para seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman. Semoga selalu dalam lindungan Allah dan mendapatkan keberkahan ilmu, umur rezeki.
9. Guru- Guru Sekolah Dasar di kabupaten Cilacap yang siap membantu proses penelitian.
10. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Sumedi dan ibunda Suciati yang senantiasa mendoakan, memberikan motivasi, nasehat, kasih sayang. Dan adek tersayang, Aulia Afifah dan Amira Qurata'aini yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
11. Kakek dan nenek tersayang kakek muhyadi saring, kakek hartono, nenek sumiah yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi.
12. Teman saya mba Septanti Nur Khamidah, Mbak Riska Nur Alfiatun Nisa, Arista Adi nurcahyani, Siti Ruqiana Nur Hazaza, Aulia Noor Hikmah, Mba Layinatul Kharitsah yang senantiasa memberikan dorongan dan saling menguatkan.

13. Teman asrama saya Ainun Inayah S.H, Mangisatul Khasanah, Nunik kusumastuti yang senantiasa memberikan semangat dan mendoakan saya.
14. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018

Penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga diharapkan kritik serta saran yang mampu membangun. Harapan penulis, skripsi ini akan berguna bagi penulis dan pembaca Amiin. Terima kasih

Yogyakarta, 16 Agustus 2022



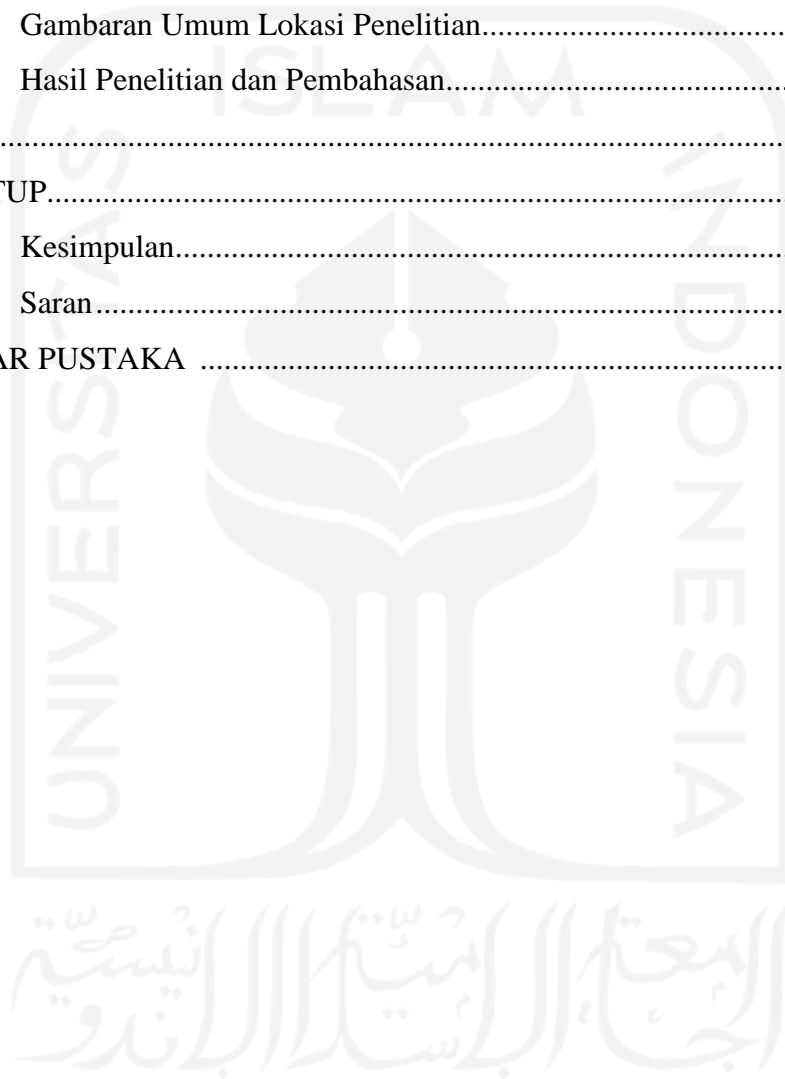
Darajatun Khasanah

الجمعة الأستد الأندو
UNIVERSITAS ISLAM
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	
Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.	
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Landasan Teori.....	12
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
2. Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid-19.....	21
3. Pembinaan Kesehatan Mental Peserta Didik.....	23
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	34
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	35
C. Informan penelitian	35
D. Teknik penentuan informan.....	36

E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Keabsahan Data	38
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV.....	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	45
BAB V.....	74
PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Sekolah Dasar, Guru Sekolah Dasar, Peserta Didik Sekolah

Dasar39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 sudah berlangsung selama dua tahun lebih, kondisi naik turun yang belum bisa dipastikan kapan berakhirnya, membuat anak memiliki perubahan yang cukup besar, hal tersebut sangat berpengaruh bagi anak-anak usia sekolah dasar. Pembelajaran pada masa daring menghilangkan kesempatan anak untuk bertemu dengan teman sebayanya, sehingga menyebabkan adanya perubahan tingkah laku dikarenakan mereka dipaksa untuk beradaptasi dengan waktu yang sangat cepat. Awal september 2021 pembelajaran tatap muka sudah mulai ditegakkan di beberapa daerah yang masuk kategori daerah aman, salah satunya beberapa sekolah dasar yang berada di wilayah Cilacap. Anak-anak kembali dituntut untuk beradaptasi dengan pembelajaran tatap muka setelah dua tahun pembelajaran daring. Situasi demikian sangat mempengaruhi emosi dan mental anak, menurunnya konsentrasi belajar, mudah marah, mudah lelah bahkan tidak semangat dalam belajar. Keadaan tersebut jika tidak segera diatasi dapat mengakibatkan terganggunya pertumbuhan dan kesejahteraan emosi anak. Adanya kebijakan pembelajaran tatap muka sangat membutuhkan dukungan kuat dari lingkungan sekolah, keluarga dan siswa itu sendiri.¹

¹ Adiyono, Implementasi Pembelajaran, Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka bagi Siswa Sekolah Dasar Muara Komam, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3 Nomor 06 Tahun 2021 hal 5019

Pendidikan merupakan gabungan dari pengetahuan dan pengalaman yang mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya sekedar mengembangkan ilmu pengetahuan, mental, intelektual dan fisik saja. Dalam lingkungan sekolah, Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang sangat penting bagi peserta didik. Peran penting yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah mendidik dengan penuh tanggung jawab untuk terus mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar sesuai dengan nilai Islami. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki tugas yang tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran melainkan, sebagai guru Pendidikan Agama Islam juga harus bisa paham mengenai kendala yang dialami oleh peserta didiknya, mampu memberikan solusi ketika ada permasalahan dalam proses pembelajaran berlangsung dan mampu membina peserta didik agar menjadi anak yang baik, mempunyai karakter yang kuat dan sikap mental yang terpuji.²

Kesehatan mental di dalam lingkungan sekolah harus selalu ditegakkan oleh seluruh warga sekolah. Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan mental peserta didik, sangat dibutuhkan guru pendidikan agama yang mempunyai usaha dan kesadaran bahwa guru pendidikan agama memiliki tanggung jawab untuk membina mental peserta didik agar tetap dalam kondisi yang baik. Dengan seluruh pengalaman yang sudah dilalui oleh peserta didik melalui pendengaran, penglihatan, dan perilaku yang telah diterimanya, nantinya

² Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) hal 115

pengalaman tersebut akan membentuk kepribadiannya. Dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik, tidak akan bisa terlepas dari aktivitas pembinaan mental.³

Sekolah dasar merupakan dasar pembinaan karakter dan mental anak, serta kesempatan pertama untuk membina kepribadian anak setelah pendidikan dari orang tua. Di dalam pendidikan sekolah dasar juga merupakan suatu dasar pembinaan mental keagamaan pada anak. Jika seorang guru Pendidikan Agama Islam sekolah dasar mampu membina mental peserta didik, menjadi teladan yang baik, mampu mengembangkan sikap positif terhadap agama, maka nantinya anak akan lebih mudah beradaptasi di lingkungan baru, dan anak akan mudah menyelesaikan berbagai masalah yang biasanya terjadi apa anak usia remaja. Karena anak sudah memiliki bekal mental dari pendidikan sekolah dasar.⁴

Di masa pandemi ini, teknologi berbasis internet berkembang pesat di berbagai bidang, seperti bidang pendidikan. Kemajuan teknologi di bidang pendidikan mempunyai dampak negatif dan positif. Salah satu dampak negatif yang terjadi pada siswa, dimana siswa harus berkenalan dengan smart phone dan banyak kegiatan dengan menatap layar ponsel menjadikan kebiasaan anak belajar dan bergantung dengan ponsel, disini sangat dibutuhkan peranan keluarga agar siswa bisa belajar sesuai dengan waktu dan ketentuan yang sudah direncanakan oleh guru.⁵

Di Indonesia saat ini sudah mulai banyak influencer yang menyuarakan mengenai pentingnya menjaga kesehatan mental anak, dan masyarakat pun

³ Sattu Alang, *Kesehatan Mental* (Allaudin University: Makassar 2011) hal 11

⁴ Sandi Pratama, Alamsyah, Pengaruh Guru Pendidikan Islam Dalam Membangun Kesehatan Mental Belajar Siswa, *Jurnal J-Bkpi*, Volume 02 Nomor 1 Tahun 2022, hal 23

⁵ Adityanto, Dkk, Dampak Perkembangan Teknologi Internet dalam Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, VOL 1, No 2 (2021) hal 100-101

perlahan mulai sadar bahwa menjaga kesehatan mental itu sama pentingnya dengan menjaga kesehatan fisik. Anak dengan mental yang sehat akan mudah menyesuaikan diri dan aktif secara maksimal, karena kondisi fisik yang kuat tidak terlepas dari mental yang sehat.⁶

Sampai saat ini pandemi masih berlangsung, kabar baiknya sudah mulai menurunnya kasus terpaparnya virus tersebut. Sekolah-sekolah sudah banyak yang menggunakan metode luring, yang menjadi solusi dan tantangan baru lagi untuk siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Namun menjadi sebuah permasalahan baru penyesuaian yang baru bagi anak-anak sekolah dasar pembelajaran di tengah pandemi covid 19. Siswa harus belajar dengan menggunakan protokol kesehatan, dan anak harus mulai mengikuti rutinitas kegiatan sekolah yang padat. Setelah survei dilakukan oleh peneliti, menghasilkan bahwa di 6 sekolah dasar di kabupaten Cilacap terdapat masalah terhadap penyesuaian lingkungan pembelajaran baru di tengah pandemi ini. Adaptasi di lingkungan yang baru bukanlah hal yang mudah bagi anak-anak sekolah dasar. Banyak sekali peserta didik yang belum siap untuk mengikuti kegiatan belajar di tandai dengan mudah bosan, mudah marah, tidak konsentrasi, sulit diajak interaksi bahkan tidak antusias dalam pembelajaran.

Maka, di masa pembelajaran di tengah pandemi ini dan masa transisi perpindahan daring ke luring sangat dibutuhkan guru agama yang sadar dan terus berusaha membina mental anak agar terus dalam kondisi yang baik. Lingkungan baru menciptakan kepribadian baru bagi, guru harus menemukan kembali mencari

⁶ Riani, *Perhatikan Mental Anak Sejak Dini*, (Jakarta: Pustaka Taman Ilmu 2021) hal 1

solusi pembinaan yang sesuai dengan kepribadian baru peserta didik. Saat ini sangat dibutuhkan peran guru untuk selalu menjaga kesehatan mental peserta didik agar mampu berkembang dan tumbuh dengan baik dilingkungan yang baru ini.

Sesuai dengan apa yang sudah dipaparkan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid-19 dalam Membina Kesehatan Mental Peserta Didik Kabupaten Cilacap.** Penelitian dilakukan di sekolah dasar yang berada di kabupaten Cilacap.

B. Fokus dan Pertanyaan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada peran guru PAI sekolah dasar dalam membina kesehatan mental, adapun pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Membina Kesehatan mental Peserta Didik Kabupaten Cilacap?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung pembinaan kesehatan mental peserta didik di sekolah dasar kabupaten Cilacap ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam sekolah dasar dalam membina mental di tengah pandemi covid-19.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam sekolah dasar dalam membina kesehatan mental di tengah pandemi covid-19.

Kegunaan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Kegunaan Ilmiah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi suatu sumber referensi bagi pendidik supaya memiliki opsi untuk melakukan pembinaan mental, dan untuk calon pendidik agar mempunyai gambaran mengenai pembinaan mental sehingga mampu bertugas dengan optimal.

2. Kegunaan Praktis

Terdapat dua kegunaan praktis antara lain :

- a. Tulisan ini bisa membawa informasi untuk pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam sekolah dasar, mengenai peran yang harus dilakukan untuk membina mental pelajar.
- b. Tulisan ini merupakan tugas dan tanggung jawab peneliti selaku mahasiswa dan tulisan ini mampu digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

D. Sistematika Pembahasan

Penulis menyusun sistematika dari tiap-tiap bahasan agar mempermudah pemahaman kepada pembaca. Sistematika dari tiap-tiap bab dapat diuraikan sebagai berikut :

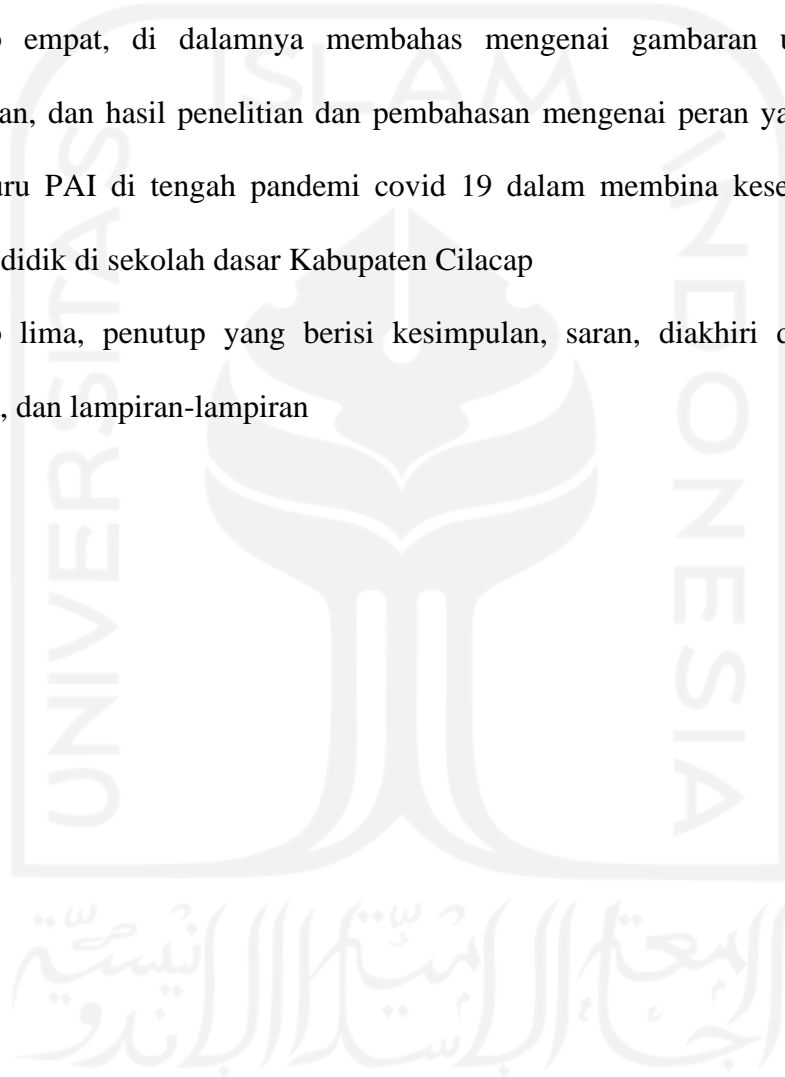
Bab pertama, pendahuluan yang terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan juga sistematika penelitian.

Bab kedua, di dalamnya membahas mengenai penelitian terdahulu dan landasan teori yang berkaitan dengan peran guru PAI di tengah pandemi dalam membina kesehatan mental peserta didik.

Bab tiga terdapat metodologi penelitian yang di dalamnya berisi jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti, tempat dan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab empat, di dalamnya membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, dan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran yang dilakukan oleh guru PAI di tengah pandemi covid 19 dalam membina kesehatan mental peserta didik di sekolah dasar Kabupaten Cilacap

Bab lima, penutup yang berisi kesimpulan, saran, diakhiri dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menggunakan rujukan dari beberapa karya jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian. Beberapa karya yang menjadi bahan rujukan antara lain : *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Nanang Qosim Dalam Jurnal At- Ta'lim Vol. 5 No. 1 (2019): Januari dengan Judul "*Ikhtiar Guru Agama dalam Membina Kesehatan Mental Generasi Muda di SMA Irsyadul Muhtadin Gading Probolinggo*". Dari penelitian ini terfokus pada guru agama SMA Irsyadul Muhtadin yang melakukan kegiatan keagamaan secara intens agar terciptanya generasi yang berkarakter, ilmiah, agamis, berakhlak karimah dan berpandangan luas. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini peneliti berfokus pada peranan guru agama di tengah pandemi untuk membina mental peserta didik agar tetap dalam keadaan yang stabil.⁷

Kedua, skripsi yang disusun oleh Baso Sufyanto Sudirman Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo tahun 2020 judulnya ialah "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Mental Peserta Didik di Smp Negeri 02 Bua Ponrang Kec Ponrang Kab Luwu*".⁸ Penelitian ini berfokus kepada peran yang dilakukan guru agama islam untuk membina mental peserta

⁷ Nanang Qosim, "Ikhtiar Guru Agama dalam Membina Kesehatan Mental Generasi Muda di SMA Irsyadul Muhtadin Gading Probolinggo", *Jurnal At- Ta'lim* (Januari :2019) hal 57

⁸ Baso Sufyanto Sudirman, " *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Mental Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Bua Ponrang Kecamatan Porang Kabupaten Lawu*" (Skripsi : IAIN Palopo, 2020) hal 104

didiknya. Persamaannya ialah menyinggung mengenai peran yang dilakukan guru PAI dalam membina mental siswa namun, memiliki perbedaan yang terletak pada lokasi penelitian, tahun penelitian serta situasi, penelitian ini dilakukan di saat kondisi pandemi covid 19.

Ketiga, skripsi ini disusun oleh Suaini jurusan Pendidikan Agama Islam rai universitas Islam negeri raden intan lampung tahun 2021 dengan judul “*Peran Pendidikan Islam dalam Membina Mental Anak Perspektif Zakiah Daradjat*”. Fokus dalam penelitian ini ialah kesehatan mental sesuai dengan perspektif dari zakiah Daradjat. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka, buku karangan dari Zakiah Daradjat. Persamaan skripsi ini ialah sama membahas mengenai kesehatan mental, namun banyak perbedaannya karena penelitian ini berfokus perspektif dari Zakiah Daradjat. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini, akan berfokus pada peranan guru agama untuk membina mental peserta didik agar tetap dalam keadaan yang stabil.⁹

Keempat, skripsi yang disusun oleh Ilham Jurusan Pendidikan Agama Islam , Universitas Islam Negeri Sunan Kali jaga 2014 dengan judul “*Pembinaan Mental Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama (studi pemikiran Zakiah Daradjat)*”. Fokus dalam penelitian ini pendidikan agama islam yang memberikan solusi untuk menjaga kesehatan mental sesuai dengan pemikiran Zakiyah Daradjat, penelitiain ini juga menggunakan jenis penelitian pustaka. Dilihat dari judul tersebut memiliki persamaan membahas mengenai kesehatan mental, namun dapat terlihat juga

⁹ Suaini, “*Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesehatan Mental Perspektif Zakiah Daradjat*”, Skripsi : UIN Raden Intan Lampung 2021 hal 100

perbedaannya yang sangat jelas di mana skripsi tersebut membahas dengan menggunakan metode studi pemikiran. Dilihat dari subjek dan objek penelitian pun berbeda kesamaannya hanya membahas mengenai kesehatan mental peserta didik. Fokus penelitian yang akan dilakukan berfokus dengan pembinaan di tengah pandemi covid-19.¹⁰

Kelima, skripsi yang disusun oleh Edi Waluyo dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2016 dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Mental Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri Way Huwi Kec Jati Agung Kab Lampung Selatan*“. Fokus pada penelitian ini ialah peran yang dilakukan oleh guru PAI untuk melahirlan mental yang baik. Pada skripsi ini memiliki persamaan subyek dan obyek namun memiliki situasi yang berbeda penelitian terjadi di tengah pandemi covid 19, lokasi serta tahun penelitiannya pun berbeda. Dan fokus penelitian yang akan dilakukan berfokus dengan pembinaan mental di tengah pandemi covid-19¹¹

Keenam, skripsi yang disusun oleh Rahayu Atika Wulandari Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun 2021 dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Mental Keagamaan Siswa di SMP Negeri 4 Padangsidempuan*”.¹² Skripsi ini menyinggung mengenai subyek dan obyek yang sama yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam

¹⁰ Ilham, *pembinaan mental peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam*, Skripsi : UIN Yogyakarta 2014, hal 29

¹¹ Edi Waluyo, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesehatan Mental Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 1 Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*”, (Skripsi : UIN Raden Intan Lampung, 2016) hal 115

¹² Rahayu Atika Wulandari, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Mental Keagamaan Siswa Di Smp Negeri 4 Padangsidempuan*”. Skripsi : IAIN Padangsidempuan, 2021 hal 20

dalam membina kesehatan mental, namun objeknya lebih fokus kepada mental keagamaan siswa dan latar belakang situasi yang berbeda, serta lokasi penelitian yang berbeda pula. Dan dalam penelitian ini terfokuskan dengan pembiasaan di tengah pandemi sehingga akan melahirkan perbedaan dalam hasil penelitian.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Rifa'ah Mahmudah Bulu dalam Jurnal *Konspesi* Vol. 10, No. 3, November 2021 dengan judul "*Sikap Peserta Didik Pada Pembinaan Mental Berbasis Bimbingan dan Konseling Islam*". Fokus dalam penelitian ini ialah dampak dari pembinaan berbasis konseling islam bagi sikap peserta didik. Konseling dalam penelitian tersebut merujuk ke konseling islam. Sedangkan berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan ini, dalam penelitian ini terfokus terhadap pembinaan mental di tengah pandemi covid-19 oleh guru agama

.¹³

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Jayadi dalam jurnal pendidikan dasar vol. 1 No. 2, Juni 2020, pp 187-206 dengan judul "*Reinforcement Pembelajaran PAI dalam Pembinaan Kesehatan Mental Siswa Di SD Negeri Sekarputih 1 Tegalampel Bondowoso*". Dalam penelitian ini fokus terhadap pembelajaran PAI Untuk membina mental siswa. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, peneliti fokus dengan pembinaan mental di tengah adanya pandemi covid, sehingga akan melahirkan hasil penelitian yang berbeda.

¹³ Rifa'ah Mahmudah Bulu, "Judul Sikap Peserta Didik Pada Pembinaan Mental Berbasis Bimbingan dan Konseling Islam", *Jurnal Konspesi*, Vol. 10, No. 3, (November 2021) hal 60

Berdasarkan kajian pustaka dari penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan ada perbedaan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian ini yaitu perbedaan pada kondisi lingkungan dan lokasi penelitian. Lokasi penelitian akan selalu digunakan sebagai tolak ukur penelitian, kemudian akan ada hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini akan bermanfaat bagi masyarakat umum.

B. Landasan Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran menurut KBBI ialah perangkat tingkah laku yang harus dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Kata peran memiliki akhiran “an” artinya menjadi peran adalah suatu kedudukan dan fungsi. Makna dari kata peran ialah tingkah laku dan perilaku.¹⁴ Peran merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia karena, peran harus dimiliki orang-orang yang memiliki kedudukan dalam lingkungan masyarakat, sama halnya dengan pentingnya guru untuk mengatasi kebodohan, pentingnya negara untuk mengentaskan kemiskinan, pentingnya orang tua dalam membimbing anak ke arah yang lebih baik, dan begitu juga dengan pentingnya peranan sebagai manusia yaitu menyayangi sesamanya dan makhluk lainnya. Dengan adanya peranan yang sesuai, maka akan mewujudkan kehidupan yang aman tenteram.¹⁵

¹⁴ Slameto, *Bimbingan Di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998) hal 10

¹⁵ A. Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1984) hal 118

Guru berasal dari bahasa Indonesia yang artinya mengajar. Guru merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan kegiatan mengajar dan mendidik.¹⁶ Menurut Syaiful bahri bahwa guru ialah seseorang yang mampu melakukan kegiatan Pendidikan di manapun, tidak harus dalam lembaga yang formal, melainkan juga bisa melaksanakan kegiatan Pendidikan di rumah, di masjid, di mushola, dan di tempat-tempat lainnya.¹⁷

Guru merupakan orang yang memiliki tujuan agar siswa dapat belajar dan menemukan keterampilan yang dimiliki, mampu mengembangkannya secara optimal, baik yang didirikan oleh masyarakat, swasta maupun pemerintah. Oleh karena itu, guru bukan hanya dikenal secara resmi sebagai pendidik, pelatih, fasilitator, pembina, tetapi guru juga dikenal sebagai agen sosial yang disewa oleh masyarakat untuk membantu masyarakat lain yang menghadiri sekolah.¹⁸ Sedangkan guru menurut Islam adalah siapa saja yang berusaha memberikan pengertian dan memperbaiki orang lain sesuai nilai Islam. Bisa dari orang tua, kakak, adik, paman, bibi, tetangga, masyarakat, tokoh masyarakat, dan tokoh agama. Menurut Islam orang tua merupakan pendidik pertama dan paling utama untuk membangun fondasi

¹⁶ Tim Penyusunan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) hal 288

¹⁷ Syaiful Bahri Djamah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rinaka Cipta 2000) hal 31

¹⁸ Suparlan, "*Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsepsi Sampai Implementasi*", (Grafindo Persada, Jakarta 2002) hal 2

kokoh terhadap pendidikan agama, bertanggung jawab memikirkan masa depannya dan mengembangkan bakat yang dimilikinya.¹⁹

Guru pendidikan agama menurut Arifin ialah insan yang memiliki keinginan yang islami yakni menanamkan jiwa keagamaan yang baik pada peserta didiknya, memiliki jiwa dan raga yang sudah matang, dan mampu paham terhadap apa yang menjadi kebutuhan peserta didiknya di masa yang akan datang.²⁰ Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses yang terencana, sistematis dan menyeluruh untuk menanamkan jiwa islami peserta didik, mengembangkan keterampilan diri peserta didik, sehingga mereka bisa menunaikan kewajibannya di muka bumi dan berusaha melakukannya dengan sepenuh hati sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Al-Quran dan hadist. Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan bahwa tidak hanya ada agama Islam saja di dunia ini jadi harus menghormati agama orang lain, mampu berhubungan harmonis antar umat beragama untuk menciptakan persatuan bangsa.²¹

Jadi, kesimpulannya bahwa pengertian peran guru Pendidikan Agama Islam merupakan hamba Allah yang berusaha memberikan pengertian mengenai agama Islam, membina peserta didik agar memiliki jiwa keislaman, mengarahkan peserta didiknya untuk mencapai pemahaman toleransi terhadap agama orang lain dan memiliki akhlak yang islami. Di

¹⁹ Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hal 67

²⁰ HM Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara1996) hal 193

²¹ Dakir, Sarmidi, *Pendidikan Islam dan Komparasi Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, (Semarang : Rasail Media Grup, 2011) hal 31

samping berusaha memberi pemahaman dan membentuk akhlak, guru Pendidikan Agama Islam juga bertugas membentuk jiwa peserta didik, menggali potensi yang dimiliki peserta didik dan meningkatkan keimanan peserta didik.

b. Bentuk Peranan Guru PAI

Peran guru pendidikan Islam adalah mendidik serta membina peserta didik dengan memberikan dan menanamkan nilai agama. Guru Pendidikan Agama Islam harus bisa menjadi *Uswatun Khasanah* karena segala tingkah lakunya akan menjadi patokan dan di contoh oleh peserta didiknya. Selain di sekolah guru PAI juga memiliki peranan di dalam lingkungan masyarakat. Banyak stigma mengenai peserta didik yang memiliki perilaku kurang baik dalam lingkungan masyarakat dan tak jarang yang disalahkan adalah guru pendidikan agamanya. Pentingnya guru melaksanakan perannya dalam lingkungan masyarakat yaitu mampu beradaptasi dan komunikasi dengan baik, ikut serta dalam kegiatan di lingkungan masyarakat, memiliki kesadaran untuk memajukan serta mendorong kreativitas masyarakat.²² Beberapa bentuk peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1) Kesadaran dengan Memberi Perhatian

Guru harus selalu memberikan perhatian dan mampu mengetahui perkembangan sosial emosional peserta didik,

²² Sri Andria, Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kerukunan Umat Beragama Di SMAN 3 Mataram, *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 No. 1, (Maret 2016) hal 59

memberikan perhatian dengan pengawasan mengenai moral anak, mental anak ketika berbaur di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Selalu memperhatikan kondisi fisik dan mental peserta didiknya. Pendidikan ini akan menjadi dasar yang kokoh untuk membentuk manusia yang utuh.

2) Kesadaran dengan Menjadi Teladan

Dengan menjadi teladan yang baik itu merupakan strategi yang tepat dan mampu mencetak keberhasilan dalam membentuk sikap dan mental peserta didik. Bersikap baik dengan siapa pun, mampu mengontrol emosi dengan peserta didik, mampu memperlihatkan lingkungan yang positif, jadi nantinya anak akan bisa memahami dan terbiasa dalam lingkungan yang baik. sehingga menciptakan anak yang mudah diarahkan dan memiliki mental yang kuat.²³

3) Kesadaran dengan Melakukan Pembiasaan Positif

Pembiasaan merupakan usaha yang paling praktis untuk mewujudkan anak bermental sehat dan karakter yang kuat. Dengan melakukan pembiasaan positif kepada peserta didik nantinya akan menjadi kebiasaan. Sebuah kebiasaan akan terus dilakukan dan bersifat otomatis tanpa adanya rencana, dan bersifat terus menerus,

²³ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007) hal 275

akan muncul perasaan kurang jika belum melakukan pembiasaan karena sudah terbiasa.²⁴

4) Kesadaran dengan Memberi Nasehat-Nasehat

Dengan memberikan nasehat kepada peserta didik merupakan salah satu cara yang efektif untuk membentuk akidah, moral yang baik dan membantu anak untuk mengontrol emosi dan perilaku sosialnya dengan orang lain. Nasehat memiliki pengaruh yang kuat untuk membuka kesadaran terhadap sesuatu hal, mengarahkan anak agar terus berada di jalan yang benar dengan aturan agama Islam.

5) Kesadaran Pentingnya Memberi Hukuman

Pada dasarnya memberikan hukuman merupakan metode yang mampu mengubah tindakan, perilaku, pikiran atau tutur kata yang tidak sesuai dalam norma agama. Guru memberi hukuman harus berhati-hati dan berdasarkan kesepakatan agar tidak menumbuhkan perasaan dendam, dan memiliki batasan dalam memberikan hukuman.²⁵

c. Tugas Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai jabatan yang sangat luas di antaranya yaitu membina sikap positif dan mengarahkan kemampuan

²⁴ Ramayutis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia 2001) hal 99

²⁵ Ahmad Abdur Rohman, Imas Masturoh, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2017, hal 92

peserta didiknya agar sesuai dengan ajaran agama Islam, berusaha menciptakan peserta didik yang bermental kokoh, mengawasi tingkah laku peserta didik di sekolah dan di luar sekolah. Pelaksanaannya pun tidak hanya terbatas dalam pembelajaran melalui interaksi belajar mengajar di ruang kelas.²⁶ Guru bertanggungjawab terhadap peserta didik di sekolah, di luar sekolah, dan di dalam lingkungan masyarakat. Masyarakat akan banyak menanyakan sesuatu hal yang berkaitan dengan agama kepada guru Pendidikan Agama Islam hal tersebut sesuatu yang tidak bisa dihindari oleh guru PAI.

Adapun tugas guru menurut Al-Ghazali ialah membersihkan, menyucikan, menyempurnakan dan juga membawa jiwa manusia agar dekat dengan Allah Swt. Sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Agama Islam yang utama yaitu berusaha mendekatkan diri kepada Allah Swt. Guru dianggap gagal jika tidak berupaya untuk memberi pembiasaan kepada peserta didiknya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, meskipun peserta didik tergolong berprestasi secara akademik.²⁷

Menurut Nurhayati pekerjaan seorang guru pendidikan agama adalah pekerjaan yang sangat mulia karena selain mengajarkan ilmu agama, guru pendidikan agama juga membina peserta didik agar menjadi anak yang beriman dan memiliki pedoman yang kuat. Dan guru agama merupakan

²⁶ Zakiah Daradjat, *Dkk, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hal 262

²⁷ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana 2006) hal 70

harapan dari wali peserta didik untuk membentuk anaknya sebagai anak yang sholeh, taat terhadap kewajibannya, dan berakhlak mulia.²⁸

Tugas guru PAI menurut Zakiah Daradjat antara lain sebagai berikut :

1) Tugas Sebagai Pengajar

Sesuai sejarah yang ada guru dikenal secara tradisional sebagai pengajar, dan banyak sekali orang beranggapan tugas guru hanyalah mengajar, guru pun masih ada yang beranggapan demikian. Guru sebagai pengajar, memiliki tugas untuk meningkatkan perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Guru memahami bahwa setiap anak akan berkembang sesuai dengan hal yang diminatinya. Sedangkan untuk perkembangan sikap dan karakter itu terjadi di luar kondisi belajar mengajar.

2) Tugas Sebagai Pembimbing

Sebagai seorang pembimbing guru memiliki peranan penting dalam pendidikan. Peserta didik memiliki sifat khas yaitu kedangkalan, ketidaktahuan, dan kurang pengalaman, sifat tersebut sangat menarik guru untuk melakukan bimbingan pendidikan, namun pada dasarnya peserta didik itu memiliki dorongan dari tenaganya sendiri untuk menghilangkan sifat tersebut selain bantuan dari orang lain atau guru melalui pendidikan.

3) Tugas Administrasi

²⁸ Nurhayati, Tantangan dan Peluang Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi, *IAIN Manado : jurnal System* DOI: <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v7i1.605> (Februari 2018) hal 19

Guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki tugas menyelesaikan administrasi, bukan sebagai pekerja kantoran melainkan sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengelolaan administrasi ini dapat dibedakan dengan kegiatan belajar mengajar namun kegiatan pengelolaan kegiatan ini tidak mudah untuk diselesaikan. Dan tiga tugas guru yaitu mengajar, membimbing, dan menyelesaikan administrasi adalah sesuatu yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan.²⁹

Sesuai dengan tinjauan Islam, guru pendidikan agama memiliki tugas untuk mentransfer ilmu agama Islam, mencetak generasi yang memiliki pondasi yang kokoh dan mampu berguna bagi masyarakat luas. Di luar sekolah guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas menjadi juru dakwah untuk menyampaikan kebaikan dan mencegah adanya kemungkaran. Dengan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak karimah, menjauhi larangan dan menjalankan perintah Allah Swt, guru Pendidikan Agama Islam akan mudah melaksanakan tugasnya dengan baik. Adapun tugas kemanusiaan sebagai seorang guru yaitu mampu membuat dirinya menjadi orang tua kedua bagi peserta didik, dan bisa memberikan pembelajaran yang menyenangkan, asyik agar nantinya bisa menjadi panutan bagi para peserta didiknya.³⁰

Dari penjelasan di atas, mengenai tugas guru Pendidikan Agama Islam jelas dapat disimpulkan bahwa pendidik bukan hanya individu yang

²⁹ Zakiah Daradjat, *Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara 2004) hal 78

³⁰ M. Uzer USMAN, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2000) Cet 11 hal 7

memiliki kemampuan mengajar dan memiliki ilmu di bidangnya, melainkan individu yang memiliki karakter yang baik, memiliki pikiran yang terbuka dan jiwa yang mulia.

2. Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 masuk di Indonesia pada awal tahun 2020, paparan virus ini tidak membutuhkan waktu lama hingga menyebar keseluruhan dunia dan menyebabkan pandemi global. Gejala yang muncul menyerupai flu, batuk, pilek, pusing, tenggorokan sakit, demam, dan bahkan mengalami sesak nafas yang berat. Sampai saat ini pandemi juga belum berakhir virus varian baru dari delta, alfa dan terus bermunculan mengenai varian-varian baru dari virus corona yang berbahaya ini. Kebijakan dari pemerintah di Indonesia mengenai larangan untuk bertemu dengan orang lain dan larangan melakukan aktivitas di luar ruangan, ditetapkan pada saat kasus pandemi yang sedang meningkat. Prinsip-prinsip yang dianut dalam pedoman selama pandemi covid-19 adalah “kesehatan, dan keselamatan siswa, tenaga pendidik, keluarga, masyarakat, menjadi prioritas utama dalam menetapkan pedoman pembelajaran”.³¹

Adanya peristiwa pandemi ini, menyebabkan banyak sekali kendala bagi seluruh kalangan di seluruh negara, tidak hanya berdampak pada dunia kesehatan saja, tetapi berdampak juga terhadap dunia pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan di lingkungan sekolah, berubah menjadi pembelajaran jarak jauh menggunakan pembelajaran dalam jaringan.

³¹ Mangaju Manik, Kesiapan Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa New Normal Pandemi Covid 19, *Jurnal Edusciense* Vol 8, No.1 Tahun 2021 hal 21

Pembelajaran dalam jaringan (daring) saat ini menjadi solusi saat kasus covid 19 sedang naik. Namun pembelajaran dalam jaringan tidak semudah yang dibayangkan, masih banyak guru dan wali peserta didik di sekolah dasar yang masih keterbatasan dalam teknologi, jaringan internet, bahkan tidak semua peserta didik memiliki smartphone untuk mengikuti pembelajaran, jadi banyak hal yang menghambat proses pembelajaran dalam jaringan.³²

Sekarang tahun 2022 merupakan tahun ketiga Indonesia menghadapi virus corona dan hidup di tengah virus yang tidak terlihat. Kabar baiknya sudah ada penurunan jumlah kasus terpaparnya virus berbahaya ini dan berharap bisa terus menurun dan teratasi. Penurunan pasien covid menyebabkan kebijakan baru dari pemerintah untuk melakukan 50% - 80 % pembelajaran tatap muka di daerah yang berada di zona hijau sesuai aturan SKB 4 menteri. Adanya kebijakan tersebut berupaya untuk menjawab permasalahan yang ada selama pembelajaran daring dilaksanakan dan bisa meningkatkan level pendidikan agar tidak mengkhawatirkan, dan tetap sesuai dengan protokol kesehatan. Hal ini dikarenakan masalah pendidikan yang seharusnya dipikirkan dengan serius karena pendidikan merupakan faktor yang paling efektif untuk meningkatkan generasi penerus bangsa Indonesia. Harapannya anak muda Indonesia semangat terus menggali potensi diri, aktif meningkatkan ilmu pengetahuan, ilmu keagamaan, kepribadian yang unggul, pengendalian diri, dan meningkatkan keterampilan sosial dan yang ketrampilan yang dibutuhkan

³² Dea Maya, Eka Dian, Rafni Nadia, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Di Sekolah Dasar, *Educational Journal Of Elemntary School*, Vol 1 Nomor 2 Tahun 2020 hal 3

dalam lingkungan masyarakat. Hal tersebut merupakan sebuah tanggung jawab seluruh pihak, terutama guru perlu terus mengontrol perkembangan kognitif, psikomotorik dan emosional pada siswa.³³

Situasi pandemi covid-19 menuntut pendidik menciptakan strategi baru untuk situasi yang baru ini, strategi yang aman dan menarik supaya peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran dengan baik. Para guru Pendidikan Agama Islam harus terus aktif dan kreatif melakukan pembaharuan metode pembelajaran sehingga mampu menyeimbangkan pembelajaran dalam jaringan dan pembelajaran langsung, sehingga memiliki persiapan di masa yang akan datang.

3. Pembinaan Kesehatan Mental Peserta Didik

a. Pengertian Pembinaan Kesehatan Mental Peserta Didik

Pembinaan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, usaha, cara, serangkaian cara yang dilakukan secara sadar untuk mencapai hal yang lebih baik.³⁴ Pembinaan menurut Mitha Thoha ialah sebuah tindakan, sebuah proses, pertumbuhan yang bertahap, berpotensi adanya perubahan menjadi lebih baik, kenaikan terhadap sesuatu, usaha dengan menunjukkan kemajuan. Definisi tersebut memiliki 2 unsur, yang pertama berupa proses kegiatan dan yang kedua menunjukkan hasil dari suatu peningkatan.³⁵

³³ Piki Setri, Dkk, Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Selama Pandemi Covid19 Di SMA Negeri Kubu, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 22 No. 1 April 2022 hal 47

³⁴ Dedikud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hal 117

³⁵ Mitha Thoha, *Analisis Pembinaan Organisasi*, (Jakarta: Rajawali, 1989) hal 57

Pembinaan secara umum dapat diartikan sebagai gambaran suatu peningkatan yang terjadi sesuai dengan yang direncanakan. Manusia di dunia ini pasti memiliki tujuan tertentu dalam hidupnya, dan mempunyai cara tersendiri untuk menggapai tujuannya itu, ketika hal yang dituju selama ini tidak bisa digapainya, manusia tersebut akan berusaha menata ulang hidupnya agar jauh lebih baik. Adapun pembinaan peserta didik ialah sebuah upaya dan komitmen yang dilakukan dengan kesadaran, memiliki cara-cara tertentu yang disesuaikan dengan pendekatan personal dan pendekatan lembaga yang memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan mengembangkan potensi peserta didik.

Secara harfiah, mental merupakan sesuatu yang memiliki kesinambungan dengan batin, jiwa, pikiran dan roh. “Mental” merupakan kata yang berasal dari bahasa latin “mentis” atau “mens” yang artinya nyawa, sukma, jiwa, roh dan semangat. Artinya segala hal yang ada dalam diri kita tetapi tidak memiliki wujud bentuk secara fisik dapat disebut sebagai mental. Mental mampu memberi mensugesti niat dan keberanian untuk bergerak dan melakukan suatu hal. Mental sama halnya seperti karakter, keduanya sesuatu yang harus dibangun. Dengan memiliki mental yang sehat akan menciptakan kepribadian yang baik³⁶

Sehatnya mental menurut rowl adalah suatu kondisi sejalannya antara perkembangan intelektual, emosional, dan jasmani untuk mewujudkan

³⁶Rowi Mukhsin, *Pembentukan Karakter Dan Mental Anak*, (Yogyakarta : CV Graha Pritama Slaras 2022) hal 6

pengenalan diri dan persamaan individu dengan dirinya sendiri serta penyesuaian terhadap lingkungannya yang sesuai dengan keimanan guna menghasilkan hidup bahagia dunia akhirat.³⁷

Kesehatan mental menurut karl menninger adalah individu yang memiliki kemampuan untuk menahan diri, menunjukkan kecerdasan, berperilaku dengan menjaga perasaan orang lain, dan memiliki sikap hidup yang bahagia. Kemampuan menahan diri dapat diartikan bahwa seseorang mampu untuk tidak berperilaku di luar norma atau aturan yang ada. Menahan diri dari perbuatan buruk yang merupakan cerminan dari individu yang memiliki kesehatan mental yang baik.³⁸

Individu yang memiliki mental yang sehat mampu menghadapi berbagai situasi yang ada dalam kehidupan dan dapat menyesuaikan diri dengan baik. Individu menunjukkan kesejahteraan dan merasakan kebahagiaan. Ada salah satu ciri individu yang memiliki mental sehat ialah memiliki resiliensi. Resiliensi didefinisikan sebagai proses dinamis di mana seseorang menunjukkan fungsi adaptif dalam menghadapi berbagai kesulitan yang signifikan. Resiliensi merupakan kapasitas untuk mengatasi kesulitan dan menghadapi berbagai peristiwa dalam hidup. Resiliensi erat kaitannya dengan kemampuan menyesuaikan diri, mampu mengatasi kesulitan dan bangkit dari kesulitannya, mereka dianggap memiliki resiliensi.³⁹

³⁷ *Ibid*, hal 7

³⁸ Kartika Sari Dewi, *Kesehatan Mental*, (Semarang: CV. Lestari Media Kreatif, 2012)

³⁹ Luthar Et Al., 2000 Schoon, Ingrid. (2006). *Risk And Resilience: Adaptations In Changing Times*. London: Cambridge University Press.

Berdasarkan pengertian kesehatan mental tersebut penulis menyimpulkan bahwa kesehatan mental adalah kondisi keadaan di mana individu mampu mengembangkan diri secara optimal, intelektual, spiritual maupun emosional sehingga mampu menyesuaikan diri dalam menghadapi segala tantangan hidup dan terhindar dari perilaku buruk.

b. Tujuan Pembinaan Kesehatan Mental Peserta Didik

Setiap kegiatan dan daya upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok pasti memiliki sebuah tujuan yang akan dicapai, sama halnya dengan pembinaan kesehatan mental peserta didik. Banyak sekali perubahan yang terjadi dilingkungan masyarakat, hal tersebut akan sangat mempengaruhi mental peserta didik, tanpa adanya proses pembiasaan dan penanaman sikap yang baik sejak dini, maka akan tumbuh kepribadian anak tanpa adanya akhlak, akan mengakibatkan ke tidak pedulian anak terhadap norma-norma sosial yang telah ditetapkan dalam lingkungan masyarakat. Di sini peranan orang tua, guru di sekolah dan di lingkungan sebagai pembimbing yang mengarahkan dan menentukan anak agar menjadi anak yang mandiri, cakap, terampil, dan berakhlak karimah.

Tujuan yang perlu dicapai ialah mengontrol kestabilan emosi, mengontrol keinginan, meningkatkan penalaran, mengembangkan sifat dan motivasinya. Membutuhkan waktu yang panjang dan sistematis untuk bisa mencapai tujuan tersebut karena tujuan pembinaan tidak bisa dicapai dengan waktu yang singkat. Tujuan pembinaan kesehatan mental menurut Daradjat sebagai berikut :

1) Memperkuat Keimanan

Iman merupakan pondasi yang harus dimiliki oleh peserta didik agar anak lebih mudah mengikuti aktivitas keagamaan dan dengan memiliki keimanan yang kuat peserta didik akan mendasari kegiatannya dengan keimanan. Oleh karena itu penting sekali guru memahami karakter peserta didik, sehingga akan lebih mudah melakukan pembinaan dan mampu mengetahui perubahan yang terjadi pada diri anak. Keimanan merupakan sesuatu yang bisa melemah dan kuat, dengan melakukan pembinaan kepada peserta didik akan memperkuat mental keimanannya.⁴⁰

2) Memperkuat Fisik dan Psikis

Kesehatan fisik dan psikis merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan karena keduanya memiliki hubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Apabila peserta didik memiliki gangguan pada fisik maupun psikisnya, gangguan tersebut akan dapat mempengaruhi perkembangan kesehatan mentalnya. Namun jika kondisi fisik dan psikis memiliki keseimbangan, maka peserta didik akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan keluarganya, masyarakat, dan dirinya sendiri, bahkan anak juga akan lebih mudah melakukan interaksi dengan lingkungan baru. Peserta didik akan memiliki perubahan dalam perilakunya jika fisik dan psikisnya tidak bekerja

⁴⁰ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta : Ruhama 1995) hal 60-61

sebagaimana mestinya. Biasanya terjadi pertengkaran perasaan dan pikiran yang mana akan mempengaruhi emosi anak. maka sangat diperlukan menjaga kesehatan mental peserta didik agar terus stabil.⁴¹

3) Memperkuat Peran dalam Lingkungan Masyarakat

Hidup dalam lingkungan masyarakat ialah berjalan maju ke arah yang lebih baik, serta melakukan perubahan-perubahan secara cepat maupun lambat pada seluruh aspek kehidupan di dalamnya. Dengan cepatnya laju perubahan tersebut maka akan semakin maju pula kecerdasan pengetahuan manusia, menjadikan budaya yang positif sebagai bukti karya manusia.⁴²

Oleh karena itu, tujuan yang dirumuskan di atas harus dicapai melalui pembinaan yang berkesinambungan agar model pembinaan bisa berjalan secara beriringan dan saling mempengaruhi serta mewujudkan anak yang tanggap, percaya diri, berilmu dan memiliki kepribadian yang luhur.

c. Faktor yang Mempengaruhi Mental Peserta didik

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan mental peserta didik di antaranya ialah faktor internal dan faktor eksternal. Apabila kesehatan mental peserta didik tidak dibina dengan baik maka akan menimbulkan gangguan mental dari faktor tersebut.

1) Faktor Intern

⁴¹ *Ibid*, hal 62-63

⁴² Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta : Ruhama 1995) hal 64

Faktor yang bersumber dari diri sendiri disebut dengan faktor internal, contohnya watak, talenta, bakat dan lainnya. Bentuk dari watak ialah seperti ceria, iri, pemarah, pemalu, penyabar, pemaaf, contoh dari talenta seperti akting, sepak bola, mengarang dan lainnya, sedangkan bakat itu berupa emosional, kemampuan, kecerdasan, dan lainnya. Hambatan perkembangan peserta didik bisa terjadi ketika anak merasa memiliki kekurangan dalam diri sehingga memunculkan perasaan seperti minder, mudah marah, iri. Dengan munculnya perasaan tersebut anak akan perlu sekali perhatian dan arahan agar kekurangan yang dimilikinya bisa diimbangi pencapaiannya di disiplin ilmu lainnya.

2) Faktor Eksternal

Maksud dari faktor ekstern ialah faktor yang bersumber dari pengaruh luar. Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi mental anak adalah pola asuh orang tua, kondisi ekonomi, situasi keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, media teknologi dan sebagainya. Keberhasilan kesehatan mental dapat dilihat dari faktor eksternalnya sudah mengarah ke baik atau belum, sebab jika faktor eksternal bisa terkondisikan dengan baik seluruh masalah yang menyebabkan gangguan mental pada peserta didik mampu untuk diatasi.⁴³

d. Cara - Cara Pembinaan Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar

⁴³ Kholil Lur Rochman, *Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: STAIN Press, 2010) hal 34-42.

Peserta didik sering mengalami perubahan emosi akibat persoalan yang terjadi dalam hidupnya, kadang terasa berat kondisi mental yang tidak stabil akan mengakibatkan gangguan mental pada anak.

Ada 3 cara yang dapat dilakukan untuk membina kesehatan anak agar terus stabil, antara lain sebagai berikut :

1) Menanamkan Aqidah Sejak Dini

Keyakinan keagamaan wajib ditanamkan sejak anak usia dini, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan perilaku beragama. Dengan pembiasaan mempelajari ilmu agama anak akan lebih mudah diarahkan dalam melaksanakan ajaran agama. Nantinya akan terciptanya anak yang gemar belajar agama tanpa merasa ada paksaan sedikit pun dari luar.

2) Memahami Tingkatan Perkembangan Mental

Pemahaman ini sangat dibutuhkan untuk mencapai pembinaan yang efektif, dengan pahamnya pendidik maka akan lebih mudah untuk menyampaikan materi yang tepat sesuai dengan level kondisi mental anaknya. Selaras dengan tumbuh dewasanya anak, mentalnya akan berkembang secara otomatis, memiliki kemampuan untuk menyerap pengaruh luar akan berubah dari tahap ke tahap. Di sini sangat diperlukan ketelitian pembina dalam memahami arah dan tahapan agar tetap dalam lingkungan yang mendukung sehingga tetap tersampaikan materi pembinaannya.

3) Penyerasian Antar Pelaksana

Untuk mencapai hasil yang diinginkan dibutuhkan keserasian antar pelaksana yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Tiga pelaksana tersebut memiliki tanggung jawab masing-masing, keluarga di lingkungan tempat tinggal diwajibkan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan mendukung apa yang disampaikan oleh pendidik di sekolah, pendidik juga harus menciptakan di lingkungan sekolah yang aman dan nyaman dan juga harus menanamkan norma keagamaan sinkron dengan pendidikan dari rumahnya. Dan pemerintah harus mampu membentuk lingkungan sosial yang bisa mengembangkan nilai-nilai yang sudah diajarkan oleh pendidikan dan orang tua. Dengan kerja sama tiga pelaksana, akan mencapai hasil pembinaan kesehatan mental sesuai yang telah dirancang.⁴⁴

e. Ciri Seseorang Mempunyai Mental yang Sehat

Setiap lingkungan mempunyai standar tersendiri terhadap kesehatan mental, tetapi ada beberapa ciri-ciri secara umum yang dapat mengartikan bahwa seseorang memiliki mental yang sehat. sebagai berikut:

- 1) Mempunyai energi positif untuk menjalani hidup, bersemangat, bahagia, puas, ceria, dan energi positif lainnya
- 2) Mempunyai cara untuk mengatasi masalah-masalah yang sedang dialaminya.

⁴⁴ Karidawati, Strategi Pembinaan Mental Peserta Didik Melalui Pendekatan Pendidikan Agama Islam , *Jurnal Literasiologi*, VOL 5 No. 1, Januari-Juni 2021 hal 33-34

- 3) Mempunyai keinginan untuk menggapai apa yang dicita-citakan
- 4) Mempunyai sikap penyesuaian yang baik, berkembang ke arah positif dengan tidak tertinggal perubahan kehidupan.
- 5) Mempunyai keseimbangan hidup yang baik, beristirahat dan aktivitas, bekerja dan bermain.
- 6) Mempunyai sikap empati dan simpati kepada orang lain dan diri sendiri
- 7) Mempunyai sikap mencintai diri sendiri dengan menerima kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya.⁴⁵

f. Peranan Guru Pendidikan Agama dalam Membina Mental Peserta Didik

Menurut Nanang Qosim ada 2 peranan yang dapat guru agama Islam lakukan untuk membina mental peserta didik, sebagai berikut :

- 1) Memberikan Bimbingan pada Peserta Didik Sesuai dengan Panduan yang Jelas, Panduan yang Jelas ialah :
 - a) Membimbing, membina, mendidik untuk mengembangkan mental keagamaan.
 - b) Menumbuhkan kemampuan diri peserta didik, bakal yang dimiliki oleh peserta didik, agar peserta didik mampu memelihara diri sendiri serta mempunyai keyakinan tidak gampang terbawa arus penyimpangan.

⁴⁵ Fatthah Hanurawan, Strategi Pengembangan Kesehatan Mental Dilingkungan Sekolah Dasar, *jurnal psikopedagogia*, vol.1, No.1 9 (juni 2012) hal 80

- c) Pembinaan dengan memikirkan segala aspek, mengaplikasikan potensi diri, memakai apa yang Allah ciptakan dengan bijak, dan dilarang membuat kerusakan.
- 2) Memberikan Bimbingan Pada Peserta Didik dengan Tujuan yang Jelas, Tujuan yang Jelas ialah :
- a) Memperkuat keyakinan keagamaan
 - b) Menciptakan akhlak yang mulia
 - c) Mengembangkan wawasan
 - d) Kedewasaan dan profesional ⁴⁶

⁴⁶ Nanang qosim, "Ikhtiar Guru Agama dalam Membina Kesehatan Mental Generasi Muda di SMA Irsyadul Muhtadin Gading Probolinggo", *Jurnal At- Ta'lim*, Januari :2019 hal 59

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian contohnya peran, tindakan, kendala, tantangan, dan lainnya, secara keseluruhan dengan mendeskripsikan menggunakan kata-kata.⁴⁷ Hasil dari penelitian ini berupa data deskriptif dengan wujud kata-kata tertulis dan tidak berupa angka. Jadi, tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara deskripsi mengenai peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sekolah dasar di tengah pandemi covid-19 di kabupaten Cilacap.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus terfokus kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam di kabupaten Cilacap dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi, pendekatan ini berkaitan dengan pengalaman hidup seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Peneliti berusaha mempelajari dan memahami kejadian fenomena yang bersifat subyektif tanpa adanya beban prakonsepsi. Dengan menggunakan pendekatan tersebut bertujuan untuk memberikan makna dari gambaran pengalaman hidup seseorang dengan kesadaran, mengenai konsep atau situasi tertentu.⁴⁸ Jadi, di sini

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hal 29

⁴⁸ O. Hasbiyah, Pendekatan Fenomologi, *Mediator*, Vol. 9, No.1 Juni 2008 hal 163

peneliti ingin memahami dan mempelajari mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan pembinaan mental yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di tengah pandemi covid 19 di sekolah dasar kabupaten Cilacap.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tingkat sekolah dasar (SD) yang berada di kabupaten Cilacap. Subjek penelitiannya ialah guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekolah dasar (SD) yang ada di kabupaten cilacap. Proses dan waktu penelitiannya akan dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 di tempat yang ditentukan oleh informan.

C. Informan penelitian

Informan penelitian merupakan subjek dalam penelitian, berupa pelaku, manusia yang terlibat, paham masalah dan mengetahui informasi mengenai hal yang diteliti, informan disebut juga objek pengamatan.⁴⁹ Penelitian ini terdapat 6 informan di antara lain :

1. Ibu Nahtiyatul Mu'afifah, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Binangun 03
2. Ibu Siti Kholifah, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Grugu 03
3. Bapak Heri Purnomo, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Bojong 03

⁴⁹ H B. Sutopo, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2006), hal 57

4. Bapak Rahmat Fauzi, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Babakan 01
5. Ibu Wiwi Indiyani, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Jeruklegi Kulon 05
6. Bapak Abdul Wahid, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Ujungmanik 06

D. Teknik penentuan informan

Teknik yang dipakai untuk menentukan informan pada penelitian ini yaitu teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah sebuah teknik untuk menentukan informan dengan didasari tujuan dan pertimbangan tertentu. pertimbangan bertujuan untuk menentukan informan yang sesuai agar memperlancar menjelajahi fenomena yang sedang diteliti.⁵⁰ Peneliti mendapatkan guru-guru pendidikan agama islam yang melakukan pembinaan kesehatan mental disekolah dasar dikabupaten cilacap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara merupakan metode yang penting dengan didukung oleh observasi dan dokumentasi.

1. Metode Wawancara

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) cet ke 23 hal 218

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilaksanakan oleh peneliti dan informan penelitian, untuk membahas persoalan penelitian.⁵¹

Dari wawancara peneliti mendapatkan data, informasi mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tengah pandemi, peran yang dilakukan guru PAI di tengah pandemi dalam membina mental siswa di sekolah dasar kabupaten Cilacap.

2. Metode Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara pencatatan dan pengamatan objek penelitian baik berupa benda ataupun perilaku, pengamatannya bisa dilakukan secara langsung dan tidak langsung terhadap hal yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi objektif daerah penelitian, perilaku objek pengamatan. Peneliti melakukan pengamatan di sekolah dasar dan mengamati peranan yang dilakukan oleh guru PAI yang berupaya untuk membina mental peserta didik di tengah pandemi ini.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi bisa berupa foto, catatan, transkrip, buku agenda, buku rapat, dan lainnya.⁵² Selain melakukan observasi dan wawancara peneliti juga melaksanakan metode dokumentasi, metode dokumentasi merupakan pelengkap dari metode wawancara dan observasi. Penelitian akan lebih

⁵¹ Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah- Langkah Penelitian*, (Yogyakarta : Graha Ilmu 2012), cetakan 1 hal 38

⁵² Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009) hal 109

akurat dan kredibel jika tambahkan sejarah, foto, agenda dan lainnya. Dokumentasi yang tersedia ialah foto-foto kegiatan pembinaan, foto wawancara, dan foto lingkungan sekolah.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan guna melihat kebenaran data agar dapat dipertanggung jawabkan hasil penelitiannya. Teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu upaya untuk memperoleh data yang absah (valid) dengan mengecek data menggunakan beberapa sumber dan teknik pada waktu tertentu.⁵³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan data yang sudah didapat melalui sumber yang berbeda. Dan menggunakan triangulasi teknik, di mana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data lebih dari satu untuk di bandingkan hasilnya, kemudian disimpulkan sehingga mendapatkan data yang dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya untuk mengolah data yang sudah diterima dari hasil pengumpulan data, agar data mudah dipahami oleh pembaca. Analisis data menurut Nasution merupakan usaha untuk menyusun, mengelompokkan data sesuai dengan tema agar mudah dipahami maknanya.⁵⁴ Kegiatan analisis data dilakukan selama proses penelitian di lapangan, bersamaan

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016) cet ke 23 hal 330

⁵⁴ Nasution, *Metodologi Penelitian Dasar*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2004) hal 72

dengan proses pengumpulan data. Kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan, pengelompokan data yang sudah diperoleh peneliti, dengan merangkum, membuang data yang tidak perlu agar memberikan kejelasan data, dan kemudahan dalam penyimpulan hasil penelitian. Peneliti pengumulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi kemudian di kelompokkan sesuai dengan materi bahasan.

2. Penyajian Data

Penyajian data ditampilkan dalam bentuk tabel, bagan, diagram, grafik, yang dibuat dengan tema tertentu agar lebih mudah dipahami. Peneliti memasukan data sesuai dengan tema dan bahasan agar pembaca lebih mudah memahami.

3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan data sesuai dengan uraian.⁵⁵ Data sudah disajikan dantahapan terkahir peneliti memberikan kesimpulan sesuai dengan hasil dari penelitian.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) cet ke 23 hal 322

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Umum Kabupaten Cilacap

Cilacap merupakan kabupaten yang berada di provinsi Jawa tengah dengan luas wilayah sekitar 6,2% dari keseluruhan wilayah Jawa Tengah, karenanya kabupaten Cilacap adalah kabupaten terluas di Jawa tengah. Kabupaten Cilacap memiliki 24 kecamatan dan 284 desa, jarak paling jauh dari Cilacap bagian timur ke Cilacap bagian barat sekitar 153 kilometer, sedangkan dari Cilacap bagian selatan ke Cilacap bagian utara itu jaraknya sekitar 35 kilometer. Letak kabupaten Cilacap ini ada di perbatasan provinsi Jawa barat dan Jawa tengah, sehingga kabupaten Cilacap mempunyai dua budaya yang dominan yaitu sunda dan Jawa.⁵⁶

Karena luasnya kabupaten Cilacap memiliki 2 kode telepon yaitu kode 0282 untuk daerah Cilacap bagian timur dan kode 0282 untuk daerah Cilacap bagian barat. Di bagian selatan kabupaten Cilacap merupakan daerah dataran rendah terdapat pulau nusakambangan yang di dalamnya memiliki cagar alam nusakambangan. Di sebelah utara terdapat daerah pegunungan dataran tinggi yang sejalur dengan pegunungan bogor Jawa barat, yang memiliki puncak di gunung pojok tiga 1354 mdpl. Pada bagian barat daya kabupaten Cilacap

⁵⁶ Kondisi Umum Kabupaten Cilacap, <https://Cilacapkab.Go.Id/V3/Kondisi-Umum/>, Tanggal Akses 8 Juli 2022, Pukul 20.32

memiliki sebuah inlet yang biasa disebut dengan Segara Anakan. Kabupaten Cilacap pada bagian timur dipenuhi Kawasan hutan.⁵⁷

Ibu kota dari kabupaten Cilacap sendiri adalah kota Cilacap yang terletak di tepi pantai Samudra Hindia. Kabupaten Cilacap dijuluki sebagai kota “bercahaya” (Bersih, Elok, Rapi, Ceria, Hijau, Aman, Jaya) dan juga kota industri karena di kota Cilacap terdapat dua perusahaan besar yaitu PT Semen Holcim dan PT Pertamina serta masih banyak lagi perusahaan lain yang tersebar di kota Cilacap. Batasan wilayah kabupaten Cilacap sebelah utara ada kabupaten Banyumas dan kabupaten Brebes, Batasan bagian timur ada kabupaten Kebumen dan kabupaten Banyumas, batasan bagian selatan adalah samudra Hindia dan batasan bagian barat yaitu kabupaten Ciamis, kabupaten kuningan, kabupaten Pangandaran dan kota banjar (Jawa barat).⁵⁸

2. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di enam sekolah dasar yang ada di kabupaten Cilacap. Kabupaten Cilacap memiliki sekolah dasar (SD) dengan jumlah 1.033 sekolah, yang terdiri dari 973 sekolah dasar negeri dan 60 sekolah dasar swasta. Untuk jumlah guru keseluruhan sekolah dasar di kabupaten Cilacap adalah 7.604 guru, 2.376 guru laki-laki dan 5.228 guru perempuan. Sedangkan jumlah peserta didik sekolah dasar kabupaten Cilacap 75.895 siswa laki-laki dan 69.867 siswi perempuan, dengan total 146.292 peserta didik.

⁵⁷ Gambaran kabupaten cilacap https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Cilacap
Tanggal Akses 27 Agustus 2022 Pukul 15.09

⁵⁸ Kondisi Umum Kabupaten Cilacap, <https://Cilacapkab.Go.Id/V3/Kondisi-Umum/>,
Tanggal Akses 8 Juli 2022, Pukul 20.32

Tabel 4.1
Jumlah Sekolah Dasar, Guru Sekolah Dasar, Peserta Didik Sekolah Dasar
Kabupaten Cilacap

No	Wilayah	Sekolah Dasar		Guru		Peserta didik	
		N	S	L	P	L	P
1.	Kec. Cilacap utara	28	6	60	312	4.102	3.782
2.	Kec. Cilacap selatan	35	6	53	263	3.904	3.549
3.	Kec. Cilacap tengah	27	8	99	302	4.562	4.185
4.	Kec. Adipala	47	2	105	261	4.059	3.759
5.	Kec. Bantarsari	38	1	107	144	5.269	2.731
6.	Kec. Sampang	21	2	48	144	3.206	1.632
7.	Kec. Cimanggu	54	3	145	228	4.201	3.750
8.	Kec. Jeruk legi	37	3	70	194	3.256	2.933
9.	Kec. Cipari	38	1	90	161	2.081	1.829
10.	Kec. Maos	25	1	44	161	1.824	1.669
11.	Kec. Sidareja	33	5	90	202	2.475	2.243
12.	Kec. Nusawungu	50	1	120	236	3.139	1.899
13.	Kec. Kampung laut	9	0	49	24	800	713
14.	Kec. Majenang	61	7	180	331	4.961	4.679
15.	Kec. Karang pucung	47	2	152	213	3.304	2.924
16.	Kec. Kesugihan	51	0	97	321	4.592	3.783
17.	Kec. Kroya	55	3	103	334	3.843	3.486
18.	Kec. Kawunganten	46	2	93	199	3.290	3.046
19.	Kec. Binangun	41	1	89	238	2.563	2.325
20.	Kec. Dayeuhluhur	37	0	108	137	1.865	1.729
21.	Kec. Gandrungmangu	56	3	126	248	3.761	3.464

22.	Kec. Patimuan	25	1	78	118	1.965	1.776
23.	Kec. Kedungreja	48	1	113	219	3.050	2.886
24.	Kec. Wanareja	64	1	160	242	4.206	3.921
Total		973	60	2.377	5.232	76.167	69.868
Total		1.033		7.608		146.035	

Sumber : Data Pokok Pendidikan 2022/2023

Lokasi penelitian dilakukan di 6 sekolah dasar di kabupaten Cilacap di antaranya :

1. SD Negeri Bojong 03 Kec. Kawunganten, Kab Cilacap

Sekolah Dasar yang berada di Kabupaten Cilacap yang bertepatan di jl Gunung jaya, Desa Bojong, Kecamatan kawunganten, kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini masih berada tidak jauh dari pusat kecamatan kawunganten namun masih memiliki Akreditasi C berdasarkan sertifikat 165/BAP-SM/XI/2017. Kegiatan pembelajaran dilakukan 100% tatap muka dari awal September 2021. Terdapat 68 jumlah peserta didik dan 8 guru 5 ruang kelas, 1 kantor dan 5 kamar mandi.⁵⁹

2. SD Negeri Binangun 03 Kec. Bantarsari, Kab. Cilacap

SD Negeri Binangun 03 Kec. Bantarsari merupakan sekolah dasar yang beralamatkan di Jl. Kedung Borang, Dusun Sidamulya, Desa Binangun, Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa tengah. Kondisi SD ini berada di daerah pedesaan jauh dari pusat kota,

⁵⁹ Heri Purnomo Guru PAI dan Obsevasi Di SD Negeri Bojong 03 Kwunganten

pembelajaran di tengah pandemi ini dilakukan 80% tatap muka, 6. Akreditasi yang dimiliki SD ini adalah B berdasarkan sertifikat 137/BAP-SM/X.2014. Terdapat 6 ruang kelas, 1 perpustakaan, dan 1 kantor. Halaman luas serta tempat parkir yang memadai.⁶⁰

3. SD Negeri Grugu 03 Kec. Kawunganten Kab. Cilacap

Lokasi SD Negeri Grugu 03 ada di desa Grugu RT 02/06, Kecamatan Kawunganten, kabupaten Cilacap 53253. Sekolah ini berdiri pada tahun 1910 bulan Januari tanggal 1, memiliki akreditasi B (Baik) dengan SK 1012/BAN-SM/SK/2019, dengan NPSN 20353837. Pembelajaran dilaksanakan 80% sudah tatap muka, menyesuaikan kondisi pandemi. Halaman sekolah biasa dipakai untuk lapangan, dan tempat praktik olahraga. Tempat parkir yang memadai. Lingkungan sekolah ini terdapat 2 agama sebagian Islam dan sebagian Kristen.⁶¹

4. SD Negeri Ujungmanik 06 Kec. Kawunganten Kab. Cilacap

Lokasi sekolah ini berada di pedesaan yang berjarak sekitar 3 km ke pusat kecamatan. Alamat SD Negeri Ujungmanik di Jl. Husein Timur 45, desa Ujungmanik, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap. Sekolah ini berada di bawah naungan kementerian dan kebudayaan dengan akreditasi B dengan NPSN 20342634. Halaman sekolah sudah di paving dengan rapi, agar tidak mudah banjir ketika hujan. Ruangan kelas 6 dengan 1 kantor bersama dengan ruang kepala sekolah.⁶²

⁶⁰ Afifah Guru PAI dan Hasil Observasi Di SD N Binangun 03 Bantarsari

⁶¹ Kholifah Guru PAI SD Negeri Grugu 03 Kec. Kawunganten Kab Cilacap

⁶² Wahid Guru PAI Dan Hasil Observasi Di SD Negeri Ujungmanik 06 Kawunganten

5. SDN Babakan 01 Kec Kawunganten Kab Cilacap

Alamat sekolah ini berada di jl Tambak nomor 06, Desa Babakan 01 Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap. Akreditasi yang dimiliki SDN Babakan 01 adalah B sesuai dengan sertifikat 044/BAN-SM-JTG/SK/X/2018. Lokasi sekolah berada di daerah pantai dan rawa, yang ketika hujan sering terjadi banjir. Kegiatan pembelajaran di tengah pandemi dilaksanakan 80% tatap muka sesuai dengan surat edaran dari dinas. Halaman sekolah luas dengan 5 ruang kelas dan 2 ruang guru.⁶³

6. SD Negeri Jeruklegi Kulon 05 Kecamatan Jeruklegi Kab Cilacap

Lokasi SD Negeri Jeruklegi Kulon 05 berada di pusat kecamatan jeruklegi, dengan alamat jalan kemit nomor 48, Desa Jeruklegi Kulon, Kecamatan Jeruklegi, kabupaten Cilacap dengan kode pos 53252. Kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan 100% tatap muka di masa pandemi ini dengan pemakaian protokol kesehatan. Halaman sekolah luas dan memiliki 5 ruang kelas, 8 guru, 1 penjaga sekolah, 77 peserta didik, 1 wc guru dan 1 wc siswa, 1 ruang kantor, 1 perpustakaan, 1 uks. Sekolah ini memiliki akreditasi B dengan sertifikat 044/BAN-SM-JTG/SK/X/2018.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan oleh peneliti di enam sekolah dasar yang berada di

⁶³ Rahmat Fauzi Guru PAI, Hasil Observasi di SDN Babakan 01 Kawunganten Cilacap

Kabupaten Cilacap, enam guru Pendidikan Agama Islam sekolah dasar menjadi informan dalam penelitian ini. Pengambilan data berlangsung selama 2 bulan, dan mendapatkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Peranan Guru PAI Sekolah Dasar Di tengah Pandemi dalam Membina Kesehatan Mental Peserta Didik Kabupaten Cilacap

Guru pendidikan agama islam memiliki pandangan mengenai kesehatan mental sesuai dengan analisisnya. Untuk menentukan kegiatan untuk pembinaan kesehatan mental guru PAI harus paham kesehatan mental sendiri itu apa sih ?. Berikut adalah Hasil wawancara mengenai pandangan guru Pendidikan Agama Islam terhadap pengertian kesehatan mental peserta didik, disampaikan oleh bapak Fauzi guru Pendidikan Agama Islam SDN Babakan 01 :

Kesehatan mental peserta didik itu ya bagaimana peserta didik berpikir, merasakan berbagai rasa yang ditunjukkan dengan cara anak merespons sesuatu yang ada di sekitarnya.⁶⁴

Sedangkan kesehatan mental menurut Bu Afifah SDN Binangun 03 :

Kesehatan mental siswa ya sama seperti kondisi jiwa yang sedang dirasakan oleh siswa dan bisa dilihat saat siswa berangkat sekolah, siswa yang memiliki kesehatan mental yang baik akan berangkat dengan semangat dan berpakaian rapi, sedangkan siswa yang berangkat dengan lemas dan cemberut berarti kondisi batinnya sedang kurang baik. kesehatan mental siswa ya sebuah rasa yang tumbuh dari hal yang sedang dialami siswa. ketika anak memiliki permasalahan di sekolah dengan teman ataupun guru pasti ada respons dari perasaan yang sedang dia rasakan.⁶⁵

Kesehatan mental menurut bu kholifah guru PAI SDN Grugu 03 Kawunganten

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Pak Fauzi Guru PAI SD Negeri Babakan 02 Kawunganten Cilacap

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Afifah Guru PAI SDN Binangun 03 Bantarsari Cilacap

beliau menyampaikan :

Kesehatan mental peserta didik kondisi dimana anak mampu menerima hal yang terjadi pada dirinya sendiri. Kesehatan mental mungkin juga tidak bisa sepenuhnya di lihat dari perilaku anak karena kadang anak-anak yang sudah kelas atas mereka sudah pandai memendam dan menutupi perasaannya. Contoh ada anak yang di lingkungan sekolah mampu berbaur dan semangat tapi di lingkungan lain dirumah atau di lingkungan rumahnya anak cenderung pendiam dan murung. kadang diam dan senyum tidak menandakan bahwa anak sedang bahagia atau baik-baik saja. Dan untuk melihat apakah anak memiliki mental yang sehat mungkin membutuhkan pengamatan yang panjang dan mungkin hanya bisa di lakukan oleh spesialisnya yaitu psikolog. Saya sebagai guru hanya bisa melihat perkembangannya di sekolah. Ketika anak di sekolah mampu menerima pelajaran dengan baik dan konsentrasi menurut saya anak sudah memiliki mental yang siap dan baik dalam belajar.⁶⁶

Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan bapak Fauzi, Bu Afifah dan bu Kholifah, bahwa kesehatan mental peserta didik itu sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, tidak hanya di lingkungan sekolah saja, kesehatan mental yang buruk akan mempengaruhi sikap, respons peserta didik di lingkungannya, dan yang mampu mendeteksi peserta didik yang memiliki mental buruk hanya pspesialisnya yaitu psikolog. Sesuai teori yang disampaikan oleh Zakiah Daradjat beliau menyampaikan bahwa kesehatan mental merupakan seluruh unsur yang ada dalam hati dan pikiran termasuk sikap, emosi yang nantinya akan menimbulkan tingkah laku seperti cara menghadapi berbagai persoalan dengan menunjukkan perasaan kecewa, bahagia, cemas, gelisah, takut, dan lainnya.⁶⁷

Pandemi memberi dampak yang besar bagi kondisi mental siswa- siswi sekolah dasar di kabupaten Cilacap, banyak peserta didik yang mengalami

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI SDN Grugu 03 Kawunganten Cilacap

⁶⁷ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama 1995) Hal 75

perubahan karakter, emosional, tingkah laku setelah pembelajaran jarak jauh, seperti yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Grugu 03 Kawunganten Cilacap :

Saat pandemi ini saya merasa sedang uji coba lagi ya untuk mencari metode pembinaan yang sesuai untuk peserta didik, karena melihat karakter anak, banyak karakter anak yang berubah, dan antusiasnya terhadap pembelajaran sangat minim. Saya mulai dari nol lagi, menyesuaikan kebutuhan peserta didik saya.⁶⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa saat pandemi ini sangat dibutuhkan guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kesadaran penuh untuk menjaga mental peserta didik agar bisa kembali seperti awal sebelum pembelajaran daring, karena terdapat perbedaan kondisi mental peserta didik sebelum pandemi dan kondisi mental di masa pandemi seperti yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Ujungmanik 06 Kawunganten Cilacap bapak Wahid, beliau menyampaikan :

Saat pandemi pembelajaran jarak jauh saya sebagai guru tidak bisa mengontrol keseharian anak, ke disiplin anak, tanggung jawab terhadap tugasnya pun sering lalai, maksa juga ga bisa, tidak paham betul mentalnya sedang baik atau tidak, sedangkan saat pembelajaran tatap muka kita bisa mengontrol kegiatan anak agar tetap terarah kah, interaksi langsung dengan mereka, kita melihat kepribadian mereka ketika di kelas maupun di luar kelas.⁶⁹

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Binangun 03 Bantarsari Cilacap mengatakan :

Kedisiplinan anak dari sebelum pandemi dan saat pandemi itu jauh sekali menurun, saat pandemi siswa di ajak mulai untuk rutinan itu sangat sangat sulit, kemarin latihan rutinan upacara hari senin pun banyak anak-anak yang tidak bisa tegap dalam berdiri ada yang mainan kaki, mainan topi, bahkan

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN Grugu 03 Kawunganten, Cilacap

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Abdul Wahid Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Ujungmanik 06 Kawunganten Cilacap

ada anak-anak yang duduk, padahal sebelum pandemi anak-anak sangat antusias untuk melaksanakan kegiatan di luar kelas termasuk upacara. Berarti secara mental anak masih belum siap melakukan kegiatan yang padat.⁷⁰

Hal penelitian perbedaan mental peserta didik sebelum dan saat pandemi menurut bu Wiwi dari SDN Jeruklegi kulon 05:

Anak yang memiliki sifat mudah marah, susah fokus sejak sebelum pandemi pun sudah ada dan setelah adanya pandemi ya saya melihat secara spesifik ke anaknya satu persatu ada anak tadinya penyabar jadi tidak sabaran kemudian yang tadinya fokus dalam belajar kepinginnya pulang cepet.⁷¹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan terdapat perbedaan mental peserta didik dari sebelum pandemi dan saat pandemi, sebelum pandemi ada anak yang memiliki penurunan kesehatan mental dengan ditandai susah fokus, dan mudah marah, namun saat pandemi perubahan situasi baru, peserta didik memiliki perubahan perilaku makin banyak anak-anak yang awalnya disiplin jadi kurang disiplin lagi, tidak bisa tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai peserta didik, dan mudah bosan dalam belajar.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh xie dll mendapatkan data bahwa dari 1784 peserta didik yang ada di dalam rumah selama satu bulan, mengalami 19% peserta didik mengalami gejala ansietas dan 23% peserta didik mengalami gejala depresi, dari data tersebut menunjukkan bahwa lebih tinggi gangguan mental saat pandemi dari pada sebelum pandemi, yaitu gejala ansietas 13,7 % dan gejala depresi 15,4%.⁷² Jadi, dapat disimpulkan bahwa

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Afifah Guru PAI SDN Binangun 03 Bantarsari Cilacap

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Wiwi Guru PAI SD N Jeruklegi Kulon 06 Jeruklegi Cilacap

⁷² Virly Isela, Kadek Suarca, Nena Mawarsari, Kesehatan Mental Anak Selama Pandemi, *Jurnal Cermin Dunia Kedokteran*, Cdk-298/ Vol. 48 No. 11 Th. 2021 Hal 373

adanya pandemi memberikan dampak penurunan kesehatan mental dibandingkan sebelum adanya pandemi Covid-19.

Pembelajaran ditengah pandemi tidaklah mudah, guru pendidikan agama Islam melakukan perannya untuk menjaga mental peserta didik saat pandemi. Hasil wawancara mengenai peran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam SD untuk membina mental peserta didik di tengah pandemi antara lain:

a. Memberikan Pembiasaan Positif

Berikut hasil wawancara dengan bapak Heri guru PAI dari SDN Bojong 03 mengenai peranan yang dilakukannya untuk membina mental peserta didik :

Melaksanakan kegiatan keagamaan pembiasaan asmaul husna dan membaca sholawat di halaman sebelum masuk jam pelajaran. Kemudian di setiap minggunya ada jadwal setoran hafalan juz 30 setiap kelas mempunyai target hafalan yang harus dipenuhi. Disini juga ada jumat bersih dan sabtu sehat karena mental kan berhubungan juga dengan fisik jadi kita memberikan pembiasaan pembiasaan yang baik agar anak bisa menerapkannya di dirinya dan di kehidupannya. Jadi fisik dan religius kan sangat berkaitan dengan kesehatan mental anak, maka ketika anak meningkatkan keislaman pada dirinya akan terbentuk kesehatan mental yang baik.⁷³

Selain itu, sehubungan dengan peranan yang dilakukan oleh guru PAI SDN Grugu 03 beliau menyampaikan :

Dengan pembiasaan yang baik akan mewujudkan karakter mental yang bagus, anak-anak sukanya langsung praktek, latihan, kemaren latihan sholat dhuhur jamaah padahal jam anak itu tidak sampai dhuhur karena masih tahap penyesuain. Awalnya saya mengajak anak-anak yang masih di sekolah untuk sholat berjamaah, keesokannya banyak anak-anak anak yang dengan antusias ingin mengikutinya. Dan akhirnya sekarang kita ada jamaah sholat dhuhur sesuai dengan jadwal pelajarannya.⁷⁴

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Heri Guru PAI SDN Bojong 03kawunganten Cilacap

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI SDN Grugu 03 Kawunganten Cilacap

Selanjutnya, wawancara dengan bapak Wahid guru PAI SDN

Ujungmanik 06 beliau menyampaikan :

Menerapkan pembiasaan pembiasaan yang baik, ada pembiasaan membaca asmaul husna, sholat dhuha, tadarus surat pendek untuk menciptakan jiwa religiusnya kemudian pembiasaan menyanyikan Indonesia raya dan pancasila untuk menciptakan jiwa nasionalisme.⁷⁵

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ramayulis bahwa pembiasaan positif merupakan sebuah usaha yang efektif untuk membentuk mental dan karakter anak. dengan adanya pembiasaan positif anak akan memiliki kebiasaan melakukan hal baik tersebut tanpa direncanakan.⁷⁶

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara dan teori diatas bahwa guru PAI Sekolah Dasar melakukan perannya untuk membina mental peserta didiknya dengan memberikan pembiasaan agar peserta didik memiliki kebiasaan baik. Menurut guru pai dengan menerapkan pembiasaan dengan rutin akan mampu membentuk mental dan juga karakter yang positif sehingga peserta didik mampu beradaptasi di lingkungan manapun. Nantinya peserta didik akan berhadapan dengan

b. Memberikan Pendidikan Teladan

Guru PAI tidak lepas dari tugas dan perannya agar menjadi Uswatun

Khasanah bagi peserta didiknya, di masa pandemi ini guru memberikan

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Pak Wahid Guru PAI SDN Ujung Manik 06 Kawunganten Cilacap

⁷⁶ Wahyuni, Harun Al Rasyid, Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak , *Jurnal Obsesi : Jurnal Anak Usia Dini*, Vol. 6 (4), Februari , 2022, hal 3036

contoh sikap disiplin di sekolah, ramah, yang akan memberikan pengaruh energi positif kepada peserta didiknya, seperti apa yang disampaikan oleh ibu Afifah Guru PAI SDN Binangun 03 :

Memberi contoh sikap disiplin, ramah, senantiasa tersenyum, agar di masa pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini anak selalu menjalankan kegiatannya dengan gembira. Karena penyesuaian yang cukup cepat membuat anak tidak bersemangat dalam belajar maka guru harus mampu mencontohkan sikap semangat yang tinggi.⁷⁷

Dan hal serupa disampaikan oleh guru PAI SDN Ujung 06 Manik beliau menyampaikan :

Menjadi teladan yang baik menjadi figur yang bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa, dan selalu menerapkan nilai nilai keislaman. Kita harus mampu menyikapi perubahan tingkah laku anak yang beragam agar anak tahu hal baik dan hal buruk.⁷⁸

Hasil penelitian tersebut menunjukkan guru Pendidikan Agama Islam berupaya menjadi contoh yang baik, Guru memberikan energi positif agar siswa bisa mengikuti antusias melaksanakan kegiatan belajar dan menerima materi pembinaan di tengah pandemi ini.

Keteladanan dalam pembinaan merupakan cara yang praktis dan berhasil untuk membina mental, akhlak dan sosialnya. Dalam pandangan anak guru Pendidikan Agama Islam merupakan panutan dan teladan yang baik, anak-anak mudah mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya. Dengan ini, teladan merupakan sebuah pengaruh besar bagi pertumbuhan anak.⁷⁹

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Bu Afifah Guru PAI SD N Binangun 03 Bantarsari Cilacap

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Pak Heri Guru PAI SD N Bojong 03 Kawunganten Cilacap

⁷⁹ Elfa Yuliana, Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an Dan Hadits, *Jurnal Irfani: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. Ii No. 1 2018 hal 3

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara dan teori diatas mengenai keteladanan guru yang mampu membantu membina kesehatan mental. Benar adanya bahwa di tengah pandemi sangat membutuhkan guru yang mampu memberikan positif terhadap peserta didiknya, dengan guru yang memberikan contoh dan telada yang baik siswa akan jauh lebih mudah menyesuaikan diri di tengah pandemi ini.

c. Memberikan Motivasi dengan Pujian

Hasil penelitian dengan bapak Fauzi Guru PAI SDN Babakan 01 mengenai peran terpenting guru PAI untuk membina mental peserta didik, beliau menyampaikan :

Memberikan motivasi, menurut saya memotivasi anak merupakan kegiatan yang sangat penting untuk menciptakan karakter kepribadian anak yang tenang dan bermental tangguh. Banyak anak-anak mungkin merasakan perasaan negatif tapi anak tidak mampu untuk mengungkapkannya maka tugas guru ya memotivasi dengan memberikan pujian dan pengertian. Jika anak melakukan kesalahan ya guru memberikan penjelasan. Hal-hal negatif seperti ketakutan, kesedihan, yang dirasakan siswa ya harus dihadapi dan guru harus sebisa mungkin memuji usaha sekecil apa pun yang dilakukan oleh siswa. Ketika siswa usahanya belum sesuai apa yang diinginkan ya guru harus memotivasi agar mental siswa tidak terganggu. Dan terus menerapkan agar siswa selalu bersyukur.⁸⁰

Hasil wawancara diatas sesuai dengan apa yang di jelaskan oleh Septiadi beliau menjelaskan bahwa kekuatan yang paling positif berasal dari pujian, dengan memberikan pujian akan menimbulkan motivasi dalam belajar, mengembangkan mental peserta didik, dan meningkatkan

⁸⁰ Hasil Penelitian dengan Pak Fauzi Guru PAI SDN Babakan 01 Kawunganten Cilacap

kepercayaan pada diri peserta didik.⁸¹

Berdasarkan dengan hasil wawancara dan terori tersebut menunjukkan bahwa guru PAI memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar mereka tetap memiliki semangat belajar yang tinggi. Jangan samapai guru memberikan pengaruh buru bagi peserta didiknya, guru Pendidikan Agama Islam tidak akan membiarkan peserta didiknya merasakan kesedihan, dan harus memberikan apresiasi segala pencapaian peserta didiknya baik dalam bentuk pujian atau lainnya, untuk meningkatkan percaya diri, dan menumbuhkan jiwa keberanian peserta didik.

d. Memberikan Nasehat

Hasil wawancara mengenai pemberian nasehat yang dilakukan oleh ibu Wiwi dari SDN Jeruklegi Kulon 05 :

Nasehat memberikan pengertian-pengertian mengenai apa yang sedang dirasakan oleh anak, contoh ketika anak malas mendengarkan pembelajaran ya anak diberi pengertian dampak postif dan negatif dari perasaan yang sedang dirasakannya dan selalu memberikan energi positif terhadap anak agar anak terbawa suasana yang ceria.⁸²

Dan selaras dengan yang dikatakan oleh ibu Afifah dari SDN Binangun 03 mengenai peranannya memberikan nasihat kepada peserta didik :

⁸¹ Setiadi, Gatut, Yuwita, Dll, Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotifasi Peserta Didik Selama Masa Pandemic Covid 19 Di SMA Darut Taqwa Pasuruhan, *Jurnal Bimbingan Konselng Islam*, Volume 2 Nomor 1, Desember 2020 hal 98

⁸² Hasil Wawancara Dengan Bu Wiwi Guru PAI SDN Jeruklegi Kulon 06 Jeruklegi Cilacap

Saat pandemi kondisi mental anak sangat sensitif, ketika anak melakukan kesalahan, memberi nasihatnya harus dengan baik, tidak boleh dengan kata-kata yang kasar.⁸³

Kemudian, hal serupa disampaikan oleh guru PAI SDN Grugu 03 :

Memberikan nasehat langsung, saya sebenarnya tergolong guru yang tegas, saya memiliki pendekatan tersendiri, ngobrol dengan anak bahasanya harus baik tidak marah atau kasar. Jadi anak akan baik dalam menjawabnya. Kalo anak membuat kesalahan, saya akan tanya dulu kenapa kamu melakukannya ? dan memberikan analogi kalo kamu digituin mau apa tidak ? kalo tidak ya ga boleh seperti itu, pasti kan anak bakalan alesan, soalnya dia duluan bu, dan saya jawab lagi kalo di balas itu anak balik atau tidak. Jadi beri analogi yang bisa sampe ke anak biar anak paham dan tidak mengulangi kesalahannya dua kali.⁸⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI SD melakukan perannya memberi nasehat dengan kata-kata yang lembut dan memberikan pemahaman yang sesuai dengan permasalahannya supaya anak tidak mengulangi kesalahannya lagi. Dengan belajar dari kesalahan mental anak akan lebih kuat lagi ketika menghadapi permasalahan yang umumnya dialami oleh setiap manusia.

Selaras dengan penjelasan dari husen bahwa pembinaan mental dapat dilakukan dengan metode individu yaitu dengan cara memberikan nasehat dan memberikan penjelasan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.⁸⁵

Berdasarkan dari pemaparan hasil penelitian dan juga teori diatas bahwa di masa pandemi ini banyak peserta didik yang sulit beradaptasi

⁸³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Afifah Guru PAI SDN Binangun 03 Bantarsari Cilacap

⁸⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI SDN Grugu 03 Kawunganten Cilacap

⁸⁵ Khaeron Sirin, Pembinaan Mental Agama Dalam Membentuk Perilaku Prosocial, *Al Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol 9, Nomor 1 April 2017 hal 228

lagi untuk pembelajaran langsung, yang ditandai dengan sikap perilakunya yang berubah, bahasa yang digunakan sering kali menggunakan bahasa yang kurang baik, dan mudah mengikuti tren yang kurang baik bagi kepribadian dan mental peserta didik kedepannya. Maka hal tersebut tidak bisa untuk terus di biarkan, guru perlu memberikan nasehat setiap selesai pembelajaran dan terus dua awasi agar anak paham dan mampu mengaplikasikan hal baik dalam setiap kegiatannya.

e. Memiliki Komunikasi Yang Baik dengan Wali Peserta Didik dan Mampu Koordinasi dengan Guru Lainnya

Hasil wawancara dengan bapak Heri Purnomo guru PAI SDN Bojong 03 mengenai peranan yang dilakukannya untuk membina mental peserta didik beliau menyampaikan :

Melakukan hubungan baik dengan orang tua saling koordinasi mengenai kendala belajarnya seperti apa, perilaku di rumah seperti apa, kegiatan dirumah apa aja itu selalu ada obrolan antara guru dan wali siswa. Contoh kasus anak kelas 6 yang setelah kenal hp dia jadi suka bermain game sampe larut malam karena anak tersebut tinggal dengan neneknya yang membuat anak ketika di sekolah itu tidak semangat belajar dan mengantuk. Hal tersebut itu kami diskusikan dengan wali siswanya dan akhirnya sesuai keputusan diskusi hpnya di simpan oleh sekolah dulu agar anak lebih fokus lagi akan belajarnya. Terbuka, koordinasi, diskusi dengan wali siswa itu penting sekali. Efektif setelah itu anak lebih konsentrasi lagi dalam belajarnya.⁸⁶

Memiliki komunikasi yang baik juga merupakan peranan yang dilakukan oleh SD Negeri Jeruklegi kulon 06 sesuai apa yang

⁸⁶ Hasil Wawancara Dengan Pak Heri Guru PAI SDN Bojong 03 Kawunganten Cilacap

disampaikan oleh bu Wiwi selaku guru PAI, beliau menyampaikan :

Lingkungan sekolah koordinasi antara guru dan orang tua yang baik, adanya keterbukaan antara orang tua dan guru, orang tua menceritakan mengenai kesulitannya dalam mendidik kemudian guru juga menyampaikan perilaku anak ketika di sekolah saling mengkomunikasikan segala yang dilakukan anak.⁸⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa menjalin hubungan baik wali peserta didik dan sekolah sangat lah penting, koordinasi dan saling terbuka mengenai perkembangan peserta didik. Dengan keterbukaan akan menemukan solusi yang tepat untuk membina mental siswa sesuai dengan perkembangan yang ada pada peserta didik.

Menurut angelicia dalam penelitiannya bahwa komunikasi merupakan penyebab terbesar terjadinya gangguan mental pada anak. Mendidik dengan menerapkan komunikasi yang buruk akan menciptakan gangguan mental pada anak, namun jika melangsungkan didikan dengan komunikasi yang baik sejak dasar maka peserta didik akan memiliki karakter dan mental yang stabil.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan teori diatas memberikan pengertian bahwa pentingnya menjaga komunikasi antar warga sekolah. Guru dan wali harus memiliki satu tujuan untuk mewujudkan anak yang memiliki pendirian yang kuat. komunikasi yang baik akan melahirkan solusi yang baik, ketika ada anak yang sulit untuk di arahkan guru dan

⁸⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Wiwi Guru PAI SDN Jeruklegi Kulon 06 Jeruklegi Cilacap

⁸⁸ Anggelicia, Chonita Siahaan, Pengaruh Komunikasi Bagi Kesehatan Mental, *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, Vol 4 Nomor 2 November 2021 Hal 122

wali harus saling memiliki keterbukaan agar permasalahan bisa selesai dan solusinya sesuai apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.

f. Memberikan Pembelajaran yang Menarik

Hasil penelitian dengan guru PAI SDN Grugu 03 mengenai peranan membina mental peserta didik beliau menyampaikan :

Hal wajib yang selalu saya lakukan untuk anak kelas 5-6 saya menyampaikan kisah inspiratif orang-orang hebat agar anak memiliki kepercayaan terhadap dirinya, dan bisa semangat terus untuk belajar. Untuk anak kelas bawah dongeng kisah teladan kisah nabi untuk menumbuhkan akidah anak, membentuk karakter yang baik pada anak juga. Saya juga sering menampilkan video-video perbandingan baik dan buruk perilaku dalam sesuatu hal, efeknya seperti apa terhadap hal lain dan itu sangat masuk di anak dan mudah untuk dipraktikkan. Awalnya masuk kelas slang slong, sekarang teratur, salim, bicara baik, Ketika anak keceplosan ngomong tidak baik saya tinggal mengingatkan saja, kemaren kan sudah nonton video kan berarti berbicara itu harus baik dan sopan oke. Dan di masa pandemi ini saya jarang sekali ngebebanin anak dengan tugas, karena anak sudah banyak mendapatkan tugas dari guru lain yang mungkin dia sendiri belum paham materinya, jadi semua soal pengayaan dilakukan di sekolah.⁸⁹

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan teori dari Mulyati bahwa pembelajaran akan menyenangkan dengan mengembangkan proses belajar berbasis dengan minat peserta didik, dengan mengikuti perkembangan zaman agar peserta didik tertarik dan tidak mudah bosan, dengan pembelajaran yang menarik bisa mengatasi kelelahan mental dan fisik ketika belajar.⁹⁰

Hasil penelitian dengan guru SDN Grugu menunjukkan bahwa di era

⁸⁹ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI SDN Grugu 03 Kawunganten, Cilacap

⁹⁰ Mumun Mulyati, Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran, *Alim : Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1 Nomor 2 2019 hal 285

pandemi ini, guru harus bisa mencari strategi yang terkini untuk meningkatkan jiwa semangat belajar pada peserta didik. Banyak peserta didik yang memiliki mental down, disini SDN Grugu 03 guru memberikan tampilan video-video untuk menggugah semangat peserta didik untuk meraih cita-citanya. Strategi tersebut pun sangat efektif menumbuhkan karakter yang baik dan kondisi mental yang sehat. Guru PAI melakukan perannya dengan memberikan pendidikan sesuai dengan apa yang disenangi anak, saat ini banyak sekali anak menghabiskan waktunya untuk menonton video, guru pun mampu mengarahkan ke hal yang mampu membina mental anak dan sesuai dengan apa yang anak senangi jadi anak tidak merasa berat dalam melangsungkan pembinaan dan pembelajaran.

g. Memberikan Pendidikan Hukuman dan Hadiah

Hasil wawancara dengan guru PAI SDN Binangun 03 mengenai peranan untuk membina kesehatan mental peserta didik beliau menyampaikan :

Pemberian hukuman ini supaya anak mengetahui yang dilakukannya adalah perbuatan yang salah dan dia tidak akan mengulanginya lagi, dan bentuk hukumannya hafalan, bersih bersih, hal hal yang mendidik. Disini juga ada kartu kontrol hafalan dan kartu kontrol di rumah kartunya isinya mengenai ibadah wajib sholat lima waktu, bersedekah, sholat dhuha. Nanti kartunya diserahkan ke anak awal bulan dan dikembalikan lagi dibagi akhir bulan. Ada juga pemberian hadiah bagi anak anak full melakukan ibadahnya, reward ini bertujuan agar anak anak berlomba lomba untuk melakukan hal baik.⁹¹

Dan selaras dengan yang disampaikan oleh guru PAI SDN Grugu 03

⁹¹ Hasil Wawancara Dengan Bu Afifah Guru PAI SDN Binangun 03 Bantrasari Cilacap

beliau menyampaikan :

Pemberian Hukuman. Sebelum kelas dimulai biasanya saya melakukan perjanjian dengan siswa, ada hal yang tidak boleh dilakukan siswa saat pembelajaran dimulai seperti ngobrol, bermain, tidak memperhatikan, berisik di kelas, mengganggu teman yang lain, nyontek, nanti jika anak melanggar perjanjian anak akan dihukum hukumannya praktek sholat, baca quran, hafalan suaratan. Ketika tidak ada perjanjian maka nanti anak akan protes, dan memberontak karena anak merasa loh kok tiba tiba dihukum padahal cuma ngobrol. Jadi dihukum kalo sudah ada kesepakatan kan anak sudah tahu dan paham apa yang akan diterimanya ketika dia melakukan kesalahan. Cara efektif untuk membuat anak tenang.⁹²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peranan yang dilakukan guru PAI untuk menciptakan mental yang stabil, yaitu guru memberikan pendidikan pemberian hukuman dan hadiah, sehingga anak bisa belajar menaati aturan dan hidup di bawah aturan. Dengan pemberian hukuman peserta didik akan lebih tanggung jawab terhadap tugasnya dan dengan pemberian hadiah anak akan lebih termotivasi dan giat melaksanakan tugasnya.

Menurut Annisa dalam pembinaan di lingkungan sekolah pendidik memiliki tugas untuk memberikan pembinaan kepada peserta didiknya.

Pembinaan dilakukan untuk membentuk mental dan karakter anak agar kuat dan tangguh serta memiliki akhlak yang baik. Oleh karenanya guru perlu menerapkan metode hukuman dan hadiah agar peserta didik tidak mengulangi perbuatan yang tidak baik, memiliki akhlak yang baik serta memiliki semangat dalam belajar sehingga meningkatkan

⁹² Hasil Wawancara Dengan Guru PAI SDN Grugu 03 Kawunganten Cilacap

kecerdasannya.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dan teori diatas bahwa untuk membina kesehatan mental peserta didik di tengah pandemi ini guru Pendidikan agama islam menerapkan pembinaan dengan memberikan hukuman dan juga hadiah hal tersebut dilakukan agar peserta didik kembali siap dan disiplin untuk mengikuti kegiatan dengan baik. Pemberian hadiah dilakukan agar siswa antusias mengikuti rangkaian kegiatan pemmbinaan. Usia Anak sekolah dasar harus diberikan pembelajaran yang tegas agar nantinya anak bisa mengatasi permasalahan yang akan dihadapinya, dan siap menerima risiko atas apa yang telah di lakukannya baik itu hal positif atau negatif.

b. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembinaan Mental di Sekolah Dasar Kabupaten Cilacap

a. Faktor Penghambat

Kegiatan pembinaan mental di tengah pandemi ini, tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Sekolah Dasar di Kabupaten Cilacap terdapat beberapa faktor yang menghambat pembinaan kesehatan mental peserta didik antara lain :

1) Kesiapan Peserta Didik

Hasil wawancara dengan bapak Wahid guru PAI SDN Ujungmanik

⁹³ Annisa Novitasari, Pemberian Reward And Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah, *Hal aqah : Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3 Nomor 1, Juni 2019 hal 27

06 beliau menyampaikan :

Penghambatnya dari kesiapan anak, anak kan sukanya bermain ya, contoh ketika kegiatan sholat dhuha yang wudhunya harusnya 15 menit selesai ini bisa 30 menit, ada yang main air, lari larian.⁹⁴

Serta selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak Heri guru PAI SDN Bojong 03 mengenai kedisiplinan yang menurun pada peserta didik menjadi faktor penghambat pembinaan kesehatan mental, beliau menyampaikan :

Dari kedisiplinan siswa ketika melakukan kegiatan pembiasaan siswa susah untuk bersiap jadi rutinitas itu terhambat dan membutuhkan waktu yang lebih lama lagi. Kedisiplinan dari sikap dan pakaian juga kan mencerminkan semangat anak dalam mengikuti kegiatan.⁹⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pembinaan mental di tengah pandemi ini mengalami hambatan yang disebabkan karena kurang siapnya siswa dalam mengikuti kegiatan, peserta didik tidak siap mendengarkan materi pembelajaran dan materi pembinaan.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh robiah dari hasil penelitiannya bahwa adanya pandemi memberikan dampak negatif pada peserta didik seperti fisik dan psikis anak menjadi menurun. Di MI AT-Tanwir banyak ditemukan siswa yang tidak mau belajar, mudah bosan, bermalas-malasan dan menghabiskan banyak waktu bermain hp. Peserta didik kesulitan menerima pembelajaran dan kebijakan pembelajaran daring membuat anak kecanduan bermain

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Abdul Wahid Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Ujungmanik 06 Kawunganten Cilacap

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan Pak Heri Guru PAI SDN Bojong 03 Kawunganten Cilacap

gadget.⁹⁶

Bahwa dari hasil wawancara dan juga teori diatas adanya pandemi memberikan dampak buruk siswa sulit untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak antusias bahkan tidak ingin mengikuti pembelajaran. hal tersebut jika terus dibiarkan akan menjadi kebiasaan buruk bagi peserta didik, siswa akan terus malas dan tidak mau berpikir yang nantinya akan menaganggu tumbuh kembangnya. Kesiapan peserta didik merupakan pengaruh yang paling penting untuk mencapai pembinaan yang sesuai, dengan kesiapan yang baik siswa akan mudah menerima materi pembinaan dengan baik.

2) Pengaruh Keluarga

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh bu Wiwi selaku Guru PAI SDN Jeruklegi Kulon 06 Beliau menyampaikan :

Saat pembelajaran daring anak terbiasa memegang hp, banyak anak yang sudah terbiasa bermain game online jadi untuk fokus itu susah, dari lingkungan yang kurang mendukung kadang ada beberapa orang tua yang tidak menyadari dan mau mengerti bahwa anaknya ini mempunyai kebiasaan buruk. Dari terbiasanya anak memegang hp anak juga banyak menonton video yang kadang suka di contoh bahasa yang kurang sopan dan menjadi hal yang lumrah di kalangan anak anak. keluarga membiarkan anak memiliki kebiasaan yang kurang baik, kurangnya pengawasan dari orang tua.⁹⁷

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI SDN Grugu

03 Beliau menyampaikan :

⁹⁶ Robiah al Adawiyah Dkk, Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Di Mi At-Tanwir Bojonegoro, *Jurnal Basicedu* Vol 5 No. 5 Tahun 2021 hal 3818

⁹⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Wiwi Guru PAI SDN Jeruklegi Kulon 06 Jeruklegi Cilacap

Lingkungan keluarga yang kurang mendukung kegiatan pembelajaran. Siswa di sekolah sudah di ajarkan hal baik dan buruk, makanan halal dan haram, motivasi untuk semangat mengejar cita cita tetapi di rumah anggota keluarga atau orang orang di sekitarnya mencerminkan perilaku yang kurang baik, komunikasi dengan anak tidak baik, inikan sangat bertentangan dengan apa yang diajarkan di sekolah, anak pun jadi memiliki jiwa yang acuh dan pelajaran yang sudah di ajarkanke anak tidak samaPAI pada anak.⁹⁸

Hasil wawancara menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga yang tidak memperhatikan anaknya mampu menjerumuskan anak kedalam kebiasaan dan lingkungan yang kurang baik. Situasi saat ini bukan lah situasi yang mudah bagi peserta didik sekolah dasar, Jika tidak ada peran keluarga yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan mencari perhatian dengan cara yang kurang baik.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh sandi bahwa dalam pembinaan mental anak sangat membutuhkan peranan keluarga dan sekolah untuk melakukan integritas yang tinggi. Keluarga juga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak, sehingga akan sangat berpengaruh bagi pembinaan mental anak.⁹⁹

Keluarga memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, lingkungan keluarga juga merupakan lingkungan yang paling awal mendidik ilmu agama dan yang paling berpengaruh untuk mendewasakan dan mengembangkan anak. Anak-anak akan berkembang positif apabila lingkungan keluarga mampu

⁹⁸ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN Grugu 03 Kawunganten, Cilacap

⁹⁹ Sandi Pratama, Alamsyah, Pengaruh Guru Pendidikan Islam Dalam Membangun Kesehatan Mental Belajar Siswa, *Jurnal J-Bkpi*, Volume 02 Nomor 1 Tahun 2022 hal 29

menerapkan nilai nilai keagamaan yang baik. dan sangat diperlukan keserasian antara pembelajaran dirumah dan disekolah.

3) Pengaruh Pertemanan

Hasil wawancara dengan ibu Kholifah mengenai pengaruh teman sebaya dalam menghambat kegiatan pembinaan mental peserta didik sekolah dasar di SDN Grugu 03, Beliau menyampaikan :

Lingkungan pertemanan, kadang anak juga sudah usaha untuk lebih baik dengan menggunakan kata bahasa yang baik dengan teman yang lain tetapi temannya mengajak interaksi dengan kata kata yang tidak baik, yang membuat siswa lain ikut mengikutinya dan menjadi kebiasaan yang tidak baik. ¹⁰⁰

Menurut pak Wahid guru PAI SD Negeri ujungmanik 06, mengenai pengaruh pertemanan menjadi faktor penghambat pembinaan mental peserta didik, beliau menyampaikan:

Kemudian dari faktor temannya, anak anak mungkin ada memori yang kurang baik dengan teman jadi membuat anak tidak bisa mengekspresikan apa yang ingin dia ekspresikan karena takut. Dan untuk mendeteksi hal itu membutuhkan waktu yang lama bagi saya. ¹⁰¹

Hasil wawancara diatas sesuai dengan teori dari Grath menyampaikan hasil penelitiannya bahwa teman merupakan sebuah sumber yang mampu memberikan dukungan emosional yang berhubungan dengan perasaan dan melibatkan hubungan yang erat. ¹⁰²

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN Grugu 03 Kawunganten, Cilacap

¹⁰¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Abdul Wahid Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Ujungmanik 06 Kawunganten Cilacap

¹⁰² Taufik Akbar, Perlukan Kesehatan Mental Rejama? Menyisik Peran Regulasi Emosi Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dalam Diri Remaja, *Jurnal Ilmu Perilaku*, Volume 2, Nomor 2, 2018 hal 86

Berdasarkan hasil wawancara dan teori diatas maka, pertemananan yang kurang baik akan menimbulkan hal yang kurang baik bagi kepribadian seseorang. Usia sekolah dasar dimana anak masih belum paham sepenuhnya terhadap apa yang dia kerjakan. Anak akan paham ketika ada yang memberitahukannya, jadi dika lingkungan kesehariannya memberikan pengaruh buruk maka anak akan memiliki kepribadian yang sama dengan yang lainnya. pengaruh pertemanan merupakan faktor penting dalam berjalannya pembinaan kesehatan mental peserta didik, dengan lingkungan pertemanan yang buruk maka pembinaan tidak bisa berjalan dengan baik. Jadi dapat disimpulkan jika teman mengarahkan ke arah yang negatif akan sangat mempengaruhi kesejahteraan emosi anak.

4) Lingkungan Sekolah

Hasil wawancara mengenai hambatan dalam pembinaan mental diungkapkan oleh bu Afifah, beliau menyampaikan :

Lingkungan sekolah seperti guru yang belum bisa memahami siswanya jadi cara menyampaikannya pun tidak masuk ke siswa, dan komunikasi yang salah antar guru, guru agama bilang boleh guru olahraga bilang tidak ini juga membuat anak bingung dan harus mengikuti yang mana. Tapi sejauh ini anak anak masih dalam batas wajar mental naik turun tapi tidak sampai memiliki gangguan yang mengganggu lingkungan masyarakat¹⁰³

Hasil wawancara dengan bu Afifah mengatakan bahwa lingkungan sekolah seperti kesiapan guru di sekolah dalam membina mental terkadang tidak luput dari kesalahan masih terdapat mis komunikasi

¹⁰³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Afifah Guru PAI SDN Binangun 03 Bantarsari Cilacap

dikarenakan penyesuaian baru semenjak pandemi ini.

Wardani menyampaikan bahwa di tengah pandemi ini pendidik dituntut untuk melakukan pembelajaran yang terstruktur dan teratur, namun faktanya pembelajaran daring tidak teratur dan pendidik belum memiliki sistem dan teknis yang cocok untuk pembelajaran di tangan pandemi ini. Pendidik banyak yang tidak memiliki kesiapan dalam mengajar terutama pendidik yang berasal dari pedesaan yang belum melek terhadap teknologi.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan teori diatas maka,

5) Pengaruh Teknologi

Hasil wawancara dengan guru PAI mengenai pengaruh teknologi menjadi faktor penghambat pembinaan kesehatan mental peserta didik sekolah dasar, wawancara dengan pak heri beliau menyampaikan :

Faktor teknologi anak baru saja mengenal smartphone dan banyak meluangkan waktu dengan bermain game dan semacamnya membuat fokus anak sangat menurun bahkan tidak semangat dalam mengikuti kegiatan.¹⁰⁵

Menurut bu Kholifah mengenai teknologi menjadifaktor penghambat dalam pembinaan mental peserta didik, beliau menyampaikan :

Sedangkan menurut bu kholifah mengenai teknologi menjadi faktor penghambat pembinaan mental, beliau menyampaikan : Teknologi masuk pengaruh paling besar kayknya ya, karena saya liat sendiri di anak saya dia kelas 1 sd walaupun sudah saja jadwalkan sehari hanya bermain 2 jam saja tapi tetap berbeda dari sebelum kenal hp. Anak jauh lebih tantrum, mereknya kadang jadi lebih lama. Dan di siswa

¹⁰⁴ Siti Khomsiyatun, Achmad Maulidi, Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid -19 Di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu* Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 hal 870

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Dengan Pak Heri Guru PAI SDN Bojong 03 Kawunganten Cilacap

saya banyak yang orang tuanya tidak terlalu paham dengan hp. Dan menjadikan hp sebuah jaminan agar anak tidak rewel yang justru secara tidak langsung membuat anak memiliki kebiasaan buruk, ketergantungan, karena anak tau dengan merengek akan diberi hp hal ini akan terjadi terus menerus jika tidak di kasih ya lebih lebih lagi menangisnya.¹⁰⁶

Hasil wawancara dengan bu kholifah dan pak heri, beliau mengungkapkan bahwa teknologi merupakan salah satu faktor penghambat terbesar yang membuat anak tidak semangat dalam belajar dan menghambat kegiatan pembinaan. Anak memiliki kebiasaan bermain hp yang membuatnya ingin bermain terus menerus. Dan banyak orang tua yang kurang memperhatikan efek samping dari bermain hp yang berlebihan untuk anak sekolah dasar yang seharusnya masih harus di bimbing dalam menggunakan smartphome.

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh psikolog rahmi bahwa smartphome memiliki pengaruh terhadap perkembangan fisik dan psikis. Dampak psikologis yang bisa ditandai dengan tidak suka bersosialisasi dengan orang banyak, mudah bosan, susah berkonsentrasi, sulit menganalisis masalah, memmpengaruhi daya ingat dan otak kanan sulit berkembang.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan teori diatas maka, teknologi merupakan pengaruh paling paling besar dalam menghambat proses pembinaan di 6 sekolah dasar di kabupaten cilacap. Guru PAI

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN Grugu 03 Kawunganten, Cilacap

¹⁰⁷ Muhimmatul Khasanah, Pengaruh Gadget Terhadap Kesehatan Mental Anak, *Indonesian Journal Of Ismamic Early Childhood Education*, Vol.2, No. 2, Desember 2017 hal 208

menyampaikan adanya pandemi membuat anak harus berkenalan dengan Smartphone, hal tersebut sangat berpengaruh sekali bagi fokusnya disekolah.

b. Faktor Pendukung Pembinaan Mental Di Sekolah Dasar

1) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang nyaman dan guru-guru yang paham dan mengerti akan tanggung jawabnya untuk membentuk mental siswa yang sehat dapat menjadi pendukung keberlangsungan pembinaan mental di sekolah dasar. Seperti apa yang disampaikan oleh pak Heri selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN bojong 03 beliau menyampaikan ::

Lingkungan sekolah guru guru yang saling bekerja sama dan memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi dan pengertian dengan kesabaran.¹⁰⁸

Dan selaras dengan apa yang disampaikan oleh bu Afifah selaku guru PAI, beliau menyampaikan :

Lingkungan sekolah sangat mendukung, karena tanpa adanya dukungan sekolah, kepala sekolah, saya sebagai guru tidak bisa bergerak sendirian karena saya membutuhkan persetujuan dan keikutsertaan dari guru lain dan kepala sekolah.¹⁰⁹

Hasil wawancara di atas menjelaskan pada dasarnya kerja sama tim sekolah dalam memberikan pembelajaran kepada pesertadidik akan membantu pertumbuhan baik pada peserta didik. Sekolah merupakan lembaga yang harus memiliki upaya dan sistem pembelajaran yang

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Dengan Pak Heri Guru PAI SDN Bojong 03 Kawunganten Cilacap

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Afifah Guru PAI SDN Binangun 03 Bantarsari Cilacap

memiliki orientasi pada nilai seperti, pendidikan karakter, pembinaan mental.

Dan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wono bahwa lingkungan sekolah harus memberikan pembinaan mental untuk mengelola emosi dengan baik, sehingga akan menghasilkan peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik juga. Pembinaan dilakukan tidak hanya memberikan pembelajaran agama melainkan pendidikan perilaku, cara berpikir, karakter. Dan dibutuhkan pendidik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik sehingga jiwa peserta didik berkembang dengan baik di lingkungan sekolah.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan teori di atas membuktikan bahwa lingkungan yang sehat akan melahirkan hal yang baik. Warga sekolah seperti guru dan juga kepala sekolah harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan aman bagi peserta didiknya dengan koordinasi yang baik antar warga sekolah nantinya akan menciptakan peserta didik dengan kesehatan mental yang baik.

2) Lingkungan Keluarga

Hasil wawancara menunjukkan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor pendukung pembinaan mental di sekolah seperti apa yang disampaikan oleh ibu Kholifah guru SDN Grugu 03, beliau menyampaikan :

¹¹⁰ Wono Priatini, Melly Latifah, Supriatin, Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah, Dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional, *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, Volume 1 No.1 Januari 2008 hal 52

faktor pendukungnya pasti dari keluarga yang mendukung dalam hal materi agar anak bisa berangkat sekolah dengan kondisi yang baik dan sehat. Orang tua yang memperhatikan anaknya juga sangat menjaga anaknya dengan mengantarnya sekolah dan menjemputnya. Orang tua yang selalu memastikan anaknya belajar dengan baik dan selalu memberikan lingkungan yang membuat anak bisa belajar dari kesalahan. Orang tua yang mendukung potensi anak dalam hal hal yang positif.¹¹¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan keluarga menjadi lingkungan yang paling berperan dalam menentukan karakter anak, anak akan mudah di atur dalam mengikuti kegiatan jika lingkungan rumah membiasakan kedisiplinan yang bagus.

Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh sandi bahwa dalam pembinaan mental anak sangat membutuhkan peranan keluarga dan sekolah untuk melakukan integritas yang tinggi. Keluarga juga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak, sehingga akan sangat berpengaruh bagi pembinaan mental anak.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara dan teori diatas maka, lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling berpengaruh bagi anak, karena anak banyak menghabiskan waktu dengan keluarga. Keluarga mempunyai metode masing-masing yang di percaya bisa untuk membantu anaknya tumbuh dengan baik. Upaya yang dilakukan oleh keluarga tak lain untuk menciptakan anak dengan jiwa mental yang sejahtera dan sehat.

¹¹¹ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN Grugu 03 Kawunganten, Cilacap

¹¹² Sandi Pratama, Alamsyah, Pengaruh Guru Pendidikan Islam Dalam Membangun Kesehatan Mental Belajar Siswa, *Jurnal J-Bkpi*, Volume 02 Nomor 1 Tahun 2022 hal 29

3) Semangat Siswa

Hasil wawancara dengan bu Afifah mengenai faktor pendukung pembinaan mental di SD Negeri Binangun 03 beliau menyampaikan :

Siswa siswa mendengarkan dan memiliki perubahan yang signifikan, banyak juga anak yang ketika diberi nasehat mereka mendengarkan dan berusaha untuk berubah. Yang tadinya mengajak temannya ngobrol kemudian jadi patuh mendengarkan guru menyampaikan materi. ¹¹³

Dan selaras dengan hasil wawancara dengan bu khofifah guru PAI dari SD Negeri Grugu 03, beliau menyampaikan :

Siswa yang selalu mengikuti kegiatan dengan baik dan belajar dari hal hal sekitar dan bisa memilih kemudian diterapkan. ¹¹⁴

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa siswa memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembinaan merupakan sebuah dukungan yang paling utama untuk menentukan keberhasilan pembinaan mental, dengan siswa semangat kegiatan akan berjalan dengan baik.

Sesuai dengan teori dari Slameto bahwa kesiapan belajar adalah prasyarat untuk belajar berikutnya. Dalam konteks proses pembelajaran, kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktifitas belajar siswa. Siswa yang belum siap belajar, cenderung akan berperilaku tidak kondusif, sehingga pada gilirannya akan mengganggu proses belajar secara keseluruhan. Seperti siswa yang gelisah, ribut (tidak tenang) selama proses belajar dimulai. Jadi

¹¹³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Afifah Guru PAI SDN Binangun 03 Bantarsari Cilacap

¹¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN Grugu 03 Kawunganten, Cilacap

kesiapan amat perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.¹¹⁵

Hasil dari wawancara menunjukkan terdapat faktor penghambat dan pendukung pembinaan kesehatan mental di tengah pandemi sekolah dasar kabupaten cilacap. Setiap kegiatan tidak lepas dari adanya hambatan karena hambatan memiliki arti yang penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan, setiap orang pun memiliki hambatan di dalam kehidupannya, mulai dari hambatan dari diri sendiri dan orang lain. Seperti kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI untuk membentuk mental peserta didik agar tetap berkembang sesuai dengan usianya yang memiliki faktor penghambat dan pendukung juga.

¹¹⁵ Slameto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013) hal 114

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam sekolah dasar dalam membina mental di tengah pandemi ini yaitu *pertama*, guru PAI memberikan pembiasaan yang positif seperti, sholat dhuha, tadarus suratan dll. *Kedua*, guru memberikan teladan yang baik dengan menunjukkan sikap semangat tinggi dalam pembelajaran dan kegiatan kegiatan apapun, menerapkan nilai keislaman, disiplin, ramah, dll. *Ketiga*, guru memberikan motivasi dengan pujian, ketika anak sedang mengalami kesulitan guru PAI memiliki peran untuk memberikan motivasi kepada peserta didiknya, dan dengan menggunakan pujian akan lebih meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik. *Keempat*, guru memberikan nasehat baik, menyampaikan nasehat dilakukan dengan tata bahasa yang baik dan lembut, agar pesan yang disampaikan bisa sampai dengan baik pada peserta didik. *Kelima*, guru menjalin komunikasi yang baik dengan wali siswa dan memiliki komunikasi yang baik juga dengan guru lain, ketika ada anak yang sekiranya memiliki gangguan dalam belajarnya, dan mengganggu teman maka guru mendiskusikan dengan guru dan juga walinya untuk memahami kondisi yang melatarbelakangi apa yang dilakukan oleh sang anak, sehingga guru bisa mengetahui penanganan yang tepat bagi peserta didik. *Keenam*, memberikan

pembelajaran yang menarik guru memberikan pembelajaran yang menarik dengan menampilkan video pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan metode membaca dongeng kepada peserta didik. *Ketujuh*, guru memberikan hadiah dan hukuman kegiatan ini dilakukan agar peserta didik bisa belajar tanggung jawab mengenai apa yang sudah menjadi tugasnya. Hukuman yang dilakukan berupa hukuman yang mendidik seperti, memungut sampah di halaman, setoran hafalan, praktek sholat, baca al quran, dan hukuman dilakukan dengan perjanjian dengan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai, sedangkan hadiah dilakukan untuk meningkatkan daya tarik peserta didik agar memiliki antusias dan semangat yang tinggi dalam kebaikan.

2. Faktor pemnghambat pembinaan kesehatan mental yaitu Kesiapan peserta didik, Pergaulan pertemanan, Lingkungan sekolah, Lingkungan keluarga.
3. Faktor pendukung kegiatan pembinaan mental di sekolah dasar yaitu Lingkungan keluarga dan Lingkungan sekolah, memiliki koordinasi yang baik antara guru, wali siswa, komunikasi yang baik antara guru dan kepala sekolah, adanya dukungan kegiatan dari seluruh warga sekolah.

B. Saran

1. Adanya pandemi membuat pembelajaran agama di sekolah memiliki pengurangan waktu, baiknya guru yang lain ikut serta saling memberikan pembinaan bukan hanya di jam pembelajaran agama islam melainkan jam pembelajaran lainnya.
2. Hendaknya guru lebih istiqomah lagi dalam pelaksanaan program agar

peserta didik lebih paham materi pembinaan, lebih disiplin dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembinaan, sehingga usaha yang dilakukan dapat lebih maksimal tercapai.

3. Hendaknya guru memiliki hubungan baik dengan masyarakat sehingga akan memudahkan guru dalam membina kesehatan mental peserta didik dan bisa menciptakan generasi yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah. Robiah . Dkk. 2021. “Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Di Mi At-Tanwir Bojonegoro”. *Jurnal Basicedu* Vol 5 No. 5.
- Adityanto. 2021. “Dampak Perkembangan Teknologi Internet dalam Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*. VOL 1. No 2.
- Adiyono. 2021. “Implementasi Pembelajaran, Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka bagi Siswa Sekolah Dasar Muara Komam”. *Edukatif:Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 3 Nomor 06.
- Ahmadi Abu, Widodo Supriyono. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Akbar, Taufik. 2018. “Perlukan Kesehatan Mental Remaja? Menyisik Peran Regulasi Emosi Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dalam Diri Remaja”. *Jurnal Ilmu Perilaku*. Volume 2. Nomor 2.
- Alamsyah, Sandi Pratama. 2022. “Pengaruh guru pendidikan islam dalam membangun kesehatan mental belajar siswa”. *jurnal J-BKPI*. Volume 02 Nomor 1.
- Alang, Sattu. 2011. *Kesehatan Mental*. Universitas Alauddin Press. Malang.
- Aly, Hery Noer. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Mulia. cet. IV
- Andria, Sri. 2006. “Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kerukunan Umat Beragama Di SMAN 3 Mataram”. *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 8 No. 1.
- Angelica, Chonita Siahaan. 2021. “Pengaruh Komunikasi Bagi Kesehatan Mental”. *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*. Vol 4 Nomor 2 November
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip-prinsip Metode Pendidikan dalam Keluarga, sekolah, masyarakat*. Bandung: CV Diponegoro.

- Arifin. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. cet. Ke-12
- Baso Sufyanto Sudirman. 2020. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Mental Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Bua Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu”. Skripsi : Iain Palopo.
- Bulu, Rifa’ah Mahmudah. 2021. “Judul Sikap Peserta Didik Pada Pembinaan Mental Berbasis Bimbingan dan Konseling Islam”. *Jurnal Konspesi*. Vol. 10. No. 3.
- Dakir, Samidi. 2011. *Pendidikan Islam dan Komparasi Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang : Rasail Media Group.
- Daradjat Zakiah. Dkk. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta : ruhama.
- Daradjat, Zakiah. 2004. *Pengajaran Agama Islam*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Edi Waluyo. 2016 “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesehatan Mental Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 1 Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”. Skripsi : Iain Raden Intan Lampung.
- Haniyya Zaida, Nurul Indana. 2021. “Peran Guru PAI Dalam Menentukan Karakter Islami Siswa Di Smpn 03 Jombang”. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol.1. No. 1. April.
- Hanurawan, Fatthah. 2012. Strategi Pengembangan Kesehatan Mental Di Lingkungan Sekolah Dasar. *jurnal psikopedagogia*. vol.1.No.1 .
- Hasbiyah. 2008. Pendekatan Fenomenologi. Mediator. Vol. 9. No.1.

- Hermawan, Heris. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Depag RI.
- Ilham. 2014 “*pembinaan mental peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam* ”. UIN: Yogyakarta.
- Karidawati. 2021. “Strategi Pembinaan Mental Peserta Didik Melalui Pendekatan Pendidikan Agama Islam ”. *Jurnal Literasiologi*: VOL 5 No. 1. Januari-Juni.
- Kartika, Sari Dewi. 2012. “*Kesehatan Mental*”. Semarang: Cv. Lestari Media Kreatif.
- Kartini Kartono, Jenny Andari. 1989. “*Hygiene Mental Dan Kesehatan Mental Dalam Islam* ”. Bandung: Mandar Maju.
- Khaeron, Sirin. 2017. “Pembinaan Mental Agama dalam Membentuk Perilaku Prososial”. *Al Riwayah: Jurnal Kependidikan*. Vol 9. Nomor 1 April.
- Khasanah, Muhimmatul. 2017. Pengaruh Gadget Terhadap Kesehatan Mental Anak, *indonesian journal of ismamic early childhood education*. vol.2,No. 2, Desember.
- Khomsiyatun. Siti. Ahmad. Maulid. 2021. “Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid -19 Di sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Volume 5 Nomor 2.
- M.Uzer Usman. 2021. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet 11.
- Manik, Mangaju. 2021. “Kesiapan Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa New Normal Pandemi Covid 19”. *Jurnal Edusciense* Vol 8. No.1.
- Mawarsri Nena, Virly Isela, Kadek Suarca. 2012. “Kesehatan Mental Anak Selama Pandemi”. *Jurnal Cermin Dunia Kedokteran*. CDK-298/ Vol. 48 No. 11.
- Maya Dea, Eka Dian, Rafni Nadia. 2020. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Di Sekolah Dasar”. *Educational Journal Of Elemntary School*. Vol 1 Nomor 2.
- Mitha Thoha. 1989. *Analisis Pembinaan Organisasi*. Jakarta: Rajawali.

- Moleong, Lexy J. 2007. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana.
- Mukhsin, Rowi. 2022. *Pembentukan Karakter Dan Mental Anak*. Yogyakarta : CV Graha Printama Slaras.
- Mumun, Mulyati. 2019. "Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran". *Alim : Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 1 Nomor 2.
- Nanang qosim. 2019. "Ikhtiar Guru Agama dalam Membina Kesehatan Mental Generasi Muda di SMA Irsyadul Muhtadiin Gading Probolinggo". *Jurnal At-Ta'lim* Januari
- Nasution. 2004. *Metodologi Penelitian Dasar*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Notosoedirdjo, Moeljono Latipun. 2014. "Kesehatan Mental Konsep Dan Penerapan". Dalam umm press. Malang.
- Novitasari, Annisa. 2019. Pemberian Reward And Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah. *Halaqah : Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 3 Nomor 1.
- Nurhayati. 2018. "Tantangan dan Peluang Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi". *IAIN manado : jurnal system*
DOI: <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v7i1.605>
- Priatini, Wono, Melly Latifah, Supriatin. "Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah, dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional". *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, Volume 1 No.1 Januari.
- Qosim, N. (2019). Ikhtiar Guru Agama dalam Membina Kesehatan Mental Generasi Muda di SMA Irsyadul Muhtadiin Gading Probolinggo. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*. 5(1).<https://doi.org/10.36835/attalim.v5i1.66>
- Rahayu Atika Wulandari. 2021 "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Mental Keagamaan Siswa Di Smp Negeri 4 Padangsidempuan". Skripsi. IAIN: Padangsidempuan.

- Ramayulis. 2001. *“Metodologi Pengajaran Agama Islam”*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2011. *“Psikologi Agama”*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasyid, Harun Al, 2022. Pengaruh Pembiasaan. Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak . *Jurnal Obsesi : Jurnal Anak Usia Dini*. Vol 6 (4). Februari.
- Resti Amelia. 2020. *“Pentingkah Kesehatan Mental”*. Jakarta: Pustaka taman Ilmu.
- Riani. 2021. *“Perhatikan Mental Anak Sejak Dini”*. Jakarta: Pustaka Taman Ilmu.
- Rochman, Kholil Lur. 2010. *Kesehatan Mental*. Yogyakarta: STAIN Press.
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Setri. Piki . Dkk. 2022. Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Selama Pandemi Covid19 Di Sma Negeri Kubu. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 22 No. 1.
- Siswanto, Victorinus Aries. 2012. *Strategi dan Langkah- Langkah Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Slameto. 1998. *“Bimbingan Di Sekolah”*. Jakarta: Bina Aksara.
- Slameto. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suaini. *“Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesehatan Mental Perspektif Zakiah Daradjat”*. Skripsi : UIN Raden Intan Lampung.
- Sugiyono. 2016. *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif. kualitatif. dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cet-23.
- Suparlan. 2022. *“Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. Dari Konsepsi Sampai Implementasi”*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sutopo. 2006. *“Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian”*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

- Syahidin. 2009. *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Misaka Galiza. cet ke III.
- Syaiful Bahri Djamah. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Pt Rinaka Cipta.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *"Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam"*. Bandung: Rosda Karya.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Usman, Uzer. Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuliana, Elfa. 2018. Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an Dan Hadits. *Jurnal Irfani: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol II No. 1.
- Yuwita, Setiadi, Gatut. 2020. "Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotifasi Peserta Didik Selama Masa Pandemic Covid 19 Di SMA Darut Taqwa Pasuruhan". *Jurnal bimbingan konselng islam*. volume 2 nomor 1.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid 19

dalam Membina Kesehatan Mental Peserta Didik Kabupaten Cilacap

Pedoman Pengumpulan Data

Pedoman Observasi

1. Mengamati keadaan sekolah dasar yang ada di Kabupaten Cilacap
2. Mengamati peranan Guru Pendidikan Agama Islam di tengah pandemi
3. Mengamati upaya Guru Agama Islam dalam membina mental peserta didik di tengah pandemi
4. Mengamati faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membina mental peserta didik di tengah pandemi

Pedoman Wanwancara

Wawancara dengan guru pendidikan agama islam di 6 sekolah dasar di kab cilacap

1. Bagaimana proses pembelajaran agama islam di tengah pandemi ?
2. Bagaimana bapak/ibu mengelola kegiatan pembelajaran agama islam di tengah pandemi ?
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran mata pelajaran agama islam di tengah pandemi ?
4. Bagaimana karakter peserita didik di SD Kabupaten Cilacap?
5. Bagaimana perilaku keagamaan peserta didik di SD Kabupaten Cilacap?
6. Menurut pemahaman bapak/ibu, apa sebenarnya yang **dimaksud** dengan kesehatan mental peserta didik?
7. Apa **pentingnya** peserta didik memiliki kesehatan mental?
8. Menurut bapak/ibu apakah ada **perbedaan** kesehatan mental peserta didik di masa sebelum covid-19 dengan di masa covid-19?
9. Kira-kira menurut bapak ibu, apa saja yang menjadi penyebab peserta didik **terganggu** kesehatan mentalnya?
10. Menurut bapak/ibu apa saja **peran** guru PAI dalam pembinaan kesehatan mental pada siswa di masa Pandemi Covid-19?
11. Dari semua peran guru PAI dalam pembinaan kesehatan mental di masa Pandemi Covid-19, peran apa yang **paling penting** diberikan oleh guru?
12. Apa **bentuk** pembinaan mental di SD Kabupaten Cilacap sebelum pandemi (bentuk kegiatan keagamaan/kegiatan ekstrakurikuler)?
13. **Upaya** apa yang dilakukan bapak/ibu dalam membina mental peserta didik di tengah pandemi ?

14. Siapa saja yang **telibat** dalam pembinaan mental di SD Kabupaten Cilacap ?
15. Bagaimana **prosedur** evaluasi pembinaan mental di SD Kabupaten Cilacap ?
16. Apa saja yang menjadi **faktor pendukung** dalam pembinaan mental di SD Kabupaten Cilacap ?
17. Apa saja yang menjadi **faktor penghambat** dalam pembinaan mental di SD Kabupaten Cilacap ?
18. Bagaimana **strategi** yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi hambatan dalam proses pembinaan mental peserta didik ?
19. Bagaimana **hasil** pembinaan mental peserta didik selama pandemi ?
20. Apa **harapan** bapak/ibu dengan adanya pembinaan mental peserta didik ?



Lampiran

HASIL WAWANCARA

Nama Lengkap : Ibu siti Kholifah
Asal Sekolah : SD Negeri Grugu 03 Kawunganten
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Tanggal : 04- JUNI-2022

Pertanyaan ini lebih fokus pada, PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR DALAM MEMBINA KESEHATAN MENTAL DI TENGAH PANDEMI COVID 19 KABUPATEN CILACAP

1. Proses pembelajaran agama islam di tengah pandemi seperti apa? bagaimana mengelola kegiatan pembelajarannya ?

Pembelajaran dilakukan sesuai dengan ketentuan dari dinas kmren pas covid sedang naik kita belajar dengan pembelajaran jarak jauh. Ada sebagian anak yang tidak memiliki smartphone jadi kita menggunakan alternatif setiap 2 hari sekali anak datang kesekolah untuk mengambil materi dan tugas, dua hari kemudian dia kumpulkan tugasnya, jadi kesekolah hanya menumpuk tugas saja. Sebelumnya pernah full daring tetapi ya banyak sekali anak anak yang mengabaikan tugas dan materi yang harusnya di selesaikan. Kemudian sekarang pembelajaran sudah di lakukan secara tatapmuka. Seminggu 4 jam pelajaran menurut saya masih kurang untuk mendidik pendidikan agama yang memang basicnya dari dasar jadi membutuhkan pembiasaan pembiasaan agar anak terbantu dan mampu mengikuti pembelajaran yang sesuai. Fokusnya ke pembelajarn huruf hijaiyah, tajwid karna bacaan mereka yang masih sangat kurang.

2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran mata pelajaran agama islam di tengah pandemi ?

faktor pendukungnya pasti dari keluarga yang mendukung dalam hal materi agar anak bisa berangkat sekolah dengan kondisi yang baik dan sehat. Orang tua yang memperhatikan anaknya juga sangat menjaga anaknya dengan mengantarnya sekolah dan menjemputnya.

Untuk faktor penghambatnya teman bermain, mereka sering mengajak untuk berisik dan mengonrol ketika jam pembelajaran, kemudian saling mecontek ketika ada tugas yang di berikan, apalagi semenjak pembelajaran jarak jauh kemaren sebagian anak sudah kebiasaan hp yang membuat mereka jadi susah sekali fokus, sangat terlihat ketika anak mengikuti pembelajaran mereka cepat bosan dan ingin cepat pulang.

3. Bagaimana perilaku keagamaan peserta didik di SD Kabupaten Cilacap?

Saat pandemi ini saya merasa sedang uji coba lagi, karna meihat karakter anak berubah, saya harus mencari metode dan pembiasaan seperti apa yang cocok dengan lingkungan sekolah dan karakter siswanya. karena memang anak

belajar agama di sekolah dasar ini benar benar dari dasar anak kelas 1 dengan huruf hijaiyah masih kebalik kebalik, belum hafal semuanya. Lebih parahnya kelas atas ada beberapa anak yang memang sangat tertinggal yang harusnya pembelajaran sudah bisa membaca alquran ini mereka masih belum bisa. Yang kelas atas saja ada beberapa anak yang masih dalam jilid 2, sebenarnya disini ada tpa walaupun berjarak dari lingkungan sekolah tetapi tidak terlalu jauh tapi jarang anak belajar di tpa pas di tanya kenapa ngga ngaji anaknya menjawab gurunya galak bu, dan kadang berani memukul. Orang tuanya pun juga tidak memaksakan anak harus mengaji jadi anak tidak memiliki rasa kewajiban untuk menuntut ilmu agama.

4. Menurut pemahaman bapak/ibu, apa sebenarnya yang **dimaksud** dengan kesehatan mental peserta didik?

Kesehatan mental peserta didik ya kondisi jiwa yang di miliki peserta didik. Kondisi dimana anak mampu menerima hal yang terjadi pada dirinya sendiri. Kesehatan mental mungkin juga tidak bisa sepenuhnya di lihat dari perilaku anak karena kadang anak anak yang sudah kelas atas mereka sudah pandai memendam dan menutupi perasaanya. Contoh ada anak yang di lingkungan sekolah mampu berbaur dan semangat tapi di lingkungan lain dirumah atau di lingkungan rumahnya anak cenderung pendiam dan murung. kadang diam dan senyum tidak menandakan bahwa anak sedang bahagia atau baik baik saja. Dan untuk melihat apakah anak memiliki mental yang sehat mungkin membutuhkan pengamatan yang panjang dan mungkin hanya bisa di lakukan oleh spesialisnya yaitu psikolog. Saya sebagai guru hanya bisa melihat perkembangannya di sekolah Ketika anak disekolah mampu menerima pelajaran dengan baik dan konsentrasi menurut saya anak sudah memiliki mental yang siap dan baik dalam belajar.

5. Menurut bapak/ibu apakah ada **perbedaan** kesehatan mental peserta didik di masa sebelum covid-19 dengan di masa covid-19?

Jelas berbeda, di setiap kelas pasti ada anak yang memiliki karakter yang aktif dan tidak, ada yang bawel, rame ada juga yang pendiam. Sebelum pandemipun anak anak memiliki watak dan sifat yang sangat beragam namun menurut saya lebih mudah di kondisikan saat sebelum pandemi. Saat awal pandemic pembelajaran jarak jauh saya sama sekali tidak bisa mengontrol dan membina mental siswa, pembelajaranpun sangat kurang maksimal karena banyaknya keterbatasan yang ada seperti fasilitas hp yang tidak di miliki seluruh siswa.

Setelah pembelajaran jarak jauh dalam 2 tahun kemaren dan akhirnya masuk lagi karakter anak berubah yang tadinya aktif jadi pendiam, pasif dan kadang jadi pemberontak masudnya moodnya gampang berubah, bosenan, kalo di nasehatin juga yang awalnya langsung berubah sekarang perlu tahapan. Jadi sekarang saya seperti pembelajaran dari awal lagi karakter yang dulu sudah di bentuk sudah hilang dan harus di bangun lagi perlahan. Jadi guru tidak boleh cape untuk menasehati anak. contoh kemaren anak memanggil guru ketika ketemu di jalan itu menggunakan bahasa daerah “bu mau kemana koh bu ?pas bertemu disekolah ya saya nasehatin kalo ketemu guru itu salam dulu baru bertanya pakai bahasa yang sopan. Masa panggil bu guru kaya panggil

ketemunya, itu ga boleh yaaaa. Terus setelah ketemu lagi yaaa sudah mulai di terapkan. Jadi anak-anak sebenarnya memiliki mental yang pemberani tetapi memang masih kurang pendampingan bahasanya masih kurang baik. Siswa juga melihat dan belajar dari lingkungan sekitar, masyarakat keluarga dan teman sebayanya.

6. Kira-kira menurut bapak/ibu apa saja yang menjadi penyebab peserta didik **terganggu** kesehatan mentalnya?

lingkungan keluarga yang kurang memahami kebutuhan anak, kadang orang tua memberikan apa yang anak inginkan bukan apa yang anak butuhkan dan kalo saya liat banyak wali siswa atau orang tua jaman sekarang sangat memanjakan anak dalam segi materi kalo ada tas model terbaru anak selalu di beri tapi melupakan kalo anak semakin di beri anak akan memiliki jiwa yang manja seperti raja, tidak ada aturan tidak ada didikan untuk menahan nafsu. Padahal anak akan lebih dewasa ketika melihat keadaannya tentang kondisi di sekitarnya, jangan ketika ada permasalahan anak langsung di tolong, tapi si anak di beri kesempatan untuk survei menyelesaikan sendiri. Jadi ketika di tolong anak kedepannya tidak bisa beradaptasi dan selalu membutuhkan orang lain tidak mandiri. Tidak memiliki keberanian, sehingga menciptakan anak yang memiliki mental yang down.

Kalo sedang musim hujan ada 2 anak yang bisa seminggu tidak berangkat sekolah karena rumahnya berada di tengah empang kalo banjir berangkat harus pakai parasut, jadi kalo seminggu hujan terus ya anak tidak berangkat. Ketika di tanya jawabannya “ngga punya payung bu” kan seperti tidak ada inisiatif dari orang tuanya pun tidak memberikan upaya untuk anak berangkat sekolah dan mementingkan pendidikan. Saya sudah sering bilang bisa pinjam dulu ke tetangga atau besok ibu belikan ya tapi berangkat sekolah, tetap saja itu tidak berpengaruh mungkin karna beresiko juga jalan licin, trus takut anak sakit, jadi orang tuanya membiarkan dia menghabiskan waktunya di rumah dibandingkan mengantar anak berangkat sekolah. Dan saya kalo sudah menyangkut masalah finansial sudah tidak bisa ikut campur karena kan setiap keluarga punya cara tersendiri dalam mengurus permasalahan termasuk pendidikan anaknya. Dan memang anak ini tergolong memiliki finansial yang menengah kebawah.

Kurangnya motivasi yang kuat dari keluarga. Banyak juga anak di sd/grupa 3 ini yang tinggal bersama dengan mbahnya atau neneknya, orang tuanya kerja keluar kota. Di daerah ini rata-rata neneknya bekerja di sawah atau kalo sudah sepuh ya di rumah saja jadi pasti keanakpun tidak yang terlalu memperhatikan. Sesuai dengan pengamatan saya anak yang tinggal bersama neneknya mereka memiliki sifat yang slengaan, yang dimana sebenarnya mereka ingin di perhatikan karena kurang perhatian. Anak juga tidak memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan sesuatu hal. Jadi anak juga semangatnya sangat kurang terhadap sekolah ketika di tanya cita-citanya mau jadi apa anak menjawab dengan entengnya menjawab nanti aku mau jadi petani saja bu kaya paman saya, saya macing saja bu. Kalo di pikirin memang sangat memprihatinkan ya. Memang sangat minim dorongan dari lingkungan keluarga.

Lingkungan masyarakat di lingkungan sekolah ini 50% masyarakat kristen yang 50% lagi masyarakat islam. Memang nilai toleransinya sangat bagus tetapi

banyak juga lingkungan keluarga peserta didik yang membuat anak bingung sehingga dua agamanya sama sama tidak ditekuni. Ada memang keluarga yang kurang taat terhadap agama jadi mereka kadang mehalalkan hal yang haram. Waktu itu pernah saat pembelajaran kita membahas makanan halal dan haram. Mereka bercerita mereka suka memasak daging katak, anjing, kata mereka enak, “ bu enak lo bu pak de saya juga makan boleh “ dan saya kurang paham pamannya ini islam atau noislam karena banyak juga yang satu rumah berbeda agama. jadi ya saya hanya bisa menjelaskan bahwa di agama islam itu tidak boleh, kemudian saya menyebutkan hewan apa saja yang halal dan haram, saya berharap pembelajaran ini juga akan sampai ke keluarganya. Anak juga kalo ada kegiatan yasinan ya ikut dan hari minggu ke gereja ya ikut karna mereka blm tahu, jadi di sekolah blajar agamapun kalo di rumah tidka di pupuk lagi ya hilang. Anak non islam yang disekolah pun kalo pelajaran agama islam dia tidak mau keluar dan ingin mendengarkan. Jadi disini anak memiliki kebingungan terhadap agama yang seharusnya di kukuhkan sejak dini.

Teknologi masuk pengaruh paling besar kayknya ya, karena saya liat sendiri di anak saya di akelas 1 sd walaupun sudah saja jadwalkan sehari hanya bermain 2 jam saja tapi tetap berbeda dari sebelum kenal hp. Anak jauh lebih tantrum tidak sampai tantrum tapi mereka kadang jadi lebih lama. Dan di siswa saya banyak yang orang tuanya tidak terlalu paham dengan hp. Dan menjadikan hp sebuah jaminan agar anak tidak rewel yang justru secara tidak langsung membuat anak memiliki kebiasaan buruk, ketergantungan, karena anak tau dengan merengek akan diberi hp hal ini akan terjadi terus menerus jika tidak di kasih ya lebih lebih lagi menangisnya.

Lingkungan pertemanan anak anak dengan teman yang lainnya itu jarang sekali mengungkapkan kata tolong, maaf, terimakasih, menurut saya ini kata kata yang sangat minim sekali anak gunakan. Padahal ini penting sekali. Ada anak tidak sengaja memegang tas kemudian ternyata tas sebelahnya jatuh dan itu bukannya di tolong malah kadang buat mainan di injek injek atau di tumpuk dengan tas teman yang lain buat bahan bercandaan. Harusnya kan anak memiliki respon di ambil dan dikembalikan di tempat semulanya. Trus ada juga anak mau meminjam pensil kadang langsung ambil aja, padahal itu punya teman yang lainnya jadi memang penataannya harus dari awal sekali. Bentar bentar guru harus terus memberikan nasehat. Terget saya dimulai dari anak kelas kecil saya padatin kegiatannya, karena untuk kelas atas sudah memiliki pendirian jadi lumayan sulit kalo kela kecil masih bisa di atur masih nurut. Tetapi di lingkungan sekolah harus menggunakan kata kata yang sopan dan baik siapapun lawan bicaranya.

7. Menurut bapak/ibu apa saja **peran** guru PAI dalam pembinaan kesehatan mental pada siswa di masa Pandemi Covid-19?

Memberikan pembiasaan, saya rasa pembiasaan yang baik akan mewujudkan karakter mental yang bagus, anak anak sukanya langsung praktek Latihan, kemaren Latihan sholat dhuhur jamaah padahal jam anak itu tidak sampai dhuhur karena masih tahap penyesuaian. Awalnya saya mengajak anak anak yang masih disekolah untuk sholat berjamaah, keesokannya banyak anak anak yang dengan antusias ingin mengikutinya. Dan akhirnya sekarang

kita ada jamaah sholat dhuhur sesuai dengan jadwal pelajarannya. Pembiasaan Asmaul husna dilakukan sebelum pembelajaran di mulai. Saya memberi kertas dengan tulisan arab dan latin agar anak anak kelas atas yang belum paham huruf jadi paham dan bisa membacanya , yang awalnya baca latinnya nanti lama lama arabnya. Ada tadarus suratan pendek sesuai materi pembelajaran harus di hafalkan.

Motivasi setelah pembelaran, saya selalu memberikan motivasi setelah pembelajaran agar anak anak memiliki keinginan dan semangat yang tinggi untuk meraih apa yang dia inginkan

Hal wajib yang selalu saya lakukan untuk anak kelas 5 6 saya menyampaikan kisah inspiratif orang orang hebat agar anak memiliki kepercayaan terhadap dirinya, dan bisa semangat terus untuk belajar. Untuk anak kelas bawah dongeng kisah teladan kisah nabi untuk menumbuhkan akidah anak, membetuk karakter yang baik pada anak juga.

Memebrikan nasehat langsung, saya sebenarnya tergolong guru yang tegas, saya memiliki pendekatan tersendiri, ngomong dengan anak bahasanya harus baik tidak marah atau kasar. Jadi anak akan baik dalam menjawabnya.

Kalo anak membuat kesalahan, saya akan tanya dulu kenapa kamu melakukannya ? kalo kamu digituin mau apa tidak ? kalo tidak ya ga boleh seperti itu, past ikan anak bakalan alesan, soalnya dia duluan bu , saya jawab lagi kalo di balas itu anak balik atau tidak. Jadi beri analogi yang bisa sampe keanak biar anak paham dan tidak mengulangi kesalahannya dua kali.

Pemberian Hukuman. Sebelum kelas di mulai biasanya saya melakukan perjanjian dengan siswa, ada hal yang tidak boleh dilakukan siswa saat pembelajaran di muali sepeti ngobrol, bermain, tidak memperhatikan, brisik di kelas, mengganggu teman yang lain, nyontek,nanti jika anak melanggar perjanjian anakn dihukum hukumannya prakterk sholat , baca quran, hafalan suaratan. Ketika tidak ada perjannjian maka nanti anak akan protes, dan memberontak karena anak merasa loh kok tiba tiba dihukum padahalkan cuma ngobrol. Jadi dihukum kalo sudah ada kesepakatan kan anak sudah tahu dan paham apa yang akan di terimanya ketika dia melakukan kesalahan. Cara efektif untu membuat anak tenang,

8. **Upaya** apa yang dilakukan bapak/ibu dalam membina mental peserta didik di tengah pandemi ?

Pembelajaran langsung praktek ya seperti yang tadi saya katakana anak selah di ajarkan harus dipraktekan, diajarkan untuk selalu salam Ketika bertemu guru ya besoknya harus di terrapin, pernah saya mau menyapu halaman, anak melihat saya memegang sapu langsung kabur semua, iya langsung kabur terus bahkan ada anak yang bilang “ bu nyapu ya bu” berlalu dan pergi tidak ada satu anak yang memiliki inisiatif untuk membatu, ini kejadiannya awal awal masuk pembelajaran tatap muka. Kemudian saya memanggil salah satu anak “anak soleh ibu minta bantuan boleh ngga “trus anaknya yam au membantu karna pengaruh dengan ucapan yang baik juga karna pernah juga dengan kata kata yang umum, di anak kurang masuk jadi Bahasa penyampaian juga sangat pengaruh di anak. Besokannya mereka cari cari pekerjaan, bu ada yang perlu dibantunga bu” Stimulus

Saat pembelajaran tatap muka upaya yang saya lakukan anak saya suruh menghafalkan surat kemudian di video dan dikirim ke saya, saat itu yang penting anak tahu dan di mulai dari yang mudah mudah yang penting terstruktur, agar anak tidak merasa berat.

Di SD ini anak anak masih memakai baju pendek dan rok pendek namun perlahan sekarang saya meminta anak untuk mengenakan jilbab waktu pelajaran saya, jadi anak bawa jilbab dari rumah. Awalnya anak tanya apa boleh bu pake jilbab tapi lengan bajunya pendek , kemudian saya menanggapi dengan menjawab tidak apa apa bahwa ini Latihan buat kalian yang nantinya wajib menutup aurat. Sekarang alhamdulillah anak anak sudah mulai memakai jilbab walaupun masih hanya dalam jam pelajaran saya saja tapi pelan saya harapkan anak akan paham tentang kewajibannya sebagai perempuan muslim. Kalo menunggu baju Panjang dan rok Panjang nanti akan lebih lama lagi karna satu sekolah beragam kondisi ekonominya jadi sekolahpun butuh waktu dan taham untuk menerapkannya.

Saya sekarang jarang sekali ngebebanin anak dengan tugas, jadi semua soal pengayaan dilakukan di sekolah, mungkin anak sudah bosan sekali mendengar kata tugas. Awal mulai masuk saya pernah memberi tugas tetapi ya sampai sekolah masih banyak anak yang tidak mengerjakan dengan alasan lupa mengerjakan, ngga ingat ada pr, males, jadi ya saya berupaya memberikan soal evaluasi di kelas dengan itu juga saya lebih tau dan melihat mana anak yang sudah paham dan belum,

9. Dari semua peran guru PAI dalam pembinaan kesehatan mental di masa Pandemi Covid-19, peran apa yang **paling penting** diberikan oleh guru?

Menurut saya semuanya penting untuk di lakukan, pengaruhnya berbeda beda terhadap anak anak juga memiliki daya tarik yang berbeda beda. Memberikan motivasi untuk menumbuhkan mental semangat belajar, pembiasaan untuk menciptakan karakter dan mental keagamaan yang kuat. Pembiasaan masuk di siswa ini belum tentu siswa yang lain juga masuk dan paham terhadap apa yang di sampaikan, tujuannya semua sampai pada pemahaman anak, jadi ya dengan upaya dan peran tadi saya berharap akan terus bisa melaksanakan tugas saya dengan baik dan siswapun akan bisa menerima dan diterapkannya di dalam dirinya dan kehidupannya nanti.

Saya juga sering menampilkan video-video perbandingan baik dan buruk perilaku dalam sesuatu hal, efeknya seperti apa terhadap hal lain dan itu sangat masuk di anak dan mudah untuk di praktekin awalnya masuk kelas slonong, sekarang teratur, salim, bicara baik, Ketika anak keceplosan ngomong tidak baik saya tinggal mengingatkan saja, kemaren kan sudah nonton video kan berarti berbicara itu harus baik dan sopan oke.

10. Siapa saja yang **terlibat** dalam pembinaan mental di SD Kabupaten Cilacap ?

seluruh guru terlibat ikut membantu mengarahkan, kepala sekolah yang ikut serta, sering koordinasi dalam melakukan kegiatan. Kemren saya ingin menerapkan untuk menyetel lagu islami ketika pagi sebelum masuk tetapi setelah di rundingkan dengan guru yang lain ternyata masih belum bisa dilaksanakan karena lingkungan sekolah ada 2 agama takut keganggu, jadi setelah pandemi ini masih penyesuaian penyesuaian lagi.

Kemaren sempat orang tua yang agamanya Kristen protes mereka merasa tidak di perhatikan, dan kemudian di diskusikan dengan komite kebetulan komitenya itu nonis juga dan alhamdulillah beliau juga sangat sangat pengertian karna mungkin beliau juga taat terhadap agamanya jadi diajak diskusi enak saja, karna menurut saya orang yang taat terhadap agamanya itu akan jauh lebih bijak dan tolerannya tinggi, jadi keputusannya siswa yang nonis di ajak ke gereja yang jaraknya 5 menit dari sekolah, agar orang tuanya pun kegereja lagi karna banyak juga orang tua yang ngga kegereja. Kemaren juga sempat ada relawan dari daerah jeruk legi mengajar agama Kristen tapi sekarang sudah tidak.

11. Bagaimana **prosedur** evaluasi pembinaan mental di SD Kabupaten Cilacap ?

Perubahan perilaku pada siswa, karakter yang baik adalah target saya. Banyak sekali anak di sekolah yang sudah mengenal bahasa yang kotor, kemaren sempat kepergok anak menggunakan kata yang kurang baik dan mereka ngomongnya itu kaya ringan dan terbiasa.

Saya sebenarnya suka mengobrol dengan anak anak Ketika saya melihat ada hal perilaku yang berubah dari siswa saya ya saya ajak ngobrol dan jadi buat acuan buat diri saya kedepannya. Dan masuk kepenilaian juga sikapnya. Yang penting saya tahu dulu kenapa si anak bisa melakukan hal hal yang menurut saya kurang baik.

12. Apa saja yang menjadi **faktor pendukung** dalam pembinaan mental di SD Kabupaten Cilacap ?

Lingkungan sekolah guru kelas guru maple kepala sekolah yang ikut serta berusaha menjadi cermonan dan contoh yang baik untuk siswa, guru gruru yang selalu berupaya untuk memberikan pembelajaran yang baik, siswa yang selalu mengikuti kegiatan dengan baik dan belajar dari hal hal sekitar dan bisa memilih kemudian diterapkan. Orang tua yang selalu memastikan anaknya belajar dengan baik dan selalu memberikan lingkungan yang membuat anak bisa belajar dari kesalahan. Orang tua yang mendukung potensi anak dalam hal hal yang positif.

13. Apa saja yang menjadi **faktor penghambat** dalam pembinaan mental di SD Kabupaten Cilacap ?

Lingkungan keluarga yang kurang mendukung kegiatan pembelajaran anak di sekolah sudah di ajarkan hal baik dan buruk, makanan halal dan haram, motivasi untuk semangat mengejar cita cita tetapi dirumah anggota keluarga atau orang orangdi sekitarnya mencerminkan perilaku yang kurang baik, inikan sangat bertentangan anakpun jadi memiliki jiwa yang acuh dan pelajaran yang sudah di ajarkanke anak tidak samape pada anak.

Lingkungan pertemanan, kadang anak juga sudah usaha untuk lebih baik dengan menggunakan kata bahasa yang baik dengan teman yang lain tetapi temannya mengajak interaksi dengan kata kata yang tidak baik, yang membuat siswa lain ikut mengikutinya

14. Bagaimana **strategi** yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi hambatan dalam proses pembinaan mental peserta didik ?

Komunikasi kan dengan keluarga dan diskusikan dengan rekan guru untuk menyampaikannya ke orang tua terkait permasalahan yang ada, dan selalu

mengkomunikasikan dengan komite juga agar bimbingan juga terarah dengan adanya komunikasi yang baik insyaallah banyak jalan agar anak bisa memahaminya. Saya selalu menegur anak yang kepergok mengucapkan kata kata kurang baik dan Ketika sampai 3 kali terdengar maka ya ada hukuman yang di perleh agar anak bisa paham bahwa keburukan tidak boleh terus dilakukan karena akan menumbuhkan hati dan perilaku yang kotor.

15. Bagaimana **hasil** pembinaan mental peserta didik selama pandemi ?

Awal pembelajaran daring saya merasa sulit sekali untuk membina mental siswa karena jarak dan kendala yang ada membuat saya guru kesulitan memahami kondisi siswa kemudian saat pembelajaran sudah mulai langsung dengan menerapkan protocol Kesehatan saya perlahan melakuakn peran saya sebernyat tidak mudah dan kadang merasa cape tapi jika di ingat Kembali bahwa saya memiliki banyak sekali pr untuk mewujudkan sekolah yang baik dan tertib jadi ambisi saya semangat lagi. Untuk keseluruhan susah susah gampang memahami anak , jadi membutuhkan waktu dan kesabaran agar hasilnya baik, intinya ini masih dalam proses.

16. Apa **harapan** bapak/ibu dengan adanya pembinaan mental peserta didik ?

Mereka memiliki karakter ynag bagus agar mereka bisa menanggapi segala situasi dengan baik, menghormati segala apapun , mengedepankan ilmu agama. Melihat anak yang santun seneng liatnya, mereka pun lebih meng homrmati, saya juga berharap anak bisa memiliki mental keagamaan yang kuat agar anak tidak terbawa arus, dia bisa memiliki prinsip dan arah kedepannya, ngga hanya ikut ikut saja.

Lampiran

HASIL WAWANCARA

Nama Lengkap : Abdul Wahid
Asal Sekolah : SD Negeri Ujungmanik 06 Kawunganten
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Tanggal : 21-MEI-2022

Pertanyaan ini lebih fokus pada, PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR DALAM MEMBINA KESEHATAN MENTAL DI TENGAH PANDEMI COVID 19 KABUPATEN CILACAP

1. Bagaimana sih pak proses pembelajaran agama islam di tengah pandemi ? dan pengolahan waktu pembelajarannya seperti apa ?
Awal pandemi kita melakukan pembelajaran via daring, sekitar awal september sudah mulai tatap muka 50% untuk menanggulangi anak anak yang merasa kesulitan belajar di rumah, dikarenakan saat pandemi naik anak belajar dirumah dan tidak bisa bermain dengan teman yang lainnya membuat anak bosan dan jenuh ya. Dan saat awal masuk tatap muka pun terlihat anak anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sekolah. Alokasi waktu yang di lakukan biasanya 1 kali pertemuan 45 menit sekarang 30 menit.
2. Kemudian apa sih bu yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran mata pelajaran agama islam di tengah pandemi ?
Pertama sinyal, sinyal disini itu susah kedua itu perangkat yang dimiliki oleh anak, karena tidak semua anak memiliki smartphone, dan yang ketiga kuota belajar anak beda beda, kemudian ada bantuan dari kemendikbut tapi itu juga di keluhkan terus oleh wali murid karena kuotanya sedikit.
3. Bagaimana perilaku keagamaan peserta didik di SD Kabupaten Cilacap?
Alhamdulillah saya sebagai guru PAI sangat terbantu sekali dengan adanya madrasah diniyah, jadi anak anak mudah mengikuti kegiatan keagamaan disekolah
4. Menurut pemahaman bapak/ibu, apa sebenarnya yang **dimaksud** dengan kesehatan mental peserta didik?
Sesuai dengan pemahaman saya kesehatan mental siswa ya kondisi jiwa anak, kondisi dimana anak memiliki kesiapan untuk mengikuti proses pembelajaran. Kesehatan jiwa siswa sebelum pembelajaran itu harus di siapkan. Contoh ada beberapa anak yang belum masuk kelas itu sudah takut duluan, anak kelas 1 memang masih kecil dan masih takut dengan orang baru nah saya guru PAI kan masuk tidak sering tidak seperti guru kelas jadi ketika saya masuk anak itu menangis karena tidak terbiasa disini kita tidak bisa memaksa anak untuk tidak takut, jadi ya memberi kesempatan anak untuk mengenal dengan sendirinya.
5. Menurut bapak/ibu apakah ada **perbedaan** kesehatan mental peserta didik di masa sebelum covid-19 dengan di masa covid-19?

Tentu saja ada mba, saat pandemi pembelajaran jarak jauh ya kita tidak bisa mengontrol keseharian anak, kedisiplin anak, tanggung jawab anak. mau maksa juga ga bisa, tugas pun ada anak yang tanggung jawab mengerjakan ada yang tidak jadi kita tidak paham betul mentalnya sedang baik atau tidak, sedangkan saat pembelajaran tatap muka kita bisa mengontrol kegiatan anak, interaksi langsung dengan mereka, kita melihat kepribadian mereka ketika di kelas maupun di luar kelas.

6. Menurut bapak/ibu apa saja **peran** guru PAI dalam pembinaan kesehatan mental pada siswa di masa Pandemi Covid-19?

Anak-anak itu kan memiliki pola yang berbeda-beda ya, dari sikapnya, tingkahlakunya nah disini saya sebagai guru PAI tentunya tidak hanya mengajar materi dan transfer kognitif saja tetapi juga sebagai guru rohani membentuk jiwa spiritual anak agar mudah mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

Ketika melihat anak-anak yang susah unruk konsentrasi yang merupakan bentuk dari kesehatan mental yang tidak baik saya ajak anak untuk interkasi, menerapkan behavioristik ada stimulus ya ada respon.

Menerapkan pembiasaan pembiasaan yang baik, ada pembiasaan membaca asmaul husna, sholat dhuha, tadarus surat pendek untuk menciptakan jiwa religiusnya kemudian pembiasaan menyanyikan Indonesia raya dan Pancasila untuk menciptakan jiwa nasionalisme

7. Kira-kira menurut bapak/ibu apa saja yang menjadi penyebab peserta didik **terganggu** kesehatan mentalnya?

Dari banyak faktor ada dari faktor keluarga kadang ada anak yang berngkat sekolah dengan keadaan muka yang cemberut karena ada permasalahan dalam keluarganya nyampe sekolah pun jadi tidak semangat.

Kemudian dari faktor temannya, anak-anak mungkin ada memori yang kurang baik dengan teman jadi membuat anak tidak bisa mengekspresikan apa yang ingin dia ekspresikan karena takut. Dan untuk mendeteksi hal itu membutuhkan waktu yang lama bagi saya.

8. **Upaya** apa yang dilakukan bapak/ibu dalam membina mental peserta didik di tengah pandemi ?

Disini itu masih belum ada pembinaan secara personal jadi ketika ada permasalahan dengan anak ya kita sebagai guru ya memberikan solusi dengan memberikan nasehat contoh ketika melihat anak sedang berantem ya meleraikan dan memberikan nasehat yang baik. Dan di sekolah dasar itu tidak ada bimbingan konseling, guru agama guru kelas saling berkolaborasi untuk menciptakan anak dengan karakter yang baik.

9. Dari semua peran guru PAI dalam pembinaan kesehatan mental di masa Pandemi Covid-19, peran apa yang **paling penting** diberikan oleh guru?

Uswatun khasanah, menjadi tauladan yang baik menjadi figur yang bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa, dan selalu menerapkan nilai-nilai keislaman. Kita harus mampu menyikapi tingkahlaku anak yang beragam agar anak tahu hal baik dan hal buruk.

10. Siapa saja yang **telibat** dalam pembinaan mental di SD Kabupaten Cilacap ?

Seluruh guru, kepala sekolah pasti ikut serta untuk menciptakan lingkungan yang memiliki mental yang baik

11. Bagaimana evaluasi pembinaan mental di SD Kabupaten Cilacap ?
Dari bagaimana anak memegang tanggung jawab, kedisiplinan anak, sikapnya dengan teman yang lain, rasa tolong menolongnya, sikap empati dan simpatinya, dan kita juga ada penilaian sikap juga.
12. Apa saja yang menjadi **faktor pendukung** dalam pembinaan mental di SD Kabupaten Cilacap ?
Jelas dari orang tua, orang tua sangat mendukung sekali dengan adanya kegiatan keagamaan untuk menciptakan karakter baik untuk anak. dan tentunya
13. Apa saja yang menjadi **faktor penghambat** dalam pembinaan mental di SD Kabupaten Cilacap ?
Dari kesiapan anak, anak kan sukanya bermain ya, contoh ketika kegiatan sholat dhukha yang wudhunya yang harusnya 15 menit selesai ini bisa 30 menit, ada yang main air, lari larian
14. Bagaimana **hasil** pembinaan mental peserta didik selama pandemi ?
Mungkin jauh dari sebelum pandemi karena memang banyak penyesuaian penyesuaian yang baru, anak anak juga sudah terbiasa dengan pembiasaan mengenal hp, dan ada beberapa anak yang tanggung jawabnya kurang. Setelah tatap muka ya sudah mulai terstruktur siswanya melakukan pembiasaan yang tidak hanya di lakukan disekolah tetapi di lakukan di rumah juga.
15. Apa **harapan** bapak/ibu dengan adanya pembinaan mental peserta didik ?
Harapan saya guru guru akan semakin meggali agar menciptakan lingkungan yang sehat mental, anak anak juga semakin mudah mengikuti pembelajaran dengan senang dan memiliki potensi yang baik. Dan tujuan saya sebagai guru PAI bisa terpenuhi yaitu menciptakan karakter yang baik bagi siswa dan memiliki mental yang kuat.

Lampiran

HASIL WAWANCARA

Nama Lengkap : Rahmat Fauzi
Asal Sekolah : SD Negeri Babakan 01 Kawunganten
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Tanggal : 17 M3I 2022

Pertanyaan ini lebih fokus pada, PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR DALAM MEMBINA KESEHATAN MENTAL DI TENGAH PANDEMI COVID 19 KABUPATEN CILACAP

1. Bagaimana sih pak proses pembelajaran agama islam di tengah pandemi ? dan pengolahan waktu pembelajarannya seperti apa ?
Sekarang pembeajaran dilakukan secara tatap muka sesuai dengan surat edaran dari dinas, tatapmuka dilakukan 80% jadi masih di rolling tidak full semuanya masuk.untuk alokasi waktunya Pendidikan Agama Islam di lakukan dengan 1 jam 35 menit
0. Kemudian apa sih pak yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran mata pelajaran agama islam di tengah pandemi ?
Faktor penghambat ketika pembelajaran daring itu kadang ada orang tua yang kurang kontrol kepada anaknya jadi ketiaka di beri tugas anak tidak mengerjakan karena orang tua lalai dan berkesinambungan juga akibat sinyal yang kurang bagus. jadi tugas itu tidak selalu di kerjakan oleh anak anak yang sinyalnya kurang baik.
0. Bagaimana perilaku keagamaan peserta didik di SD Kabupaten Cilacap?
Anak anak disini lumayan antusias dalam kegiatan agama, sebageian ada anak yang ngaji juga di tpa tapi tpanya jauh jadi kembali lagi tergantung orang tuanya, kalo orang tuanya mementingkan ilmu agama ya anak di masukan di tpa, tapi juga ada anak yang tinggalnya di rawa karena memang daerah ini jalannya cukup susah dan sering banjir banjir jadi beresiko jika anak jalan terlalu jauh .
0. Menurut pemahaman bapak/ibu, apa sebenarnya yang **dimaksud** dengan kesehatan mental peserta didik?
Kesehatan mental peserta didik itu ya bagaimana peserta didik berpikir, merasakan berbagai rasa berkiatan cara anak menanggapi sesuatu hal yang terjadi di sekitarnya.
0. Menurut bapak/ibu apakah ada **perbedaan** kesehatan mental peserta didik di masa sebelum covid-19 dengan di masa covid-19?
Kalo yang saya liat anak anak sangat senang kita sudah mulai belajar tatap muka lagi, mereka sangat antusias menjalani kegiatan kegiatan di sekolah. Perbedaannya mungkin untuk kelas 4 5 6 yang sudah mulai kenal dengan game online, ketika pembelajatan daring anak banyak menggunakan hp

untuk bermain game online akibatnya ya ketika pembelajarn anak kadang mudah bosan. Tapi kembali lagi semua kegurunya ya guru harus mampu membuat kondisi kelas agar terus saling berinterkasi.

0. Menurut bapak/ibu apa saja **peran** atau **upaya** guru PAI dalam pembinaan kesehatan mental pada siswa di masa Pandemi Covid-19?

Memberikan pembiasaan yang baik, disini di terapkan pembiasaan sebelum pembelajaran berdoa terlebih dahulu, membaca pancasila, membaca asmaul husna dengan artinya dan membaca surat pendek, kemudian memotivasi agar anak terus semangat dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dalam hal yang baik.

Guru juga harus mampu memberikan perhatian kepada peserta didiknya yang terlalu aktif agar keaktifannya bergerak kehal hal yang positif.

0. Apa **bentuk** pembinaan mental di SD Kabupaten Cilacap (bentuk kegiatan keagamaan/kegiatan ekstrakurikuler)?

Saya di tematkan disini awal 2020 saat pandemi, sekarang juga masih belum pembelajaran full jadi masih tahap 100% tatap muka jadi kegiatan ekstrakurikuler belum di adakan. Nah untuk program keagamaan disini ya itu tadi pembiasaan membaca surat pendek, disini juga ada pembiasaan pembiasaan baik yang di lakukan setiap hari sabtu seperti sabtu minggu ini jalan sehat, kemudian minggu depan bersih2, minggu ke3 senam, jadi di masa pandemi ini kesehatan jasmani dan rohani harus seimbang.

0. Kira-kira menurut bapak ibu apa saja yang menjadi penyebab peserta didik **terganggu** kesehatan mentalnya?

Faktor nya mungkin bisa dari diri anak tersebut sendiri atau bisa juga dari lingkungan keluarga karena yang namanya keluarga pasti ada permasalahan yang alamiah terjadi , lingkungan bermain kecemasan yang terjadi ketika ada permasalahan dengan teman bermainnya, yang jelas di lingkungan sekolah kita sebagai guru selalu berusaha menciptakan lingkungan yang aman, nyaman untuk belajar.

0. Dari semua peran guru PAI dalam pembinaan kesehatan mental di masa Pandemi Covid-19, peran apa yang **paling penting** diberikan oleh guru?

Memotivasi, menurut saya memotivasi anak merupakan kegiatan yang sangat penting untuk menciptakan karakter kepribadian anak yang tenang dan bermental tangguh. Banyak anak anak mungkin merasakan perasaan negatif tapi anak tidak mampu untuk mengungkapkannya maka tugas guru ya memotivasi. Jika anak melakukan kesalahan ya guru memberikan penjelasan. hal hal negatif seperti ketakutan, kesedihan, yang di rasakan siswa ya harus di hadapi dan guru harus sebisa mungkin memuji usaha sekecil apapun yang di lakukan oleh siswa. Ketika siswa usahanya belum sesuai apa yang diinginkan ya guru harus memotivasi agar mental siswa tidak terganggu. Dan terus menerapkan agar siswa selalu bersyukur .

0. Siapa saja yang **terlibat** dalam pembinaan mental di SD Kabupaten Cilacap ?

Seluruh guru terlibat dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, disini kepala sekolah selalu menyetujui untuk melakukan kegiatan kegiatan

yang positif dan guru-guru pun selalu melakukan kegiatan untuk menjadikan siswa-siswi yang berpotensi dan memiliki mental yang sehat.

0. Bagaimana **prosedur** evaluasi pembinaan mental di SD Kabupaten Cilacap ?

Saya melihat dari antusias anak ketika pembelajaran, anak-anak sangat antusias jika saya menggunakan media-media baru dalam pembelajaran.

0. Apa saja yang menjadi **faktor penghambat** dan **pendukung** dalam pembinaan mental di SD Kabupaten Cilacap ?

Faktor penghambat dari kedisiplinan siswa yang kadang masih sulit untuk ditegakkan, anak masih suka untuk bermain, fokusnya cepat teralihkan.

Faktor pendukung dari guru-guru yang senantiasa membuat program dan konsisten melaksanakan kegiatan dengan baik.

0. Bagaimana **strategi** yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi hambatan dalam proses pembinaan mental peserta didik ?

Anak diberi perhatian atau di ajak interaksi ketika kegiatan berlangsung agar anak fokusnya tidak teralihkan ke hal-hal lain yang dianggap lebih menarik.

0. Bagaimana **hasil** pembinaan mental peserta didik selama pandemi ?

Hasilnya ya lumayan baik saat tatap muka karena gairah anak untuk mengikuti pembelajaran itu sangat baik walaupun kadang di kelas masih suka bermain tapi setidaknya anak selalu bersemangat ketika berangkat sekolah.

0. Apa **harapan** bapak/ibu dengan adanya pembinaan mental peserta didik ?

Dengan adanya pembinaan mental di sekolah dasar harapannya anak akan lebih mampu mengelola perasaan negatif yang ada pada dirinya dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Lampiran

HASIL WAWANCARA

Nama Lengkap : Nahriyatul Mu'afifah
Asal Sekolah : SD Negeri Binangun 03 Bantarsari
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Tanggal : 28 MEI 2022

Pertanyaan ini lebih fokus pada, PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR DALAM MEMBINA KESEHATAN MENTAL DI TENGAH PANDEMI COVID 19 KABUPATEN CILACAP

1. Proses pembelajaran agama islam di tengah pandemi seperti apa ? bagaimana mengelola kegiatan pembelajarannya ?
kegiatan pembelajaran sekarang sudah dilakuakn 80% tatap muka, karena dari presiden kmren kan sudah boleh lepas masker juga tetapi memang dari pemerintah disini masih belum ada keputusan untuk 100% tatap muka masih bertahap, jadi di sd binangun ini masih 80% tatap mukanya. Untuk prosesnya sendiri itu insyaalloh sama dengan yang lain sesuai kurikulum yang ada, pengelolaan waktunya juga memang ada pembatasan dari pemerintah. Jadi penyamPAIannyapun jadi sangat berkurang karena batasan tersebut.
0. apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran mata pelajaran agama islam di tengah pandemi ?
faktor penghambat dari siswanya yang masih susah untuk di kontrol karena pembelajaran jarak jauh kita tidak bisa memastikan anak ini benar benar paham dengan materi atau tidak, sekarang juga kan masih dalam masa pandemi juga ya, waktu awal masuk tatap muka itu anak anak sangat antusias sekali namun sekarang anak anak sangat menurun sekali fokusnya. Ketika kemaring mengikuti kegiatan upacara rutinan hari senin terlihat anak anak sangat tidak bersemangat ada yang bermain kaki, bermain topi, lemes, itu terjadi ketika pembelajaran juga.
Dari guru juga dalam penyamPAIannya pun masih kurang saya menyadari penuh bahwa saya dalam mengajar masih belum maksimal dalam mengajar disini saya juga kebetulan mengajar PAI dan menjadi guru wali kelas 2 jadi kadang kegiatan padat di sekolah dan di padat dirumah, sehingga mengajarnya kurang maksimal. Perubahan dari daring ke tatapmuka kembali kan susah ya kita harus berngakt lagi kesekolah pukul 7 yang sudah 2 tahun pembelajarn hanya dilakukan di depan layar komputer jadi seperti pembiasaan baru lagi, persiapan belum matang dalam mengajarpun kadang terjadi. Dan batasan waktu yang ada karena pembelajaran tidak boleh lebih dari jam 12 siang.

Sarana dan prasarana setelah pembelajaran daring selama 2 tahun lebih ya banyak sarana yang rusak sehingga fungsinya berkurang dan tidak bisa di gunakan dengan baik seperti perpustakaan jadi kotor dan perlu untuk di bersihkan, buku buku juga ada sebagian yang rusak karena dimakan rayap. Lingkungan sekolah yang kotor juga menghambat proses pembelajaran.

0. Bagaimana perilaku keagamaan peserta didik di SD Kabupaten Cilacap?
Siswa memiliki perilaku keagamaan yang berbeda-beda karena memiliki latarbelakang dari pendidikan keluarganya yang berbeda juga, ada sebagian siswa yang keluarganya memntingkan ilmu agama ya di masukan di tpa karena disini tpa sangat dekat ada di depan sekolah dan alhamdulillah banyak yang mengikiti kegiatan tpa. Siswa yang masuk tpa ya memiliki perilaku keagamaan yang baik di kelas 3 sudah ada yang khatam al-quran, sudah muali paham ilmu tajwid. Jadi disekolahpun anak mampu mengikuti dengan baik. Ada juga orang tua yang mengandalkan pendidikan agama di sekolah saja jadi ya berjalan sesuai dengan pembelajaran yang ada, saya menjadi orangtua kedua di sekolah namun kembali lagi kendali penuh terhadap perilaku siswa itu dari orang tuanya.

0. Menurut pemahaman bapak/ibu, apa sebenarnya yang **dimaksud** dengan kesehatan mental peserta didik?

Kesehatan mental siswa ya sama seperti kondisi jiwa yang sedang di rasakan oleh siswa dan bisa di lihat saat siswa berangkat sekolah, siswa yang memiliki kesehatan mental yang baik akan berangkat dengan semangat dan berpakaian rapi, sedangkan siswa yang berangkat dengan lemas dan cemberut berarti kondisi batinnya sedang kurang baik. kesehatan mental siswa ya sebuah rasa yang tumbuh dari hal yang sedang di alami siswa. ketika anak memiliki permasalahan disekolah dengan teman ataupun guru pasti ada respon dari perasaa yang sedang dia rasakan. Contoh ada salah teman yang suka jail dan meledek siswa tersebut nanti akan menimbulkan perasaan minder dan tidak percaya diri, perasaan negatif tersebut timbul karena memiliki gangguan mental. Agar mental siswa stabil ya perasaanya harus dikontrol supaya tidak timbul perasaan negatif.

0. Menurut bapak/ibu apakah ada **perbedaan** kesehatan mental peserta didik di masa sebelum covid-19 dengan di masa covid-19?

Kediplinan anak dari sebelum covid dan setelah covid itu jauh sekali menurun, setelah covid siswa di ajak mulai untuk rutinan itu sangat sangat sulit kmren rutinan upacara hari senin pun banyak anak anak yang tidak bisa tegap dalam berdiri ada yang mainan kaki , mainan topi, bahkan ada anak anak yang duduk, padahal sebelum covid anak anak sangat antusias untuk melaksanakan kegiatan di luar kelas termasuk upacara. Berarti secara mental anak masih belum siap melakukan kegiatan yang padat.

0. Kira-kira menurut bapak ibu apa saja yang menjadi penyebab peserta didik **terganggu** kesehatan mentalnya?

Kurangnya lingkungan keluarga yang harmonis banyak juga orang tua siswa yang bekerja di lingkungan rumah tetapi ya mereka masih tidak bisa meluangkan waktu untuk keluarga, mereka menghabiskan waktunya untuk bekerja sehingga anak tidak mendapatkan kasih sayang yang seharusnya

dimiliki oleh anak usia dasar. Orang tua berpikir bahwa mendidik adalah tanggung jawab seorang ibu sedangkan ayah tugasnya mencari uang untuk membayar sekolah, ini penjelasan yang salah sejak dini bahwa mendidik anak ya tugas bersama, kerja sama antara seorang ayah dan ibu bukan hanya tugas ibu. Seharusnya orang tua meluangkan waktunya paling ngga sekedar menanyakan kegiatan hari ini bagaimana? Di sekolah seperti apa belajarnya? Agar anak merasa di lindungi dan nantinya akan terbuka kepada keluarganya, jika dari lingkungan keluarga acuh tak acuh terhadap perkembangan anak ya anak akan mencari tempat yang menurut anak nyaman dan anak belum tahu itu hal baik atau buruk.

Lingkungan pertemanan anak kelas atas mulai mengikuti tren yang ada di tv kadang ada anak yang suka jahil terhadap temannya yang mungkin niatnya bercanda tetapi sekarang kita tidak pernah tahu siswa memiliki watak yang berbeda beda ada yang ketika memiliki masalah di sekolah dia berani berbicara ada juga yang diam dan dipendam karena takut tidak ada yang mendengarkan, jika anak diam nantinya akan menjadi penyakit hati dan berubah menjadi dendam karenanya kita sebagai guru tidak bisa menghindari lingkungan seperti ini dalam proses pengembangan anak yang begitu banyak ragamnya.

Pengaruh teknologi sejak pembelajaran daring banyak anak memanfaatkan waktu yang harusnya untuk mencari materi tambahan malah di gunakan untuk permainan game online atau scrol menonton video yang kurang bermanfaat. Hal tersebut membuat banyak pengaruh salah satunya ya ada contoh anak kelas 1 dia termasuk anak yang pendiam dan dia tidak suka bermain dengan teman sebayanya dia lebih senang berdiam di kelas ketika saya mendekati dan bertanya kenapa tidak ikut bermain seperti teman yang lain? terus anak itu menjawab engga “bu brisik“. setelah saya komunikasikan dengan orang tuanya ternyata benar anak tersebut banyak membuang waktunya untuk bermain game jadi dia tidak tertarik berinteraksi dengan teman yang lain. ketika pembelajaran pun dia sering mengungkapkan ingin pulang cepat ketika ditanya dirumah mau ngapain ? dia menjawab ingin bermain game. Siswa tersebut bahkan ingin usai pembelajaran karena sudah menantikan untuk bermain game, Itu kan merupakan dampak yang negatif bagi pengguna smartpone. Guru sudah koordinasi dengan orang tua karena kendali penuhnya dari orang tuanya yang harus bisa pandai mengontrol apa yang sedang dilakukan anak dengan hp karena banyak sekali situs berbahaya yang belum boleh di mainkan oleh anak di bawah umur.

0. Menurut bapak/ibu apa saja **peran** guru PAI dalam pembinaan kesehatan mental pada siswa di masa Pandemi Covid-19?

Memberi contoh sikap yang baik, ramah, senantiasa tersenyum, agar di masa pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini anak selalu menjalankan kegiatannya dengan gembira. Karena penyesuaian yang cukup cepat membuat anak tidak bersemangat dalam belajar maka guru harus mampu mencontohkan sikap semangat yang tinggi.

Memberikan pendidikan akidah, penanaman pendidikan akidah ini dilakukan sesuai dengan materi pelajaran PAI. Dengan melakukan pembelajaran dengan menceritakan mengenai kisah-kisah nabi, dan sambil belajar mengenal sholat, belajar bacaan-bacaan sholat, mengenal huruf hijaiyah bagi anak-anak kelas 1, agar anak memiliki pondasi yang kuat dan memahami tentang keesaan Allah.

Memberikan pendidikan akhlak, guru menjadi teladan yang baik untuk peserta didik agar peserta didik memiliki akhlak yang baik. Ketika anak melakukan kesalahan pun guru memberi nasehat dengan baik, tidak dengan kata-kata yang kasar.

Memberikan motivasi anak sebelum dan sesudah pembelajaran agar anak untuk lebih baik lagi, lebih giat lagi, dan selalu ada perubahan baik pada diri peserta didik.

Pembiasaan keagamaan Di sekolah sekarang saya sudah mulai penerapan kegiatan baru pembacaan sholawat nariyah, asmaul husna, hafalan surat pendek yang nantinya ada targetnya setiap kelas jadi selesai dari SD Binangun 03 sebisa mungkin sudah hafal juz 30, pembiasaan sholat dhuha namun masih di laksanakan di kelas 2 dan akan proses untuk di lakukan di setiap kelas, nantinya kegiatan ini akan menjadi kegiatan rutin yang akan di laksanakan setiap pembelajaran PAI agar bisa membentuk perilaku keagamaan yang baik untuk anak.

0. **Upaya** apa yang dilakukan bapak/ibu dalam membina mental peserta didik di tengah pandemi ?

Upayanya dengan melakukan pendekatan dengan peserta didik, sering diajak ngobrol di dalam kelas maupun di luar kelas jika ada waktu luang, kemudian memahami karakter anak sehingga ketika anak memiliki masalah anak akan merasa memiliki kedekatan dengan guru jadi mempunyai keberanian untuk ngobrol, ataupun jika anak tidak berani mengonrol kita akan tahu karena sudah memahami karakternya. Sehingga nanti solusinya pun akan lebih tepat sesuai dengan karakter anaknya.

0. Dari semua peran guru PAI dalam pembinaan kesehatan mental di masa Pandemi Covid-19, peran apa yang **paling penting** diberikan oleh guru?

Penguatan akidah karena akidah merupakan pondasi yang harus terus dikokohkan. Dan harus di ajarkan sedini mungkin jadi ketika anak mulai mengenal banyak hal dan diajak untuk melakukan hal yang tidak baik anak akan memiliki pondasi yang kokoh. ketika kesehatan mentalnya terganggu anak akan tahu kemana dia harus kembali. Dan jika anak memiliki pondasi yang kuat anak akan selalu ingat hal yang baik dan hal yang buruk sehingga tidak boleh dilakukan.

0. Siapa saja yang **terlibat** dalam pembinaan mental di SD Kabupaten Cilacap ?

Seluruh guru, siswa, dan orang tua selalu berusaha untuk menjadikan sekolah menjadi tempat pembinaan mental. Seluruhnya terlibat dalam menciptakan anak yang bermental kuat.

0. Bagaimana **prosedur** evaluasi pembinaan mental di SD Kabupaten Cilacap ?

Melihat keseharian anak-anak, saya memiliki indikator setiap anak yang berbeda-beda, sesuai dengan karakter anaknya, ketika anak masih di bawah indikator nantinya akan ada tambahan waktu supaya anak untuk berkumpul dan ada pemberian nasehat sesuai dengan permasalahan yang terjadi karena di SD masih belum ada BK jadi guru PAI yang bertindak dan ada pemberian hukuman.

Pemberian hukuman ini supaya anak merasa bahwa yang dilakukannya salah dan dia tidak akan mengulanginya lagi, hukumannya hafalan, bersih bersih, hal-hal yang mendidik.

Disini juga ada kartu kontrol hafalan dan kartu kontrol di rumah kartunya isinya mengenai ibadah wajib sholat lima waktu, bebagi, sholat dhuha. Nanti kartunya di serahkan ke anak awal bulan dan di kembalikan lagi di bagi akhir bulan. Ada juga pemberian hadiah bagi anak-anak full melakukan ibadahnya, reward ini bertujuan agar anak-anak berlomba-lomba untuk melakukan hal baik.

0. Apa saja yang menjadi **faktor pendukung** dalam pembinaan mental di SD Kabupaten Cilacap ?

Orang tua-orang tua itu sangat senang ketika anak ikut serta kegiatan kegiatan keagamaan, di SD ini juga prestasinya tidak tertinggal ketika mengikuti kegiatan lomba keagamaan pun anak-anak mampu mengikutinya dan orang tua pun berlomba-lomba untuk membina anaknya.

Lingkungan sekolah sangat mendukung, karena tanpa adanya dukungan sekolah maka saya sebagai guru tidak akan bergerak sendirian karena saya membutuhkan persetujuan dan keikutsertaan dari guru dan kepala sekolah. Siswa-siswa mendengarkan dan memiliki perubahan yang signifikan, banyak juga anak yang ketika di beri nasehat mereka mendengarkan dan berusaha untuk berubah. Yang tadinya mengajak temennya ngobrol kemudian jadi patuh mendengarkan guru menyampaikan materi.

0. Apa saja yang menjadi **faktor penghambat** dalam pembinaan mental di SD Kabupaten Cilacap ?

Siswa-siswa ada juga yang di bilangin susah masuk telinga kanan masuk kiri karena siswa memiliki karakter yang berbeda dan ini berkesinambungan dengan pendidikan karakternya di lingkungan rumah maupun di lingkungan masyarakat. Banyak orang yang sangat ketat terhadap anaknya tapi lingkungan pertemannya yang mengajak untuk melakukan hal yang kurang baik, ada juga yang memang dari lingkungan keluarga yang memberikan contoh yang kurang baik jadi anak memiliki sifat yang keras juga. Jadi memang sangat dibutuhkan kerja sama antara guru, wali, dan siswa.

Dari lingkungan sekolah juga mungkin kadang guru belum bisa memahami siswanya jadi cara menyampaikannya pun tidak masuk ke siswa, dan komunikasi yang salah antar guru, guru agama bilang boleh guru olah raga bilang tidak ini juga membuat anak bingung dan harus mengikuti yang mana. Tapi sejauh ini anak-anak masih dalam batas wajar mental naik turun tapi tidak sampai memiliki gangguan yang mengganggu lingkungan masyarakat.

0. Bagaimana **strategi** yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi hambatan dalam proses pembinaan mental peserta didik ?
Diksusi antar guru sebelum menyampaikan program didiskusikan dulu dengan seluruh guru tidak satu kecualipun , jadi seluruh guru haru tahu program apa yang harus dilakuakn dan setiap guru memiliki peran terhadap program tersebut. Menyeragamkan visi karena kalo berbeda nanti di anaknya pun akan berbeda penangkapannya.
0. Bagaimana **hasil** pembinaan mental peserta didik selama pandemi ?
Sebernya saya langsung fokus ke anak ada yang berhasil dan ada yang berbeda jadi tidak bisa di katakan berkahsil karena anak memiliki karakter dan jiwa yang berbeda beda. tetapi ya untuk keseluruhan lumayan dan harus lebih ditingkatkan lagi guru pun memiliki target pada setiap anak
0. Apa **harapan** bapak/ibu dengan adanya pembinaan mental peserta didik ?
Harapannya setiap guru dan siswa memiliki kesehatan mental yang baik agar terus bersemangat dan mampu bersosialisasi dengan baik. anak memiliki peningkatan setiap harinya seharu belajar dari hari kehari terhadap persoalan yang di hadapinya langsung ataupun di hadapi orang lain di sekitarnya.



Lampiran

HASIL WAWANCARA

Nama Lengkap : Heri Purnomo
Asal Sekolah : SD Negeri Bojong 03 Kawunganten
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Tanggal : 21 MEI 2022

Pertanyaan ini lebih fokus pada, PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR DALAM MEMBINA KESEHATAN MENTAL DI TENGAH PANDEMI COVID 19 KABUPATEN CILACAP

1. Bagaimana sih pak proses pembelajaran agama islam di tengah pandemi ? dan pengolahan waktu pembelajarannya seperti apa ?
Proses pembelajaran pendidikan agama disekolah dasar itu ya sesuai dengan struktur kurikulum yang ada, seperti kurikulum 2013 pembelajaran agama islam berlangsung selama 4 kali jam pelajaran tapi kan sekarang sudah mulai penerapan merdeka belajar di kurikulum merdeka belajar hanya 3 kali jam pelajaran namun tidak hanya belajar saja tapi ada proyek keagamaan atau kegiatan di luar kelas. Pada masa pandemi ini saya mengajar sesuai dengan jam pelajaran tidak ada pengurangan karena saya mengacu sesuai dengan kurikulum yang ada.
0. Kemudian apa sih pak yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran mata pelajaran agama islam di tengah pandemi ?
Masyarakat disini tidak semuanya mengenal smartphone jadi ada sebagian anak anak yang kurang terkontrol dalam menggunakan hpnya itu, yang harusnya buat belajar tapi malah di gunakan untuk bermain game atau permainan aplikasi2 yang lainnya.
0. Bagaimana perilaku keagamaan peserta didik di SD Kabupaten Cilacap?
Disini ada kegiatan rutin keagamaan seperti membaca asmaul husna, hafalan jus 30 pendidikan agama tanpa rutinitas itu sama saja jadi karena rutinitas keagamaan yang baik di sekolah maka anak memiliki perilaku keagamaan yang baik juga.
0. Menurut pemahaman bapak/ibu, apa sebenarnya yang **dimaksud** dengan kesehatan mental peserta didik?
Jadi fisik dan religius kan sangat berkaitan dengan kesehatan mental anak, maka ketika anak meningkatkan keislaman pada dirinya akan terbentuk kesehatan mental yang baik.
0. Menurut bapak/ibu apakah ada **perbedaan** kesehatan mental peserta didik di masa sebelum covid-19 dengan di masa covid-19?
Jelas ada perbedaanya, terutama fokus anak untuk melakukan pembelajaran saat pandemi itu sangat berkurang dan untuk mengembalikan fokus itu cukup membutuhkan waktu yang lama. Karena memang pengaruh dari

teknologi ya ada positif ada negatif. Sekarang anak usia sekolah dasar sangat mudah untuk mengenal teknologi digital informasi yang dapat diakses dengan cepat jadi sangat sangat membutuhkan orang tua yang memiliki kontrol yang kuat jadi kembali lagi kepada lingkungan keluarga jika keluarganya sudah melek terhadap teknologi mereka pasti bisa mengarahkan namun jika lingkungan keluarga masih belum paham ya pasti akan lebih susah untuk mengatasinya.

0. Menurut bapak/ibu apa saja **peran** guru PAI dalam pembinaan kesehatan mental pada siswa di masa Pandemi Covid-19?

Selalu mengontrol anak, melakukan hubungan baik dengan orang tua saling koordinasi mengenai kendala belajarnya seperti apa, perilaku di rumah seperti apa, kegiatan dirumah apa aja itu selalu ada obrolan antara guru dan wali siswa. Contoh kasus anak kelas 6 yang setelah kenal hp dia jadi suka bermain game sampe larut malam karena anak tersebut tinggal dengan neneknya yang membuat anak ketika di sekolah itu tidak semangat belajar dan mengantuk. Hal tersebut itu kami diskusikan dengan wali siswanya dan akhirnya sesuai keputusan diskusi hpnya di simpan oleh sekolah dulu agar anak lebih fokus lagi akan belajarnya. Terbuka, koordinasi, diskusi dengan wali siswa itu penting sekali . dan sekarang anaknya sudah mulai aktif lagi dalam belajarnya. Pendidikan dengan memberikan pembiasaan keagamaan karena pembiasaan yang baik akan menciptakan karakter yang baik juga bagi anak jika anak tidak mudah untuk di atur saya juga menerapkan pendidikan hukuman agar anak bisa belajar tanggung jawab dan disiplin hukumannya tentu yang mendidik biasanya membuang sampah, memunguti sampah yang berserakan di halaman.

0. Apa **bentuk** pembinaan mental di SD Kabupaten Cilacap (bentuk kegiatan keagamaan/kegiatan ekstrakurikuler)?

Disini ada kegiatan keagamaan pembiasaan asmaul husna dan membaca sholawat di halaman sebelum masuk jam pelajaran. Kemudian di setiap minggunya ada jadwal setoran hafalan jus 30 setiap kelas mempunyai target hafalan yang harus di penuhi,. Disini juga ada jumat bersih dan sabtu sehat karena mental kan berhubungan juga dengan fisik jadi kita memberikan pembiasaan pembiasaan yang baik agar anak bisa menerapkannya didirinya dan di kehidupannya.

0. Siapa saja yang **terlibat** dalam pembinaan mental di SD Kabupaten Cilacap ?

Semua guru terlibat dalam kegiatan kegiatan apapun di sekolah ini termasuk pembinaan mental anak. semua berperan aktif untuk menciptakan lingkungan yang baik.

0. Bagaimana **prosedur** evaluasi pembinaan mental di SD Kabupaten Cilacap ?

Ketika kita melihat keseharian anak saat belajar semua guru berdiskusi dan mengevaluasi siswa yang dilihat memiliki kesehatan mental yang tidak baik, kemudian mencari solusi yang terbaik bersama sama guru yang lain. Jadi ketika ada anak yang bermasalah dan yang disalahkan itu guru

agamanya itu tidak benar, semua guru selalu berupaya untuk memberikan pengajaran yang baik.

0. Apa saja yang menjadi **faktor pendukung** dalam pembinaan mental di SD Kabupaten Cilacap ?

Lingkungan sekolah guru guru yang saling bekerja sama dan memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi dan pengertian dengan kesabaran. Faktor dari siswa itu sendiri yang ikhlas melaksanakan kegiatan dengan baik

0. Apa saja yang menjadi **faktor penghambat** dalam pembinaan mental di SD Kabupaten Cilacap ?

Kedisiplinan siswa ketika melakukan kegiatan pembiasaan siswa susah untuk bersiap jadi rutinitas itu terhambat dan membutuhkan waktu yang lebih lama lagi. Kedisiplinan dari sikap dan pakaian juga kan mencerminkan semangat anak dalam mengikuti pembelajaran

Faktor teknologi anak baru saja mengenal smartphone dan banyak meluangkan waktu dengan bermain game dan semacamnya membuat fokus anak sangat menurun bahkan tidak semangat dalam mengikuti kegiatan.

0. Bagaimana **strategi** yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi hambatan dalam proses pembinaan mental peserta didik ?

Kembali lagi kerjasama antara guru guru dengan kerja sama yang baik kegiatan yang telah direncanakan akan berjalan baik jadi sebuah sekolah merupakan organisasi dimana timnya harus saling berkoordinasi satu sama lain.

0. Bagaimana **hasil** pembinaan mental peserta didik selama pandemi ?

Sangat baik, kebetulan saya mengajar di 2 sekolah dan jika di bandingkan perilaku siswa disekolah ini dengan sekolah saya yang satunya itu jauh berbeda. Ketika anak melakukan kegiatan rutin keagamaan mental anak akan berubah, kedisiplinan pakaian, waktu, itu akan lebih baik di bandingkan sekolah yang tidak memiliki pembiasaan

0. Apa **harapan** bapak/ibu dengan adanya pembinaan mental peserta didik ?

Kita sebagai guru pastikan mengupayakan agar anak anak terus berkembang, tidak mengajarkan untuk langsung sukses tetapi berproses ketika anak memiliki potensi

Lampiran

HASIL WAWANCARA

Nama Lengkap : Wiwi Indriyani
Asal Sekolah : SD Negeri Jeruklegi Kulon 06 Jeruk Legi
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Tanggal : 09 MEI 2022

Pertanyaan ini lebih fokus pada, PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR DALAM MEMBINA KESEHATAN MENTAL DI TENGAH PANDEMI COVID 19 KABUPATEN CILACAP

1. Bagaimana proses pembelajaran agama islam di tengah pandemi?
Kita menggunakan metode daring dan luring sesuai intruksi dari pemerintah, daring dilakukan dengan vidio call dan voice tanya jawab. Luring dilakukan ketika pandemi sudah mulai reda dan dilakukan secara berkelompok nanti guru yang mendatangi muridnya secara terjadwal dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Karena sekarang sudah mulai kembali normal jadi kegiatan belajar sudah di lakukan di sekolah dan mulai menyesuaikan jam belajar normal.
2. Bagaimana bapak/ibu mengelola kegiatan pembelajaran agama islam di tengah pandemi?
Saat pandemi alokasi waktu pelajaran yang tadinya 1 jam pembelajaran 45 menit di kurang menjadi 1 jam pembelajarannya hanya 30 menit, untuk pembelajaran agama satu minggu itu hanya satu kali pertemuan 2 jam pembelajaran jadi 30 menit kali 2 berarti 1 jam belajar. Untuk pengolahannya ketika via daring ya minggu ini materi minggu berikutnya evaluasi nah kalo via luirng 5 menit pertama di gunakan untuk mengingat dan bercerita mengenai materi yang akan di sampaikan kemudian masuk materi dan evaluasi dengan pertanyaan siapa yang bisa menjawab nanti boleh pulang dulu begitu.
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran mata pelajaran agama islam di tengah pandemi?
Penghambatnya ketika melalui daring ya sinyal karena tidak semua anak dalam jangkauan sinyal yang baik, dan faktor pendukung pembelajaran dari segi materi ya buku buku cetak dan buku pengayaan kalo memang materi tidak ada di buku ya saya cari materi dari sumber lain nanti ditransfer ke anak-anak, kemudian ada faktor pendukung dari orang tua ketika daring orang tua memfasilitasi hp dan kuota.
4. Bagaimana karakter peserita didik di SD Kabupaten Cilacap?
Karakter anak jelas berbeda beda ada yang pendiam, jail, pemarah, dll namun untuk mengatasinya ya bagaimana cara kita pinter pinter menarik perhatian anak agar tetap bisa fokus untuk belajar, bisa dengan mengubah metode pembelajaran agar anak tidak bosan ya belajar sambil bermain.
5. Bagaimana perilaku keagamaan peserta didik di SD Kabupaten Cilacap?

Di sd ini ada siswa yang nonis dan anak anak sudah muali pandai menerapkan jiwa toleransi dan saling menghargai. Karena sekarang masih pandemi jadi kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah ya di berhentikan di sekolah tetapi masih dilaksanakan di rumahnya masing masing siswa dengan di buktikan pengiriman video. Anak anak juga menjalankan kegiatan dengan baik

6. Menurut pemahaman bapak/ibu, apa sebenarnya yang **dimaksud** dengan kesehatan mental peserta didik?
Kesehatan mental itu ya bagaimana cara kita mengamati memahami cara berpikir anak, contoh ketika anak memahami materi dengan sangat lambat berarti anak memiliki kesehatan mental yang kurang baik, kemudian bisa dilihat dengan cara interkasi anak dengan teman yang lainnya kalo tanggapannya ketika bermain itu berlebihan berarti ya memang harus diperhatikan dan di bina.
7. Apa **pentingnya** peserta didik memiliki kesehatan mental yang baik?
jika siswa memiliki kesehatan mental yang baik maka anak akan menangkap pembelajaran dengan baik, dalam sehari haripun anak akan menjadi anak yang ceria dan memiliki jiwa yang positif
8. Menurut bapak/ibu apakah ada **perbedaan** kesehatan mental peserta didik di masa sebelum covid-19 dengan di masa covid-19?
Perbedaanya pasti ada, anak yang mudah marah, susah fokus, tidak semangat dalam belajar itupun ada sejak sebelum pandemi dan adanya pandemi ya saya melihat secara spesifik ke anaknya satu persatu ada anak tadinya penyabar jadi tidak sabaran kemudian yang tadinya fokus dalam belajar kepinginnya pulang cepet.
9. Kira-kira menurut bapak ibu, apa saja yang menjadi penyebab peserta didik **terganggu** kesehatan mentalnya?
Banyak faktornya bisa dari lingkungan keluarga yang terlalu kerasa dalam mendidik kemudian bisa juga lingkungan sosial dari rumah sudah didik dengan baik keluar dari rumah bertemu dengan teman yang lainnya dan di pengaruhi, di lingkungan sekolah di perlakukan tidak baik oleh timan temannya ini memicu gangguan mental, maka dari itu seluruh warga sekolah harus bisa menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang sehat untuk mental anak.
10. Menurut bapak/ibu apa saja **peran** guru PAI dalam pembinaan kesehatan mental pada siswa di masa Pandemi Covid-19?
Memotivasi, memberikan perhatian, membimbing dengan memberikan arahan dan contoh yang baik.
11. Dari semua peran guru PAI dalam pembinaan kesehatan mental di masa Pandemi Covid-19, peran apa yang **paling penting** diberikan oleh guru?
Memotivasi, nasehat memberikan pengertian mengenai apa yang sedang di rasakan oleh anak, contoh ketika anak malas belajar ya anak diberi pengertian dampak positif dan negatif dari perasaan yang sedang di rasakannya dan selalu memberikan energi positif terhadap anak agar anak terbawa suasana yang ceria. Guru kan orang tua kedua setelah

- dari keluarga jadi yang bisa di lakukan guru ya terus terusan memotivasi agar anak terus di jalan yang benar dan kondisi mental yang baik
12. Siapa saja yang **telibat** dalam pembinaan mental di SD Kabupaten Cilacap?
Tentu seluruh warga di lingkungan sekolah, karena kesehatan mental harus dibina secara bersamaan
 13. Apa saja yang menjadi **faktor pendukung** dalam pembinaan mental di SD Kabupaten Cilacap?
Lingkungan sekolah koordinasi antara guru dan orang tua yang baik, adanya keterbukaan antara orang tua dan guru, orang tua menceritakan mengenai kesulitannya dalam mendidik kemudian guru juga menyampaikan perilaku anak ketika di sekolah saling mengkomunikasikan segala yang dilakukan anak.
 14. Apa saja yang menjadi **faktor penghambat** dalam pembinaan mental di SD Kabupaten Cilacap?
Karena saat pembelajaran daring anak sudah terbiasa memegang hp jadi banyak anak yang sudah terbiasa bermain game online jadi untuk fokus itu susah, dari lingkungan yang kurang mendukung kadang ada beberapa orang tua yang tidak menyadari dan mau mengerti bahwa anaknya ini mempunyai kebiasaan buruk. Dari terbiasa anak memegang hp anak juga banyak menonton video yang kadang suka di contoh bahasa yang kurang sopan dan menjadi hal yang lumrah di kalangan anak-anak, jadi memang kurangnya pengawasan dari orang tua
 15. Bagaimana **strategi** yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi hambatan dalam proses pembinaan mental peserta didik?
Koordinasi dengan orangtua dan guru guru lainnya, terbuka mengenai segala proses pembinaan, berdiskusi mencari jalan keluar agar anak terus mendapatkan bimbingan, anak-anak sekolah dasar juga masih terbilang cukup muda dan anak jika di beri pengertian dengan baik dan lembut insyaallah akan paham, jadi disiplin dan kasih sayang itu harus berjalan seiringan agar anak tidak merasa dihakimi jika memiliki sifat, perasaan yang kurang baik. tapi harus diberi pengertian dengan baik dan benar.
 16. Bagaimana **hasil** pembinaan mental peserta didik selama pandemi ?
Perlahan anak memahami kebutuhannya sendiri bahwa belajar itu perlu, anak juga selalu mengikuti pelajaran sampai selesai itu merupakan bukti bahwa mereka belajar menahan perasaan ingin pulang dan bermain anak juga belajar mengontrol emosi, mengembangkan hal hal yang membuat dia senang seperti hobi yang positif. Hasil juga bisa di lihat dari nilai nilainya yang meningkat.
 17. Apa **harapan** bapak/ibu dengan adanya pembinaan mental peserta didik ?
Semoga dengan adanya lingkungan yang mendukung mental anak yang sehat anak akan selalu berkembang dengan baik dan bisa mengembangkan potensi yang di milikinya sejak dini.

Lampiran



Wawancara dengan ibu Wiwi
Guru PAI SD N Jeruklegi Kulon 05



Wawancara dengan bapak Rahmat
Guru PAI SD N Babakan 01



Wawancara dengan bapak Wahid
Guru PAI SD N Ujungmanik 06



Wawancara dengan ibu Afifah
Guru PAI SD N Binangun 03



Wawancara dengan ibu Kholifah
Guru PAI SD N Grugu 03



Wawancara dengan pak Heri
Guru PAI SD N Bojong 03



Pembiasaan upacara
SDN Bojong 03



pembiasaan sabtu sehat
SDN Bojong 03



pemberian hukuman
SDN Bojong 03



Pemberian nasehat
SD N Bojong 03



pembiasaan pagi
SD N Bojong 03

pembiasaan bersih-bersih
SD N Bojong



Sholat jama'ah
SDN Grugu 03



pembiasaan bersih-bersih
SD N Grugu 03



hafalan suratan
SD N Grugu 03



Belajar membaca alquran



hafalan doa doa

SD N Binangun 03

SD N Binangun 03

